

**IMPLEMENTASI TRANSAKSI NON TUNAI PADA TAMAN
REKREASI SELECTA KOTA BATU JAWA TIMUR**

SKRIPSI



Oleh :

**MUHAMMAD RAMADHAN
NIM : 14540019**

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH (S1)
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2018**

IMPLEMENTASI TRANSAKSI NON TUNAI PADA TAMAN REKREASI SELECTA KOTA BATU JAWA TIMUR

SKRIPSI

Diusulkan untuk Penelitian Skripsi
pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN)
Maulana Malik Ibrahim Malang



Oleh :

MUHAMMAD RAMADHAN

NIM : 14540019

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH (S1)
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2018**

LEMBAR PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI TRANSAKSI NON TUNAI PADA TAMAN
REKREASI SELECTA KOTA BATU JAWA TIMUR**

SKRIPSI

Oleh:

MUHAMMAD RAMADHAN

NIM : 14540019

Telah disetujui pada tanggal 18 Oktober 2018

Dosen Pembimbing,



Nihayatu Aslamatis S, SE., MM

NIP. 19801109 20160801 2 053

Mengetahui :
Ketua Jurusan,



Eko Suprayitno, S.E., M.Si., Ph.D

NIP. 19751109 199903 1 003

LEMBAR PENGESAHAN

IMPLEMENTASI TRANSAKSI NON TUNAI PADA TAMAN
REKREASI SELECTA KOTA BATU JAWA TIMUR

SKRIPSI

Oleh:

MUHAMMAD RAMADHAN

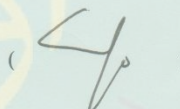
NIM : 14540019

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada 30 September 2018

Susunan Dewan Penguji

1. Ketua
Ahmad Sidi Pratomo, SEi., MA
NIP. 19840419 20160801 2 053
2. Dosen Pembimbing/Sekretaris
Nihavatu Aslamatis S, SE., MM
NIP. 19801109 20160801 2 053
3. Penguji Utama
Eko Supravitno, SE., M.Si., Ph.D
NIP. 19751109 199903 1 003

Tanda Tangan

()()()

Disahkan Oleh:
Ketua Jurusan,



Eko Supravitno, SE., M.Si., Ph.D /
NIP. 19751109 199903 1 003

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Ramadhan
 NIM : 14540019
 Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Perbankan Syariah S1

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Perbankan Syariah S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

IMPLEMENTASI TRANSAKSI NON TUNAI PADA TAMAN REKREASI SELECTA KOTA BATU JAWA TIMUR

adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain.

Selanjutnya, apabila di kemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggungjawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggungjawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 18 Oktober 2018

Hormat saya



Muhammad Ramadhan
 NIM : 14540019

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim.....

Dengan segala syukur yang telah dilimpahkan Allah swt. Ku persembahkan karyaku ini kepada mu wahai panutan kebangganku, kepada engkau yang telah mendidik dan membesarkanku, kepada engkau yang selalu menyuntikkan zat motivasi dan penyemangat jiwa, yang telah menerima segala tingkah laku baik dan burukku dan yang selalu mencurahkan cinta dan kasih sayangNya kepadaku, engkaulah orang tuaku, ksatria hebat yang telah dikirimkanNya untukku.

Terimakasih ayahku, terimakasih mamaku,
Husin Syah dan Lisna Harun.

Ucapan penuh rindu dan kasih sayang ku lontarkan untuk kalian pelipur lara dan penyejuk hati, penuh canda dan tawa, penuh semangat dan dorongan, kalian ada untukku sebagai bagian dariku, sebagai pejuang bersama ku untuk membahagiakan pasangan yang telah mencurahkan segenap jiwa raganya untuk kita, terimakasih wahai adik – adikku, Ahmad Adli, Rabiatul Adawiyah dan Ahmad Amzad. Mari berjuang dan kita banggakan ayah dan mama.

Segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan segala rahmatNya kepada ku dan keluargaku

MOTTO

Man Jadda Wajada

Barang Siapa Yang Bersungguh – Sunggh Pasti Berhasil

**SEBAIK – BAIKNYA MANUSIA ADALAH MANUSIA YANG
BERMANFAAT BAGI SESAMA**

Menjadi Yang Terbaik Dari Yang Terbaik

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Implementasi Transaksi Non Tunai Pada Taman Rekreasi Selecta Kota Batu Jawa Timur”.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Eko Suprayitno, S.E., M.Si., P.hD selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah (S1) Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Nihayatu Aslamatis S, SE., MM selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak arahan dan masukan dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Perbankan Syariah (S1) yang telah memberikan banyak wawasan, support, masukan, kritik dan saran, kepada penulis.
6. Orang tuaku tercinta Husin Syah dan Lisna Harun beserta adik-adik ku tersayang Ahmad Adli, Rabiatul Adawiyah dan Ahmad Amzad yang selalu memberi semangat dan mengirimkan doa untuk penulis.
7. Bapak Sujud selaku Direktur PT.Selecta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk diwawancarai.
8. Ibu Tri Suhartin selaku *Accounting* PT.Selecta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk diwawancarai.

9. Mbak Putri Sohfa selaku Asisten Manajer Pengawasan Sistem Pembayaran Kantor Perwakilan Bank Indonesia Malang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk diwawancarai.
10. Mas Tri Prasetyo Aribowo selaku Pelaksana Pengawasan Sistem Pembayaran Kantor Perwakilan Bank Indonesia Malang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk diwawancarai.
11. Nadhira Syifa yang telah memberikan support dengan mendengarkan keluhan penulis, memberikan semangat dan motivasi kepada penulis hingga proses akhir skripsi ini.
12. Mardas, Anaz, Helsa, Rossa, Onik, Virmey, Alfaj, Fetu, Ryan, Ihsan, Ayesha, Hafsa, Indah, dan Izmi terima kasih atas masukannya, ilmu, semangat dan doa yang selalu kalian berikan serta yang sudah mau menemani di saat-saat penting dan selalu bersedia menjawab segala pertanyaan penulis tentang penelitian.
13. Teman – teman Perbankan Syariah angkatan 2 terima kasih sudah memberikan semangat dan do'a buat penulis.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Aamiin ya Robbal 'Alamiin.

Malang, 12 Agustus 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Fokus Penelitian	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.5 Batasan Masalah.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
2.1 Penelitian Terdahulu	11
2.2 Kajian Teori	20
2.2.1 Implementasi	20
2.2.2 Sistem Pembayaran	24
2.2.2.1 Transaksi Tunai	28
2.2.2.2 Transaksi Non Tunai	28
2.2.3 Kepariwisataaan.....	36
2.3 Kerangka Berfikir.....	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	40
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	40

3.2 Lokasi Penelitian.....	41
3.3 Subyek Penelitian.....	41
3.4 Data dan Jenis Data.....	42
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	43
3.6 Analisis Keabsahan Data.....	45
3.7 Analisis Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
4.1 Paparan Hasil Penelitian	48
4.1.1 Situs Penelitian.....	48
4.1.2 Implementasi Transaksi Non Tunai	53
4.1.3 Kelebihan dan Kekurangan Transaksi Non Tunai	60
4.1.4 Produk Non Tunai	64
4.1.5 Tantangan Transaksi Non Tunai	66
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian	84
4.2.1 Implementasi Transaksi Non Tunai	84
4.2.2 Manfaat dan Tantangan Transaksi Non Tunai	87
4.2.3 Transaksi Non Tunai Bagi Perekonomian	96
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	101
5.1 Kesimpulan	101
5.2 Saran.....	103
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN.....	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan Transaksi Non Tunai di Indonesia	3
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	15
Tabel 4.1 Triangulasi Implementasi Transaksi Non Tunai.....	72
Tabel 4.2 Triangulasi Manfaat dan Tantangan Transaksi Non Tunai.....	77



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Mekanisme Kredit	30
Gambar 2.2 Mekanisme Debet.....	31
Gambar 2.5 Kerangka Berfikir.....	39
Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT.Selecta	50
Gambar 4.2 Denah Taman Rekreasi Selecta.....	51
Gambar 4.3 Daftar Harga Wahana Permainan Taman Rekreasi Selecta	52
Gambar 4.4 Grafik Pendapatan Transaksi Non Tunai PT.Selecta	65
Gambar 4.5 Grafik Rincian Pendapatan Transaksi Non Tunai PT.Selecta.....	66
Gambar 4.6 Skema Kerjasama	86
Gambar 4.7 Skema Transaksi Non Tunai Taman Rekreasi Selecta.....	87

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 HASIL WAWANCARA: SUJUD

LAMPIRAN 2 HASIL WAWANCARA: TRI SUHARTIN

LAMPIRAN 3 HASIL WAWANCARA: PUTRI SOHFIA

LAMPIRAN 4 HASIL WAWANCARA: TRI PRASETYO ARIBOWO

LAMPIRAN 5 BUKTI KONSULTASI

LAMPIRAN 6 DOKUMENTASI PENELITIAN

LAMPIRAN 7 SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI

LAMPIRAN 8 BIODATA PENELITI

ABSTRAK

Muhammad Ramadhan, 2018, SKRIPSI. Judul: “Implementasi Transaksi Non Tunai Pada Taman Rekreasi Selecta Kota Batu Jawa Timur”.

Pembimbing : Nihayatu Aslamatis S, SE., MM

Kata Kunci : Transaksi Non Tunai, Wahana Wisata, Taman Rekreasi Selecta

Transaksi non tunai merupakan transformasi sistem pembayaran. Penggunaan transaksi non tunai sudah merambat keseluruh bidang salah satunya pada wahana wisata. Satu – satunya wahana wisata yang menerapkan transaksi non tunai di Kota Batu ialah Taman Rekreasi Selecta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi, manfaat dan tantangan transaksi non tunai di Taman Rekreasi Selecta.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif pada Taman Rekreasi Selecta sebagai obyek penelitian, sedangkan subyek pada penelitian ini berasal dari Kantor Perwakilan Bank Indonesia Malang selaku regulator dan Taman Rekreasi Selecta sebagai pelaksana kebijakan. Adapun jenis data yang digunakan pada penelitian ini ialah data primer yang diambil dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi serta data sekunder yang bersumber dari studi pustaka dan literature online. Analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yang bersumber dari reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi transaksi non tunai pada Taman Rekreasi Selecta terjadi di loket pembayaran dan wahana permainan. Manfaat yang diterima dari penerapan transaksi non tunai ialah aman, efisien, praktis, akuntabel dan transparan serta dapat mencegah kecurangan dan mendorong perencanaan ekonomi yang lebih akurat, sedangkan tantangan yang terjadi di Taman Rekreasi Selecta ialah keterbatasan sinyal, sumber daya manusia yang kurang kompeten, sistem yang belum terintegrasi dan kurangnya loyalitas masyarakat.

ABSTRAK

Muhammad Ramadhan, 2018, SKRIPSI. Title: "Implementation of Non-Cash Transaction in Selecta Recreational Park, Batu City, East Java".

Advisor : Nihayatu Aslamatis S, SE., MM

Keywords : Non-Cash Transaction, Tourist Attraction, Selecta Recreational Park

Batu City is famous as Batu Tourism City because it has many tourist attractions, both natural and artificial tourism. One such vehicle is Selecta Recreational Park which is a business unit of PT.Selecta. Selecta Recreational Park is the only tourist attraction in Batu City which has implemented non-cash transactions in its operational activities. This study aims to determine the implementation, benefits and challenges of non-cash transactions in Selecta Recreational Park, Batu City, East Java in realizing a less cash society.

This study uses a descriptive qualitative approach in Selecta Recreation Park as an object of research, while the subjects in this study came from the Bank Indonesia Malang Representative Office as the regulator and Selecta Recreation Park as the executor of the policy. The type of data used in this study is primary data taken from the results of interviews, observation and documentation as well as secondary data sourced from online literature and literature. Data analysis in this study uses triangulation techniques derived from data reduction, data presentation, drawing conclusions and verification.

The results of the study obtained information on the process of occurrence and the mechanism for implementing non-cash transactions in Selecta Recreational Park, so that it could produce a cooperative scheme and a non-cash transaction scheme in Selecta Recreational Park. In addition, the benefits received from the application of non-cash transactions are safe, efficient, practical, accountable and transparent and can prevent fraud, while the challenges faced by Selecta Recreation Park are signal limitations, human resources problems, an integrated system and lack of community loyalty.

ملخص ملخص

محمد رمضان، ٢٠١٨، بحث علمي. تنفيذ سياسة المعاملة غير النقدية في منتزه الترفيهي سيليكنا مدينة باتو جاوة الشرقية.

المشرفة : نهاية أسلاماتس، الماجستير
الكلمة الرئيسية : المعاملة غير النقدية، مجتمع نقدي أقل، مركب السياحي

تشتهر مدينة باتو بأنها مدينة باتو السياحية لأنها تضم العديد من المركبات السياحية سواء كانت سياحة طبيعية أو صناعية. منها هي منتزه الترفيهي سيليكنا (Selecta Recreational Park) وهي وحدة عمل من شركة ذات مسؤولية محدودة سلكتا (PT. Selecta). يعتبر منتزه الترفيهي سيليكنا هو المعلم السياحي الوحيد في مدينة باتو التي نفذت المعاملات غير النقدية في أنشطتها التشغيلية. تهدف هذه الدراسة ليعرف الباحث تنفيذ معاملة غير النقدية ومزاياها وتحدياتها في منتزه الترفيهي سيليكنا مدينة باتو جاوة الشرقية.

استخدمت هذه الدراسة المنهج الكيفي الوصفي على أن منتزه الترفيهي سيليكنا كموضوع البحث ومكتب نيابة مصرف اندونيسيا بمالانج كمبحثه ومنتزه الترفيهي سيليكنا كمنفذ سياسته. أما نوع البيانات المستخدمة في هذا البحث هو البيانات الأساسية المأخوذة من المقابلات والملاحظات والتوثيقات فضلاً عن البيانات الثانوية تم الحصول عليها من دراسة المكتبية ومطبوعة على الانترنت. أما تحليل البيانات في هذه الدراسة هو باستخدام تقنية التثليث المستمدة من تقليل البيانات وعرضها واستنتاجها وتحققها.

حصلت نتائج الدراسة على المعلومات حول عملية حدوث المعاملة غير النقدية وآلية تنفيذها حدوث وآلية في منتزه الترفيهي سيليكنا التي تمكن أن تؤدي إلى خطط التعاون وخطط المعاملة غير النقدية في منتزه الترفيهي سيليكنا. وعلاوة على ذلك فإن الفوائد التي وردت من تطبيق المعاملة غير النقدية هي آمنة وفعالة وعملية ومسؤولة وشفافة ولمنع الغش أما التحديات التي تواجه منتزه الترفيهي سيليكنا هي قصر الإشارة ومشكلة الموارد البشرية ونظام الذي لا متكامل وعدم ولاء المجتمع.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan teknologi yang semakin canggih memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam aktifitas sehari – hari. Kemudahan tersebut telah menyentuh berbagai aspek kehidupan, seperti bidang telekomunikasi, pendidikan, keamanan dan pertahanan hingga pada bidang ekonomi. Kemajuan teknologi yang telah menyentuh kegiatan ekonomi memberikan banyak manfaat bagi masyarakat, seperti adanya mesin *Automatic Teller Machine* (ATM) yang mempermudah pengambilan uang dan dapat melakukan transfer, munculnya *online shop*, hingga transaksi yang menggunakan *chip based* atau *server based* atau yang dikenal dengan transaksi berbasis elektronik.

Adiyanti dalam Abidin (2015) menyebutkan perkembangan teknologi telah membawa suatu perubahan kebutuhan masyarakat atas suatu alat pembayaran yang dapat memenuhi kecepatan, ketepatan, dan keamanan dalam setiap transaksi elektronik. Dalam perkembangannya, sistem pembayaran secara elektronik atau biasa disebut non tunai sangat dipengaruhi oleh kemajuan perkembangan teknologi dan perubahan pola hidup masyarakat. Saat ini perkembangan instrumen pembayaran non tunai berjalan pesat seiring dengan perkembangan teknologi pada sistem pembayaran yang akhir – akhir ini telah membawa dampak yang besar terhadap pihak-pihak yang terlibat dalam sistem pembayaran tersebut.

Undang-Undang No. 23 Tahun 1999 yang diubah menjadi Undang – Undang No. 3 Tahun 2004, mengamanatkan bahwa salah satu tugas Bank Indonesia

adalah mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran. Dengan demikian, Bank Indonesia selaku regulator sistem pembayaran memiliki tanggung jawab agar masyarakat luas dapat memperoleh jasa sistem pembayaran yang efisien, cepat, tepat dan aman (Helmi & Mubarak, 2014). Pada awalnya alat pembayaran non tunai yang digunakan masyarakat ialah alat pembayaran non tunai berbasis kertas seperti cek dan bilyet. Sedangkan pengembangan teknologi dalam alat pembayaran berbasis kartu yang digunakan oleh masyarakat luas ditandai dengan berkembangnya alat pembayaran non tunai berupa Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK). Kartu debit/ATM, kartu kredit dan uang elektronik adalah bentuk dari APMK. Saat ini alat pembayaran non tunai berupa APMK semakin lazim digunakan oleh masyarakat dalam melakukan kegiatan ekonomi. Semua ini tak lain karena manfaat yang didapatkan oleh masyarakat dengan menggunakan alat pembayaran non tunai.

Dehghan dan Haghighi (2015) menyatakan bahwa *e-money* adalah alat pembayaran yang efisien dan mudah digunakan, karena dapat digunakan sebagai alat pembayaran di dunia nyata maupun dunia maya. Selain itu, uang elektronik bersifat bebas sehingga dapat dengan mudah beredar tanpa mengenal ruang dan waktu, yang berarti bisa digunakan kapan saja dan dimana saja dengan jarak sejauh apapun. Ozturk (2016) juga menyatakan bahwa faktor – faktor yang memengaruhi konsumen dalam menggunakan transaksi non tunai ialah faktor kondisi dan kebermanfaatan sehingga menimbulkan persepsi konsumen untuk menggunakan transaksi non tunai. Namun disisi lain, Wulandari, Soseco dan Narmaditya (2016) mengungkapkan bahwa masih banyak konsumen yang menggunakan transaksi

tunai dalam aktivitas ekonominya. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman transaksi non tunai itu sendiri dan adanya persepsi bahwa menggunakan transaksi non tunai akan mendorong konsumtivitas masyarakat serta munculnya biaya tambahan. Walaupun demikian tidak dapat dipungkiri dengan penggunaan transaksi non tunai dapat menekan biaya pengelolaan uang rupiah dan risiko yang muncul dari penggunaan uang tunai seperti pencucian uang dan tindak kejahatan lainnya.

Berikut peneliti sajikan tabel perkembangan instrumen non tunai di Indonesia, sebagai berikut:

Tabel 1.1
Perkembangan Instrumen Non Tunai di Indonesia

Non Tunai	Kartu Kredit		Kartu Debet		Uang Elektronik	
Tahun	Volume (Juta Trns)	(%)	Volume (Juta Trns)	(%)	Volume (Juta Trns)	(%)
2009	17.508.233	-	148.986.974	-	2.037.268	-
2010	18.488.839	5,60	170.673.810	14,55	2.898.167	42,25
2011	18.717.892	1,23	219.095.179	28,37	4.669.233	61,10
2012	20.067.650	7,21	269.571.843	23,03	10.260.989	197,57
2013	21.806.463	8,66	324.053.412	20,21	12.442.672	21,26
2014	24.464.977	12,19	382.222.638	17,95	26.154.071	101,96
2015	26.805.021	9,56	426.658.783	11,62	41.606.578	59,08
2016	28.349.527	5,76	475.610.928	11,47	79.228.422	90,42

Sumber: Bank Indonesia (diolah peneliti, 2018)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dalam setiap tahunnya terjadi kenaikan jumlah transaksi dari berbagai produk, baik itu kartu debit/ATM, kartu kredit maupun uang elektronik, hal ini mengindikasikan bahwa masyarakat semakin sering menggunakan transaksi non tunai dalam aktivitas ekonominya. Ariyani (2016) menyebutkan bahwa di Indonesia telah terjadi perkembangan dalam

hal transaksi dengan cara non tunai dalam beberapa tahun terakhir ini. Hal tersebut terjadi karena semakin banyak pusat – pusat kegiatan ekonomi yang menyediakan fasilitas pembayaran secara non tunai. Alat pembayaran non tunai yang berkembang saat ini di antaranya adalah kartu kredit, kartu debit/ATM dan uan elektronik yang secara umum sudah dikenal oleh masyarakat luas. Bank Indonesia sebagai bank sentral memiliki wewenang dalam melaksanakan, memberi persetujuan maupun perizinan terhadap penyelenggaraan sistem pembayaran baik tunai maupun non tunai.

Irving Fisher (1911) dalam Kartika dan Nugroho (2015) menyatakan perputaran uang adalah konsep yang digunakan untuk menghitung jumlah uang beredar (M) yang terkait dengan tingkat harga (P) dan output agregat (Y). Perputaran uang (V) dapat diartikan sebagai rata – rata jumlah per tahun (pergantian) dari satu unit mata uang yang digunakan untuk membeli total barang dan layanan yang dihasilkan dalam perekonomian. Hanya saja perputaran uang menunjukkan berapa kali uang berputar dalam suatu periode tertentu. Irving Fisher (2008) dalam Kartika dan Nugroho (2015) beralasan bahwa jika orang menggunakan uang elektronik, maka semakin sedikit uang tunai yang digunakan untuk melakukan pembelian, semakin sedikit uang yang diperlukan untuk melakukan transaksi yang dihasilkan oleh pendapatan nominal akan naik sebagai akibat dari kecepatan perputaran. Tetapi efek sebaliknya jika pembelian lebih banyak menggunakan uang tunai, maka lebih banyak uang yang digunakan untuk melakukan transaksi yang dihasilkan oleh jumlah pendapatan nominal yang sama, dan perputaran uang akan turun, sehingga Kartika dan Nugroho (2015) menyatakan

dalam hasil penelitiannya jika variabel PDB, pasokan uang (M_1) dan kecepatan perputaran uang mengalami kenaikan sebesar 1%, maka uang elektronik juga akan mengalami peningkatan. Dengan begitu, Bank sentral sebagai lembaga yang mengambil kebijakan moneter, menanggapi pemenuhan masyarakat kebutuhan produk keuangan terkini. Tanggapan ini berupa penyediaan produk keuangan disebut uang elektronik.

Premchand dan Choudhry (2015) di dalam Kumari dan Khanna (2017) menunjukkan meskipun pembayaran non tunai berkembang pesat di seluruh dunia, uang tunai akan tetap tangguh. Dengan mengadopsi sistem pembayaran non tunai, ekonomi akan mengarah ke masyarakat non tunai (*less cash society*). Transaksi non tunai adalah pembayaran yang aman untuk pelanggan, meningkatkan pendapatan, dan meningkatkan efisiensi operasional bagi penjual. Kumari dan Khanna (2017) menyebutkan tujuan dari transaksi non tunai yaitu modernisasi sistem pembayaran, efisiensi transaksi, mengelola inflasi dan mendorong pertumbuhan ekonomi, menekan biaya pengelolaan uang tunai, risiko yang tinggi dalam menggunakan uang tunai, perekenomian informal, inefisiensi dan pemberantasan korupsi, sehingga bagi Negara berkembang penerapan transaksi non tunai bermanfaat untuk meningkatkan stabilitas keuangan dan pemberantasan korupsi.

Bank Indonesia selaku otoritas moneter memiliki program khusus untuk meningkatkan penggunaan transaksi non tunai sehingga dapat mewujudkan *less cash society* di Indonesia yaitu melalui program elektronifikasi. Program eletronifikasi ini bertujuan untuk meningkatkan jumlah *bank people* di Indonesia. Dalam rangka menerapkan program eletronifikasi tersebut, Bank Indonesia menentukan tujuan

strategis agar program tersebut dapat berjalan secara optimal, yaitu melalui pendidikan, transportasi, gaya hidup dan rekreasi. Penerapan elektronifikasi pada aspek pendidikan dapat dilihat melalui lembaga – lembaga pendidikan yang sudah menerapkan transaksi non tunai dalam kegiatan operasionalnya. Pada aspek transportasi dapat dilihat dengan penggunaan transaksi non tunai pada pemesanan tiket pesawat, penggunaan uang elektronik untuk pembayaran bus way, penggunaan *e-tol* untuk masuk jalan tol atau kartu khusus yang digunakan sebagai media transaksi dalam kegiatan operasional transportasi tersebut. Pada aspek gaya hidup, transaksi non tunai diterapkan pada pusat – pusat perbelanjaan sehingga konsumen tetap merasa aman walaupun membawa uang dalam jumlah besar karena sudah dikonversikan dalam bentuk non tunai yang disimpan kedalam kartu dengan produk unggulan yaitu kartu debit/ATM dan kartu kredit. Selanjutnya pada aspek rekreasi yang diterapkan pada parawisata atau wahana – wahana wisata.

Kantor Perwakilan Bank Indonesia Malang yang merupakan perpanjangan tangan dari Kantor Pusat Bank Indonesia turut bertugas untuk meningkatkan program elektronifikasi tersebut di seluruh wilayah kerja Kantor Perwakilan Bank Indonesia Malang, yaitu Kota dan Kabupaten Malang, Kota dan Kabupaten Pasuruan, Kota dan Kabupaten Probolinggo, serta Kota Batu. Pada aspek pendidikan, transportasi dan gaya hidup, penerapan transaksi non tunai di wilayah kerja Kantor Perwakilan Bank Indonesia Malang sudah mulai berkembang dengan adanya pembayaran UKT di perguruan tinggi melalui perbankan, pembayaran secara online pada tiket kereta api dan pesawat, serta pembayaran yang menggunakan kartu debit/ATM dan/atau kartu kredit pada pusat – pusat

perbelanjaan yang ada di seluruh wilayah kerja Kantor Perwakilan Bank Indonesia Malang. Namun penerapan transaksi non tunai pada aspek rekreasi masih belum teroptimalkan.

Perkembangan sistem pembayaran non tunai, bidang pariwisata tidak ketinggalan dalam berinovasi karena pariwisata merupakan salah satu destinasi yang mempunyai peranan yang sangat strategis dalam menunjang perekonomian. Sektor ini dicanangkan sebagai salah satu sumber penghasil devisa yang cukup handal, selain itu juga merupakan sektor yang mampu menyerap tenaga kerja dan mendorong perkembangan investasi. Untuk mengembangkan sektor ini pemerintah berusaha keras membuat rencana dan berbagai kebijakan yang mendukung kemajuan sektor ini. Salah satu kebijakan tersebut adalah menggali, menginventarisir dan mengembangkan obyek-obyek wisata yang ada sebagai daya tarik utama bagi wisatawan (Yuningsih, 2005:2 – 3). Pada hakikatnya kekayaan alam, seni budaya, tradisi masyarakat dan keanekaragaman potensi kepariwisataan berupa berbagai fasilitas yang dimiliki daerah dapat menjadi modal dasar pengembangan dan pembangunan kepariwisataan.

Perkembangan kepariwisataan memegang peranan penting sebagai pusat pengembangan dan pertumbuhan ekonomi di dalam menciptakan iklim yang sehat dan dinamis melalui pengelolaan kegiatan usaha dan kepariwisataan di daerah. Dengan adanya kegiatan pariwisata dapat menjadi sarana untuk menjaga dan memperbaiki lingkungan dan mendorong pembangunan ekonomi regional. Dengan demikian pariwisata dipandang dapat mengurangi jumlah pengangguran yang

bertujuan sebagai penopang perekonomian masyarakat (Pramudita, Lestari, & Sulandari, 2013).

Kota Batu yang dikenal sebagai Kota Wisata Batu memiliki banyak wahana wisata, mulai dari wisata alam hingga wisata buatan. Taman Rekreasi Selecta merupakan salah satu wahana wisata yang ada di Kota Batu. Berdasarkan informasi yang diberikan oleh Putri Sohfa selaku asisten manajer pengawasan sistem pembayaran Kantor Perwakilan Bank Indonesia Malang bahwa Taman Rekreasi Selecta merupakan satu – satunya wahana wisata yang telah menerapkan transaksi non tunai pada kegiatan operasionalnya. Penerapan tersebut dilakukan untuk memberikan kemudahan bagi pengunjung dalam menikmati destinasi wisatanya tanpa perlu menggunakan uang tunai sehingga dapat menekan biaya transaksi.

Berdasarkan fenomena dan penelitian terdahulu diatas, muncul rasa keingintahuan peneliti untuk membahas lebih lanjut terkait implementasi transaksi non tunai pada Taman Rekreasi Selecta. Hal ini disebabkan beberapa penelitian terdahulu berfokus pada ruang lingkup makro ekonomi dan belum terdapat penelitian yang lebih spesifik membahas terkait wahana wisata sebagai objek penelitian, sehingga peneliti mengambil wahana wisata sebagai objek penelitian dan menjadikannya dalam ruang lingkup yang lebih kecil (mikro). Selain itu peneliti juga akan membahas mekanisme, manfaat dan tantangan dari implementasi transaksi non tunai pada Taman Rekreasi Selecta, maka peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian terkait hal tersebut, sehingga peneliti tertarik untuk

mengambil judul “**Implementasi Transaksi Non Tunai Pada Taman Rekreasi Selecta Kota Batu Jawa Timur**”.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka yang menjadi fokus masalah pada penelitian ini adalah:

- a. Bagaimanakah implementasi transaksi non tunai pada Taman Rekreasi Selecta?
- b. Apakah manfaat dan tantangan mengimplementasikan transaksi non tunai?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada fokus masalah yang telah ditetapkan pada penelitian ini yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui implementasi transaksi non tunai yang diterapkan di Taman Rekreasi Selecta
- b. Mengetahui manfaat dan tantangan dalam mengimplementasikan transaksi non tunai.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Bagi Penulis

Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan peneliti terkait penerapan permodelan transaksi non tunai pada objek wisata terkhusus Taman Rekreasi Selecta.

- b. Bagi *Stakeholder* lain

Dapat dijadikan sebagai rujukan untuk menerapkan transaksi non tunai di wahana wisata yang dikelola.

c. Bagi Pembaca

Untuk memberikan informasi kepada pembaca terkait mekanisme transaksi non tunai yang diterapkan di Taman Rekreasi Selecta dan sebagai salah satu sumber informasi terkait manfaat penggunaan transaksi non tunai.

1.5 Batasan Penelitian

Batasan penelitian dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan implementasi transaksi non tunai yang diterapkan pada Taman Rekreasi Selecta dengan mengkaji keterkaitan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Malang selaku regulator kebijakan, perbankan selaku fasilitator, dan Taman Rekreasi Selecta selaku pelaksana transaksi non tunai bagi masyarakat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Helmi dan Mubarak (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “*Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Masyarakat Kalimantan Selatan Terhadap Penggunaan Pembayaran Non Tunai*” menghasilkan beberapa temuan dengan menggunakan variabel kartu ATM, kartu debit, kartu kredit, SMS *banking*, cek dan transfer. Pertama, dari total responden sebanyak 190 orang, 93% sudah pernah memanfaatkan instrumen non tunai, sedangkan responden yang belum menggunakan non tunai dikarenakan terbatasnya fasilitas instrumen non tunai pada merchant, adanya biaya tambahan, pernah mengalami pengalaman buruk dan masih merasa nyaman menggunakan tunai sehingga belum merasa perlu menggunakan non tunai.

Kedua, motivasi responden menggunakan instrumen tunai adalah kemudahan, tidak repot membawa uang tunai dan transaksi aman. Ketiga, 52% responden pernah mengalami pengalaman buruk dalam menggunakan instrumen non tunai, diantaranya ialah mesin ATM/EDC yang rusak, pelayanan tidak memuaskan, biaya transaksi yang mahal, transaksi bermasalah saldo berkurang, transaksi tidak akurat, dan pengalaman buruk lainnya. Keempat, untuk memperluas penggunaan instrumen non tunai, media yang paling baik digunakan secara berurutan dari rangking tertinggi adalah jalur teman/keluarga atau saudara, petugas bank/marketing, televisi.

Kelima, aspek – aspek yang dipandang sangat penting oleh masyarakat adalah keamanan, ketersediaan fasilitas pada merchant dan kemudahan. Oleh karenanya, untuk mengembangkan sistem pembayaran non tunai di masa depan, Bank Indonesia harus memberikan perhatian utama pada aspek – aspek tersebut. Keenam, secara umum kelompok masyarakat berpenghasilan tinggi berpotensi menggunakan transaksi non tunai dibandingkan kelompok masyarakat berpenghasilan rendah. Selain itu, kelompok usia muda memiliki peluang tinggi terhadap sistem pembayaran non tunai.

Hal ini dikarenakan kelompok usia muda cenderung lebih mudah menerima dan beradaptasi dengan produk-produk baru sehingga keinginan mencoba sangat tinggi. Faktor lain yang berpengaruh adalah pendidikan, di mana semakin tinggi tingkat pendidikan akan memperlihatkan kecenderungan penggunaan instrumen non tunai yang tinggi pula.

Kartika dan Nugroho (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “*Analysis On Electronic Money Transactions On Velocity Of Money In Asean-5 Countries*” menunjukkan bahwa transaksi non tunai yang terjadi sejak 2010 – 2014 di 5 Negara Asean, yaitu Indonesia, Malaysia, Singapura, Philipina dan Thailand menunjukkan adanya kecenderungan positif dalam penggunaan transaksi non tunai. Hal ini dipaparkan melalui hasil penelitiannya bahwa produk domestik bruto (PDB) (sebesar 0,335869), pasokan uang (M1) (sebesar 0,104153), dan perputaran uang (sebesar 0,487895) berpengaruh terhadap transaksi uang elektronik. Yang berarti jika masing – masing variabel menunjukkan peningkatan sebesar 1%, maka PDB akan mendorong peningkatan sebesar 0,34%, M1 akan mendorong peningkatan

sebesar 0,10%, dan perputaran uang akan mendorong sebesar 0,49% terhadap uang elektronik. Kenaikan tersebut disebabkan oleh kesadaran masyarakat dan pemerintah dalam mendorong penggunaan uang elektronik.

Dehghan dan Haghighi (2015) menyatakan dalam penelitiannya yang berjudul *“E-Money Regulation For Consumer Protection”* bahwa *e-money* adalah sistem pembayaran yang efisien dan mudah digunakan dan dapat digunakan sebagai alat pembayaran umum di dunia nyata dan dunia maya. Hal ini disebabkan karena uang yang bersifat elektronik dapat beredar secara bebas di dunia tanpa mengenal ruang dan waktu. Sehingga berdasarkan hal tersebut pemerintah dan lembaga – lembaga internasional perlu membuat kebijakan terkait perlindungan konsumen agar konsumen tidak perlu ragu dalam menggunakan *e-money*.

Ozturk (2016) dalam penelitiannya yang berjudul *“Customer Acceptance Of Cashless Payment Systems In The Hospitality Industry”* mengungkapkan bahwa kondisi secara signifikan berpengaruh terhadap persepsi penggunaan. Selain itu, secara signifikan persepsi risiko berpengaruh negatif terhadap persepsi kebermanfaatan dan persepsi penggunaan. Hasil studi lebih lanjut menggambarkan bahwa persepsi penggunaan non tunai memiliki dampak signifikan terhadap persepsi kebermanfaatan non tunai tersebut. Kemudahan dalam penggunaan dan manfaat yang dirasakan secara signifikan mempengaruhi niat untuk menggunakan non tunai.

Ariyani (2016) menggunakan alat pembayaran menggunakan kartu (APMK) sebagai instrumen di dalam penelitiannya yang berjudul *“Analisis Perilaku Masyarakat Bertransaksi Non Tunai (Studi Kasus Pengunjung Pusat*

Perbelanjaan di Kawasan Malioboro”). Di hasil penelitiannya Ariyani (2016) menyatakan bahwa yang mempengaruhi minat konsumen dalam menggunakan APMK adalah faktor manfaat ($\alpha = 0,05$), kepercayaan ($\alpha = 0,026$), kemudahan ($\alpha = 0,011$) dan gaya hidup ($\alpha = 0,004$), sedangkan di sisi lain faktor risiko ($\alpha = 0,028$) mempengaruhi minat konsumen untuk tidak menggunakan transaksi non tunai.

Wulandari, Soseco, dan Narmaditya (2016) dalam hasil penelitiannya yang berjudul “*Analysis of the Use of Electronic Money in Efforts to Support the Less Cash Society*” mengungkapkan bahwa hanya 17,07% responden (mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang) yang menggunakan transaksi non tunai dalam hal ini adalah Brizzi, sedangkan 82,93% responden lainnya tidak menggunakan transaksi non tunai dikarenakan persepsi yang menganggap bahwa penggunaan non tunai akan mendorong konsumtivitas dan penggunaan non tunai tidak menjaga keamanan dan kerahasiaan data customer. Selain itu, mahasiswa lebih suka menggunakan transaksi yang bersifat tunai dikarenakan nominal yang mereka gunakan dalam jumlah yang sedikit dan jika menggunakan non tunai akan menambah beban biaya.

Kumari dan Khanna (2017) dalam penelitiannya yang dilakukan di India dengan judul “*Cashless Payment: A Behaviourial Change To Economic Growth*” mengungkapkan bahwa menetapkan kebijakan untuk meningkatkan transaksi non tunai itu penting. Dalam temuannya kebijakan non tunai dapat meningkatkan stabilitas keuangan, hal ini disebabkan oleh kebijakan Negara yang mendorong masyarakat untuk menggunakan transaksi non tunai. Selain itu, kebijakan penggunaan non tunai juga memberikan banyak manfaat diantaranya membantu

untuk memberantas pencucian uang dan akan memecahkan permasalahan sektor keuangan akibat peredaran uang yang tidak terkontrol di masyarakat.

Beberapa penelitian terdahulu terkait topik transaksi non tunai yang telah dilakukan. Berikut paparan matriks yang telah peneliti sajikan:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

NO	NAMA, JUDUL, TAHUN	TUJUAN	METODE	HASIL
1	Neetu Kumari; Jhanvi Khanna, <i>Cashless Payment: A Behaviourial Change To Economic Growth</i> , 2017	Mengembangkan kerangka konseptual untuk memahami cara kerja perekonomian tanpa uang tunai yang menjelaskan rintangan dan efek dari penerapan sistem pembayaran non tunai.	Kualitatif deskriptif	Penerapan kebijakan ekonomi tanpa uang tunai dapat meningkatkan pertumbuhan stabilitas keuangan di negara ini. Inisiatif pengembangan ekonomi secara non tunai memberikan manfaat yang signifikan bagi pengembangan ekonomi, dimana sistem non tunai dapat memerangi korupsi dan pencucian uang.
2	Dwi Wulandari, Thomas Soseco, Bagus Shandy Narmaditya, <i>Analysis of the Use of Electronic Money in Efforts to Support the Less Cash Society</i> , 2016	Meneliti intensitas penggunaan e-money, volume transaksi, preferensi dan persepsi tentang penggunaan e-money di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang.	Kualitatif deskriptif	1. Pengetahuan tentang penggunaan e-money dikalangan mahasiswa rendah. 2. Sebagian besar mahasiswa lebih suka menggunakan uang tunai sebagai pembayaran berbagai kebutuhan sehari – hari.

3	Yusi Ariyani, <i>Analisis Perilaku Masyarakat Bertransaksi Non Tunai (Studi Kasus Pengunjung Pusat Perbelanjaan di Kawasan Malioboro)</i> , 2016.	Mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi masyarakat Yogyakarta dalam melakukan transaksi secara non tunai.	Regresi Linier Berganda	Faktor – faktor yang mempengaruhi minat konsumen dalam menggunakan transaksi non tunai dalam hal ini adalah alat pembayaran menggunakan kartu (APMK) 1. Manfaat berpengaruh secara positif dan signifikan. 2. Kepercayaan berpengaruh secara positif dan signifikan. 3. Kemudahan berpengaruh secara positif dan signifikan. 4. Gaya hidup berpengaruh secara positif dan signifikan. 5. Risiko berpengaruh secara negatif dan signifikan.
4	Ahmet Bulent Ozturk, <i>Costumer Acceptance of Cashless Payment Systems in The Hospitality Industry</i> , 2016	Mengusulkan dan menguji versi perluasan technology acceptance model (TAM) untuk radio frequency identification (RFID) terhadap sistem pembayaran ATM di industri perhotelan.	Kuesioner berbasis web dikembangkan berdasarkan literatur tentang TAM dan RFID penerimaan teknologi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi secara signifikan terkait dengan persepsi penggunaan. Selain itu, secara signifikan persepsi risiko berpengaruh negative terhadap persepsi kebermanfaatan dan persepsi penggunaan. Hasil studi lebih lanjut menggambarkan bahwa persepsi penggunaan memiliki

				dampak signifikan terhadap persepsi kebermanfaatan. Kemudahan dalam penggunaan dan manfaat yang dirasakan secara signifikan akan mempengaruhi niat untuk menggunakan.
5	Fariba Dehghan; Amirhossein Haghighi, <i>E-Money Regulation for Consumer Protection</i> , 2015	Menganalisis kerangka peraturan transaksi e-money dalam hal pendekatan perlindungan konsumen, dasar untuk sistem peraturan dan pengawasan	Kualitatif deskriptif	E-money adalah sistem pembayaran yang efisien dan mudah digunakan dan dapat digunakan sebagai alat pembayaran umum di dunia nyata dan dunia maya. Temuan ini memberikan alasan utama untuk kerangka peraturan dalam e-money.
6	Venna Tri Kartika; Anggoro Budi Nugroho, <i>Analysis On Electronic Money Transactions On Velocity Of Money in Asean – 5 Countries</i> , 2015	Menganalisis kecepatan transaksi uang elektronik di 5 Negara Asean dari tahun 2010 – 2014	1. Data panel 2. Uji asumsi klasik 3. Coefficient determinant 4. Uji f 5. Uji t	1. Produk domestik bruto (PDB) berpengaruh terhadap transaksi uang elektronik sebesar 0,335869, yang berarti jika PDB meningkat sebesar 1% maka uang elektronik akan meningkat sebesar 0,34%. 2. Pasokan uang (M1) berpengaruh terhadap transaksi uang elektronik sebesar 0,104153, yang berarti jika M1 meningkat sebesar 1% maka uang elektronik akan meningkat sebesar 0,10%.

				3. Perputaran uang berpengaruh terhadap transaksi uang elektronik sebesar 0,487895, yang berarti jika perputaran uang meningkat sebesar 1% maka uang elektronik akan meningkat sebesar 0,49%.
7	Rahman Helmi; Zaki Mubarak, <i>Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Masyarakat Kalimantan Selatan terhadap Penggunaan Pembayaran Non Tunai</i> , 2014	1. Mengidentifikasi karakteristik dan perilaku dari masyarakat umum pengguna transaksi non tunai dan merchant. 2. Menjelaskan persepsi, preferensi dan perilaku masyarakat terhadap sistem pembayaran non tunai beserta kendala – kendala yang dihadapi. 3. Menganalisis faktor-faktor pembentuk dan penentu preferensi	Mix Method: 1. Wawancara 2. Statistik Deskriptif 3. Rank Order 4. Regresi Logistik	1. 93% sudah pernah memanfaatkan sistem pembayaran non tunai. 2. Motivasi utama responden dalam penggunaan instrumen non tunai secara berurut adalah kemudahan, tidak repot membawa uang tunai, dan transaksi aman. 3. 52% masyarakat memiliki pengalaman buruk dalam menggunakan instrumen non tunai. 4. Aspek-aspek yang dipandang sangat penting oleh masyarakat adalah keamanan, ketersediaan fasilitas pada merchant dan kemudahan. 5. Kelompok masyarakat berpenghasilan

		masyarakat umum terhadap produk instrumen pembayaran non tunai.		tinggi berpotensi menggunakan instrumen pembayaran non tunai dibandingkan kelompok masyarakat berpenghasilan rendah. Kelompok usia muda memiliki peluang tinggi terhadap sistem pembayaran non tunai. Semakin tinggi tingkat pendidikan akan memperlihatkan kecenderungan penggunaan instrumen non tunai yang tinggi pula.
--	--	---	--	--

Sumber: Diolah Peneliti, 2018

Berdasarkan tabel penelitian terdahulu diatas dapat diamati bahwa terdapat penelitian yang memaparkan hasil positif maupun negatif terhadap pelaksanaan kebijakan transaksi non tunai, baik dalam ruang lingkup mikro maupun makro, seperti Dehghan dan Haghighi (2015), Kartika dan Nugroho (2015) serta Kumari dan Khanna (2017) yang menemukan hasil positif terhadap transaksi non tunai, sedangkan Wulandari, Soseco dan Narmaditya (2016) berbanding terbalik yaitu menemukan hasil yang negatif terhadap transaksi non tunai. Selain itu, Helmi dan Mubarak (2014), Ozturk (2016), dan Ariyani (2016) mengemukakan dampak positif dan negatif terhadap transaksi non tunai. Penelitian terdahulu diatas secara umum dampak positif yang ditemukan dari transaksi non tunai ialah aman, mudah,

efisien dan mengurangi tindak kejahatan, sedangkan dampak negatifnya ialah berupa pengalaman buruk dan risiko dari transaksi non tunai tersebut.

Selain itu, penelitian – penelitian tersebut juga masih memberikan celah penelitian yang selanjutnya disebut sebagai *gap research*. Adapun *gap research* pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

- a. Minimnya penelitian yang membahas transaksi non tunai pada wahana wisata.
- b. Penelitian yang membahas skema transaksi non tunai (mekanisme terjadi dan implementasi di lapangan).

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Implementasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan. Ripley dan Franklin dalam Winarno (2007:145) menjelaskan bahwa implementasi adalah apa yang terjadi setelah undang – undang ditetapkan yang memberikan otoritas program, kebijakan, keuntungan (*benefit*), atau suatu jenis keluaran yang nyata. Van Meter dan Van Horn dalam Wahab (2008:65) menyatakan bahwa implementasi adalah tindakan – tindakan yang dilakukan baik oleh individu atau kelompok, pemerintah atau swasta yang diarahkan pada pencapaian tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan. Bernadine R. Widjaya dan Susilo Suprardo dalam Pasolong menyatakan bahwa implementasi adalah proses mentransformasikan suatu rencana ke dalam praktek (Sulila, 2015:43). Dengan begitu yang dimaksud dengan implementasi ialah proses melaksanakan atau merealisasikan suatu rancangan program untuk mencapai suatu tujuan agar menjadi sebuah kenyataan atau *real*. Ada 4 (empat) faktor yang akan

menjadi sumber masalah sekaligus sebagai prakondisi menuju keberhasilan proses implementasi, yaitu komunikasi, sumber daya, sikap birokrasi atau pelaksana, dan struktur organisasi termasuk tata aliran kerja birokrasi (Akib, 2010).

Sholikhah (2017:10 – 14) menjelaskan faktor – faktor yang berpengaruh dalam implementasi menurut George C. Edwards III di dalam skripsinya, sebagai berikut:

a. Komunikasi

Komunikasi merupakan proses penyampaian informasi dari komunikator kepada komunikan. Sementara itu, komunikasi dalam implementasi berarti merupakan proses penyampaian informasi dari pembuat kebijakan (*policy makers*) kepada pelaksana kebijakan (*policy implementers*). George C. Edwards III dalam Agustino menyebutkan bahwa ada tiga faktor yang dapat mengukur keberhasilan komunikasi, yaitu (Abdussakur, 2012):

- 1) Transmisi, penyaluran komunikasi yang baik akan dapat menghasilkan suatu implementasi yang baik pula. Seringkali terjadi masalah dalam penyaluran komunikasi yaitu adanya salah pengertian (*miskomunikasi*) yang disebabkan banyaknya tingkatan birokrasi yang harus dilalui dalam proses komunikasi sehingga apa yang diharapkan terdistorsi ditengah jalan.
- 2) Kejelasan, komunikasi yang diterima oleh pelaksana kebijakan harus jelas dan tidak ambigu atau ganda.
- 3) Konsistensi, perintah yang diberikan dalam pelaksanaan suatu komunikasi harus konsisten dan jelas untuk ditetapkan atau dijalankan. Jika perintah

yang diberikan sering berubah maka dapat menimbulkan kebingungan bagi pelaksana dilapangan.

b. Sumber Daya

Sumber daya berkaitan dengan segala sumber yang dapat digunakan untuk mendukung keberhasilan implementasi kebijakan. Sumber daya ini mencakup sumber daya manusia, anggaran, fasilitas, informasi dan kewenangan yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Sumber daya manusia (*staff*) dalam implementasi kebijakan merupakan aset utama karena suatu kebijakan tindak akan berhasil tanpa adanya dukungan dari sumber daya yang cukup baik dari kualitas maupun kuantitas.
- 2) Anggaran (*budgetary*) dalam implementasi kebijakan berkaitan dengan kecukupan modal atau investasi untuk menjamin terlaksananya suatu kebijakan atau program.
- 3) Fasilitas (*facility*) dalam kebijakan merupakan bentuk pengadaan sarana dan prasarana yang layak seperti gedung, tanah, peralatan kantor dan fasilitas lainnya yang bertujuan untuk menunjang keberhasilan implementasi suatu kebijakan atau program.
- 4) Informasi dan kewenangan (*information and authority*) dalam implementasi kebijakan merupakan informasi yang relevan dan ada keterkaitannya dengan kebijakan tersebut agar dapat mengimplementasikannya dengan baik, sementara wewenang berperan untuk menyakinkan dan menjamin bahwa kebijakan yang telah ditetapkan dapat terlaksana sebagaimana yang telah dikehendaki.

c. Disposisi atau Sikap Pelaksana

Perilaku pelaksana berperan penting untuk mewujudkan implementasi yang sesuai dengan tujuan. Kecenderungan sikap atau disposisi merupakan salah satu faktor yang mempunyai konsekuensi penting bagi implementasi yang efektif. Jika para pelaksana mempunyai kecenderungan atau sikap positif atau adanya dukungan terhadap implementasi maka terdapat kemungkinan yang besar implementasi akan terlaksana sesuai dengan keputusan awal, demikian pula sebaliknya (Abdussakur, 2012).

d. Struktur Birokrasi

Birokrasi merupakan salah satu institusi yang paling sering bahkan secara keseluruhan menjadi pelaksana kegiatan. Bahkan dalam kasus – kasus tertentu birokrasi diciptakan hanya untuk menjalankan suatu kegiatan tertentu dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Implementasi bersifat kompleks dan menuntut adanya kerjasama banyak pihak. Ketika struktur birokrasi tidak kondusif terhadap implementasi suatu kebijakan, maka hal ini akan menyebabkan ketidakefektifan dan menghambat jalannya pelaksanaan kegiatan (Abdussakur, 2012).

Ada 2 (dua) hal yang melingkupi aspek struktur birokrasi, yaitu mekanisme dan fragmentasi. Mekanisme pada umumnya telah dibuat dalam standar operasional prosedur (SOP), dimana SOP dijadikan sebagai landasan dasar bagi setiap implementator dalam bertindak agar para pelaksana dapat terarah dan sesuai dengan tujuan dan aspek sasaran yang telah ditetapkan. Fragmentasi merupakan penyebaran tanggungjawab kepada beberapa badan yang berbeda

sehingga memerlukan koordinasi. Dalam proses ini prosedur birokrasi yang baik sangat diperlukan untuk menunjang aktivitas implementasi yang baik (Sholikhah, 2017:14).

2.2.2 Sistem Pembayaran

Subari dan Ascarya (2003:2) menjelaskan bahwa sistem pembayaran adalah suatu sistem yang mencakup pengaturan, kontrak/perjanjian, fasilitas operasional, dan mekanisme teknis yang digunakan untuk penyampaian, pengesahan dan penerimaan instruksi pembayaran, serta pemenuhan kewajiban, pembayaran melalui pertukaran nilai antarperorangan, bank dan lembaga lainnya baik domestik maupun cross border antar negara. Kemudian menurut Treasury Alliance Group (2014:2) sistem pembayaran adalah serangkaian proses dan teknologi yang mentransfer nilai moneter dari satu entitas atau orang lain. Pembayaran biasanya dilakukan sebagai imbalan atas penyediaan barang, jasa atau untuk memenuhi kewajiban hukum. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa sistem pembayaran adalah suatu sistem yang mencakup mekanisme, instrumen yang digunakan untuk pembayaran guna pemindahan uang dari satu pihak ke pihak lainnya serta lembaga yang berperan dalam sistem pembayaran itu sendiri.

PBI Nomor 18/2/PBI/2016 tentang Pengaturan Dan Pengawasan Sistem Pembayaran dan Pengelolaan Uang Rupiah menyebutkan pengaturan sistem pembayaran bertujuan untuk mendorong penyelenggaraan sistem pembayaran yang lancar, aman, efisien dan andal dengan memperhatikan perluasan akses dan perlindungan konsumen. Terdapat 4 (empat) komponen dalam pengaturan sistem pembayaran yang selanjutnya dipaparkan lebih lanjut oleh Subari dan Ascarya (2003,4), yaitu sebagai berikut:

- a. Lembaga yang menyediakan jasa pembayaran.
- b. Instrumen yang digunakan dalam sistem pembayaran yang mengatur hak dan kewajiban keuangan peserta pembayaran.
- c. Kerangka hukum yang mengatur ruang lingkup hukum dan instrumen sistem pembayaran, hak dan kewajiban peserta, sanksi, dan aturan lainnya untuk menjamin terlaksananya sistem pembayaran secara hukum.
- d. Kerangka kebijakan sistem pembayaran yang jelas, baik kebijakan umum maupun operasional, yang mendasari pengembangan sistem pembayaran.

Dengan terpenuhinya komponen – komponen tersebut merupakan suatu keharusan agar dapat terlaksananya sistem pembayaran dengan baik, hal ini dikarenakan sistem pembayaran merupakan suatu bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat. Sadar atau tidak, dalam kegiatan kesehariannya para pelaku ekonomi melakukan transaksi yang merupakan suatu kegiatan ekonomi yang berkaitan erat dengan sistem pembayaran. Bagi suatu Negara, sistem pembayaran merupakan sesuatu yang penting, hal ini dikarenakan sistem pembayaran dijadikan sebagai tolak ukur terhadap maju atau mundurnya ekonomi suatu Negara. Efektivitas dan kelancaran perekonomian suatu Negara sangat bergantung pada mekanisme dan sistem pembayaran yang dimiliki. Selain itu, Sheppard juga menyampaikan pentingnya sistem pembayaran bagi perekonomian, yaitu (Bank Indonesia, 2006:9-10):

- a. Elemen penting untuk menciptakan stabilitas sistem keuangan.
- b. Untuk mendukung kebijakan moneter yang lebih efektif dan efisien.
- c. Untuk mendorong efisiensi perekonomian nasional.

Untuk mereleasisasikan peran tersebut, sistem pembayaran memiliki 4 (empat) prinsip dasar yang harus terpenuhi agar dapat menyelenggarakan, mengembangkan dan mengawasi sistem pembayaran agar berjalan secara baik. Adapun prinsip – prinsip tersebut ialah pengendalian risiko, efisiensi, kesetaraan akses dan perlindungan konsumen (Bank Indonesia, 2012:8-11):

a. Prinsip pengendalian risiko muncul dikarenakan adanya aktifitas pemindahan dana dari satu pihak ke pihak lain yang berpotensi mengandung berbagai risiko. Secara umum, The Bank for International Settlement membagi risiko sistem pembayaran kedalam 5 (lima) jenis, yaitu:

- 1) Risiko kredit adalah risiko yang muncul akibat adanya pihak yang tidak mampu memenuhi kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo ataupun dimasa mendatang.
- 2) Risiko likuiditas adalah risiko yang muncul akibat adanya pihak yang tidak mampu memenuhi kewajibannya dikarenakan tidak memiliki kecukupan dana.
- 3) Risiko hukum adalah risiko yang muncul akibat kelemahan hukum atau adanya ketidakpastian hukum dalam kerangka kerja sehingga menyebabkan risiko kredit dan risiko likuiditas.
- 4) Risiko operasional adalah risiko yang muncul akibat adanya kekeliruan kegiatan operasional atau adanya perangkat teknis yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya, sehingga menyebabkan risiko kredit dan risiko likuiditas.

- 5) Risiko sistemik adalah risiko yang muncul akibat terjadinya gangguan sistem yang berdampak pada ketidakmampuan seluruh pihak baik peserta maupun lembaga dalam memenuhi kewajibannya, sehingga hal ini akan menimbulkan risiko kredit dan risiko likuiditas secara luas yang dapat mengancam kestabilan sistem dan pasar keuangan.
- b. Prinsip efisiensi muncul dikarenakan adanya upaya untuk mengembangkan sistem pembayaran melalui penyempurnaan mekanisme operasional dalam rangka menekan biaya, baik biaya waktu maupun proses settlement. Secara ekonomi prinsip efisiensi ditekankan pada aspek *economics scope and scale*.
- c. Prinsip kesetaraan akses muncul untuk memberikan keseimbangan hak dan kewajiban kepada seluruh pelaku sistem pembayaran baik penyedia jasa maupun pengguna jasa pembayaran, termasuk memperoleh pelayanan yang sama diberbagai wilayah.
- d. Prinsip perlindungan konsumen adalah prinsip yang muncul agar penyelenggara wajib menerapkan akses perlindungan konsumen kepada setiap penggunanya secara wajar dalam kegiatan operasionalnya, sehingga terjadinya keseimbangan hak dan kewajiban antara penyedia dan penyelenggara dengan pengguna layanan jasa pembayaran.

Di Indonesia terdapat 2 (dua) jenis sistem pembayaran yang dipergunakan saat ini, yakni sistem pembayaran tunai dan sistem pembayaran non tunai. Hal ini dapat dibedakan berdasarkan instrumen atau alat yang digunakan, dimana pembayaran tunai menggunakan instrumen uang kartal (uang kertas dan logam),

sedangkan pembayaran non tunai menggunakan instrumen kertas yang disebut paper based dan instrumen kartu yang disebut card based (Bank Indonesia, 2011).

2.2.2.1 Transaksi Tunai

Transaksi tunai ialah sistem pembayaran yang menggunakan uang tunai sebagai alat pembayarannya. Instrumen pembayaran tunai menggunakan mata uang yang berlaku di Indonesia, yaitu Rupiah, yang terdiri atas uang logam dan uang kertas. Masyarakat Indonesia masih menggunakan instrumen ini, khususnya untuk transaksi pembayaran ritel (*low-value payment*) (Untoro, Widodo, & Yuwana, 2014:13). Penggunaan media tunai dalam transaksi pembayaran banyak dipilih dengan alasan kemudahannya. Dengan menggunakan uang tunai maka jika seseorang melakukan jual beli barang dan atau jasa, maka pada saat dia menerima barang dan atau jasa yang dibeli, penjual juga menerima uang sebagai pembayarannya. Jika semua pembelian barang dan atau jasa menggunakan uang tunai maka semua pelaku ekonomi akan menyimpan persediaan uang tunai dalam jumlah relatif besar untuk memenuhi semua kewajiban pembayarannya. Supaya lebih efisien dan lebih aman, maka digunakan alat pembayaran non-tunai yang penggunaannya melibatkan lembaga perantara yaitu bank (Bank Indonesia: 2).

2.2.2.2 Transaksi Non Tunai

Sejalan dengan perkembangan teknologi yang pesat, pola dan sistem pembayaran dalam transaksi ekonomi terus mengalami perubahan. Kemajuan teknologi dalam sistem pembayaran menggeser peranan uang tunai sebagai alat pembayaran dalam bentuk pembayaran non tunai yang lebih efisien dan ekonomis. Dalam perkembangannya, lembaga penyedia jasa pembayaran semakin inovatif

dalam menyediakan berbagai alternatif jasa pembayaran non tunai berupa sistem transfer dan alat pembayaran menggunakan kartu elektronik yang aman, cepat dan efisien serta bersifat global (Pranomo, dkk, 2006:1).

Inovasi sistem pembayaran yang dikenal saat ini ialah transaksi non tunai atau dikenal juga dengan istilah *less cash*. Menurut Miranda Swaray Goeltem *less cash* ialah meminimalisasi proses pembayaran, mempercepat, meningkatkan efisiensi dan yang terakhir adalah perlindungan kepada konsumen (<http://finance.detik.com/>). Sunariani dan Ariwangsa (2016:127) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan *less cash society* adalah masyarakat yang menggunakan alat instrumen non tunai dalam transaksinya, sehingga dengan banyaknya penggunaan instrumen non tunai maka akan terbentuklah masyarakat non tunai. Secara harfiah *less cash society* adalah masyarakat yang sedikit menggunakan uang tunai dalam transaksi sehari – hari. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa *less cash society (LCS)* adalah masyarakat yang dalam kehidupan sehari-harinya didominasi oleh instrumen pembayaran non tunai dalam melakukan transaksi. Penggunaan instrumen non tunai (*paper based* dan *card based*) menjadi salah satu indikator *less cash society*. Bertransaksi tanpa uang tunai dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, seperti memanfaatkan uang elektronik, kartu kredit, kartu debit, maupun transfer.

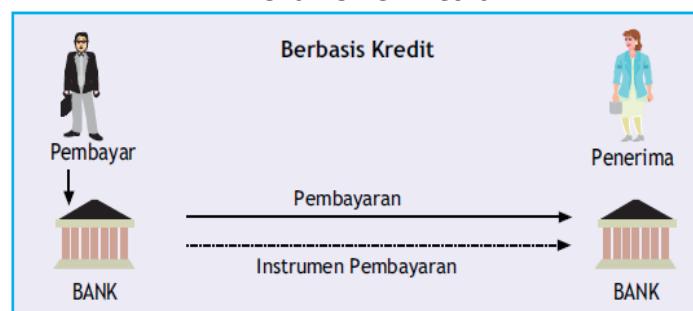
a. Kartu Kredit

PBI Nomor 12/2/PBI/2012 tentang Perubahan Atas PBI Nomor 11/11/PBI/2009 tentang Penyelenggaraan Kegiatan Alat Pembayaran dengan Menggunakan Kartu menjelaskan bahwa kartu kredit adalah APMK yang dapat

digunakan untuk melakukan pembayaran atas kewajiban yang timbul dari suatu kegiatan ekonomi, termasuk transaksi pembelanjaan dan/atau untuk melakukan penarikan tunai, dimana kewajiban pembayaran pemegang kartu dipenuhi terlebih dahulu oleh acquirer atau penerbit, dan pemegang kartu berkewajiban untuk melakukan pembayaran pada waktu yang disepakati baik dengan pelunasan secara sekaligus (*charge card*) ataupun dengan pembayaran secara angsuran.

Subari dan Ascarya (2003: 41 – 42) juga menjelaskan bahwa kartu kredit merupakan kartu yang dikeluarkan oleh bank atau lembaga pembiayaan lainnya yang diberikan kepada nasabah untuk dapat dipergunakan sebagai alat pembayaran. Transaksi yang dilakukan dengan menggunakan kartu kredit melibatkan berbagai pihak yang saling berkepentingan, yang masing-masing terikat dalam suatu perjanjian. Dalam mekanisme penggunaan kartu kredit terdapat sedikitnya tiga pihak yang terlibat langsung untuk setiap transaksi penggunaan dan pembayaran kartu kredit. Pihak-pihak dimaksud adalah bank/lembaga pembiayaan, *merchant* (pedagang), dan *card holder* (pemegang kartu).

Gambar 2.1
Mekanisme Kredit



Sumber: Subari & Ascarya, 2003:11

b. Kartu Debet

PBI Nomor 12/2/PBI/2012 tentang Perubahan Atas PBI Nomor 11/11/PBI/2009 tentang Penyelenggaraan Kegiatan Alat Pembayaran dengan Menggunakan Kartu menjelaskan kartu debit adalah APMK yang dapat digunakan untuk melakukan pembayaran atas kewajiban yang timbul dari suatu kegiatan ekonomi, termasuk transaksi pembelanjaan, dimana kewajiban pemegang kartu dipenuhi seketika dengan mengurangi secara langsung simpanan pemegang kartu pada bank atau lembaga selain bank yang berwenang untuk menghimpun dana sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Subari dan Ascarya (2003:43) juga menjelaskan bahwa kartu debit merupakan instrumen pembayaran berbasis kartu yang pembayarannya dilakukan dengan pendebitan langsung ke rekening nasabah di bank penerbit kartu tersebut. Pada beberapa bank penerbit kartu debit terdapat kombinasi fungsi kartu debit dan kartu ATM dalam satu kartu sekaligus (kartu debit dan kartu ATM).

Gambar 2.2
Mekanisme Debet



Sumber: Subari & Ascarya, 2003:11

c. Kartu ATM

PBI Nomor 12/2/PBI/2012 tentang Perubahan Atas PBI Nomor 11/11/PBI/2009 tentang Penyelenggaraan Kegiatan Alat Pembayaran dengan Menggunakan Kartu menjelaskan bahwa kartu ATM adalah APMK yang dapat

digunakan untuk melakukan penarikan tunai dan/atau pemindahan dana dimana kewajiban pemegang kartu dipenuhi seketika dengan mengurangi secara langsung simpanan pemegang kartu pada Bank atau Lembaga Selain Bank yang berwenang untuk menghimpun dana sesuai ketentuan perundang – undangan yang berlaku.

Kartu ATM merupakan penggunaan transaksi yang dilakukan melalui mesin ATM. Pelayanan yang diberikan ATM antara lain (Subari & Ascarya, 2003:42 – 43):

- 1) Penarikan uang tunai yang dapat dilakukan nasabah di berbagai ATM yang memiliki hubungan dengan bank penerbit kartu ATM.
- 2) Untuk melihat, mengecek, meminta / mencetak saldo rekening pemegang / nasabah.
- 3) Pelayanan pembayaran lainnya, seperti pembayaran listrik, telpon, kartu kredit, transfer uang, dan lain-lain.

d. Uang Elektronik

Bank for International Settlement (BIS) pada bulan Oktober 1996 mendefinisikan uang elektronik merupakan produk yang memiliki nilai tersimpan (*stored-value*) atau prabayar (*prepaid*) dimana sejumlah uang disimpan dalam suatu media elektronis yang dimiliki seseorang. Uang elektronik (*e-money*) merupakan alat pembayaran yang dapat digunakan untuk berbagai macam jenis pembayaran (*multi purposed*) (Ramadani, 2016). Yang karakteristiknya sedikit berbeda dengan pembayaran elektronik yang telah disebutkan sebelumnya karena pembayaran dengan menggunakan *e-money* tidak

selalu memerlukan proses otorisasi untuk pembebanan ke rekening nasabah yang menggunakannya. Hal ini dikarenakan pada *e-money* tersebut telah tersimpan sejumlah nilai uang (Bank Indonesia: 6). Berdasarkan PBI Nomor 20/6/PBI/2018 tentang Uang Elektronik bahwa uang elektronik dapat dipindahkan untuk kepentingan transaksi pembayaran dan/atau transfer dana. Uang elektronik merupakan instrumen pembayaran yang memenuhi unsur sebagai berikut:

- 1) Diterbitkan atas dasar nilai uang yang disetor terlebih dahulu kepada penerbit.
- 2) Nilai uang disimpan secara elektronik dalam suatu media *server* atau *chip*.
- 3) Nilai uang elektronik yang dikelola oleh penerbit bukan merupakan simpanan.

Sejak periode 2006, kebijakan *less cash* mulai gencar menjadi bahan perbincangan yang ditandai dengan bermunculannya kajian – kajian mengenai LCS sebagai bentuk upaya untuk mengurangi penggunaan instrumen tunai di masyarakat. Bahkan Bank Indonesia pun turut membentuk kelompok yang mengkaji Grand Desain Upaya Peningkatan Penggunaan Pemabayaran Non Tunai yang mengidentifikasi berbagai permasalahan dan memetakan dampak penggunaan alat pembayaran non tunai (Hakim, 2015). Himawan Kusprianto selaku analis senior Bank Indonesia menuturkan bahwa inisiatif untuk menggalakkan *less cash society* ini di dasari dari mulai tidak efisiennya pembayaran secara tunai

(<http://www.tribunnews.com/>). Ketidakefisienan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya (<http://www.nontunai.com/>):

- a) Biaya yang besar dalam pengelolaan uang rupiah meliputi perencanaan, pencetakan, pengeluaran, pengedaran, pencabutan dan penarikan serta pemusnahan yang dilakukan oleh Bank Indonesia.
- b) Kerepotan bertransaksi dimana adanya kesulitan dalam penyediaan uang kembalian dan juga antrian yang panjang dikarenakan waktu yang dibutuhkan dalam bertransaksi dengan pelayanan yang relatif lambat.
- c) Tidak tercatatnya transaksi (kurang transparan) yang akhirnya memberikan peluang tindak kejahatan.
- d) Sulit melakukan transaksi dalam jumlah besar yang harus menyediakan dan membawa uang dalam jumlah besar pula sehingga tidak praktis dan memakan ruang serta juga ada kekhawatiran terhadap keamanan dalam membawa sejumlah uang oleh pengguna pembayaran tunai.

Dengan bermunculannya ketidakefisienan tersebut, Bank Indonesia selaku otoritas moneter dan regulator atas sistem pembayaran membuat suatu strategi untuk menanggulangi permasalahan tersebut, yakni dengan Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT). Pada tanggal 14 Agustus 2014 GNNT diresmikan oleh Gubernur Bank Indonesia Agus D.W Martowardojo. Pencanangan strategi ini ditandai dengan penandatanganan Nota Kesepahaman antara Bank Indonesia dengan Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, Kementerian Keuangan, Pemerintah Daerah serta Asosiasi Pemerintah Provinsi Seluruh Indonesia sebagai bentuk komitmen dalam mendukung GNNT. Agus D.W Martowardojo menuturkan bahwa GNNT

ditujukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat agar menggunakan instrumen non tunai, sehingga secara berangsur – angsur dapat terbentuk masyarakat non tunai (*less cash society*) yang lebih banyak melakukan transaksi non tunai khususnya atas kegiatan ekonomi (Segara, 2014). Begitu banyak manfaat yang dapat dirasakan dengan pemanfaatan transaksi non tunai melalui GNNT, diantaranya (Adam, 2016):

- a. Praktis, tidak perlu banyak membawa uang tunai.
- b. Akses lebih luas, meningkatkan akses masyarakat ke dalam sistem pembayaran.
- c. Transparansi transaksi, membantu usaha pencegahan dan identifikasi kejahatan kriminal.
- d. Efisiensi uang rupiah, menekan biaya pengelolaan uang rupiah dan *cash handling*.
- e. *Less friction economy*, meningkatkan sirkulasi uang dalam perekonomian.
- f. Perencanaan ekonomi lebih akurat, transaksi tercatat lebih lengkap sehingga perencanaan lebih akurat.

Selain itu, Deputi Direktur Departemen Kebijakan dan Pengawasan Sistem Pembayaran Susiawati Dewi mengatakan Bank Indonesia memelopori GNNT karena lebih hemat, efektif dan efisien serta aman. Dan juga dengan GNNT diprediksi dapat menghemat anggaran pemerintah dalam mencetak uang kartal dan dengan adanya GNNT maka pertumbuhan uang semakin melambat dan menghemat jumlah uang yang dicetak di Peruri (<https://bisnis.tempo.co/>).

2.2.3 Kepariwisataaan

Pariwisata merupakan fenomena yang sangat kompleks dan bersifat unik, karena pariwisata bersifat multidimensi baik secara fisik, sosial, ekonomi, politik dan budaya. Pariwisata juga menawarkan jenis produk dan wisata yang beragam, mulai dari wisata alam, wisata budaya, wisata sejarah, wisata buatan hingga beragam wisata minat khusus (Parikeit & Trisnadi, 1997). Menurut Chafid Fandeli obyek wisata adalah perwujudan daripada ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya serta sejarah bangsa dan tempat atau keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi wisatawan (Yuningsih, 2005:18). Berdasarkan Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan, terdapat beberapa definisi yang dimuat di dalam ketentuan umum yang terangkum di dalam Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 – 9, yakni sebagai berikut :

- a. Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.
- b. Wisatawan adalah orang yang melakukan wisata.
- c. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah.
- d. Kepariwisataaan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan

- setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan pengusaha.
- e. Daya Tarik Wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.
 - f. Daerah tujuan pariwisata yang selanjutnya disebut Destinasi Pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.
 - g. Usaha Pariwisata adalah usaha yang menyediakan barang dan/atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dan penyelenggaraan pariwisata.
 - h. Pengusaha Pariwisata adalah orang atau sekelompok orang yang melakukan kegiatan usaha pariwisata.
 - i. Industri Pariwisata adalah kumpulan usaha pariwisata yang saling terkait dalam rangka menghasilkan barang dan/atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam penyelenggaraan pariwisata.

Basis pengembangan pariwisata adalah potensi sumber daya keragaman budaya, seni, dan alam (pesona alam). Pengembangan sumber daya tersebut dikelola melalui pendekatan peningkatan nilai tambah sumber daya secara terpadu antara pengembangan produk pariwisata dan pengembangan pemasaran pariwisata melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat lokal dalam rangka pengembangan pariwisata (Yuningsih, 2005:19 – 20). Hadiwijoyo (2012:49) berpendapat bahwa

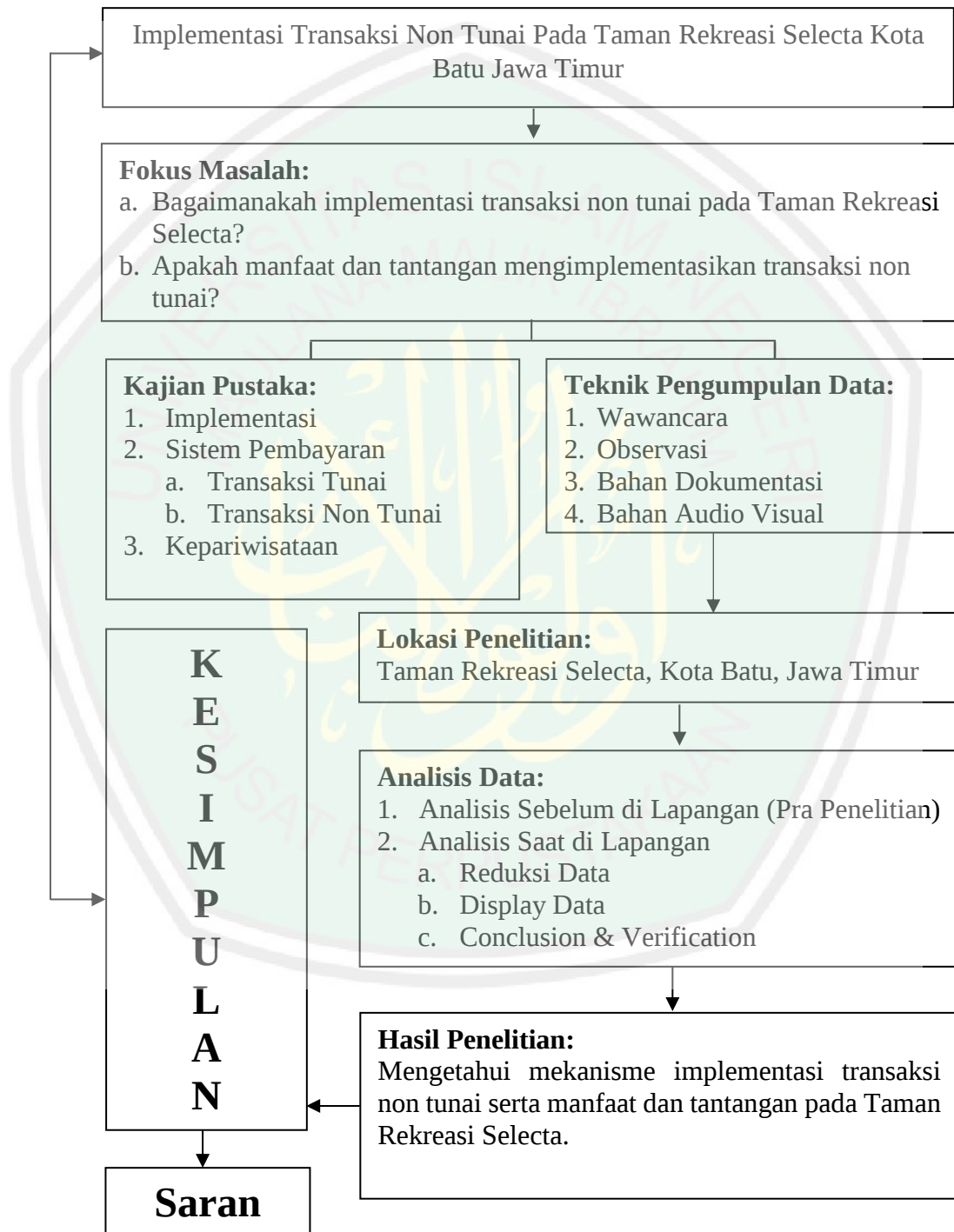
objek dan daya tarik wisata adalah suatu bentukan dan fasilitas yang berhubungan, yang dapat menarik minat wisatawan atau pengunjung untuk datang ke suatu daerah atau tempat tertentu, dimana objek dan daya tarik wisata merupakan dasar bagi kepariwisataan.

Menurut Bambang Sunaryo (2000) dalam Yuningsih (2005:28) di lihat dari makna ekonomi, pembangunan kepariwisataan nasional diharapkan mampu menggalakkan kegiatan ekonomi. Selanjutnya di dalam UU No.10 tahun 2009 turut dijelaskan pada Bab 2 Pasal 4 Ayat 1 – 10 bahwa kepariwisataan bertujuan untuk:

- a. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi.
- b. Meningkatkan kesejahteraan rakyat.
- c. Menghapus kemiskinan.
- d. Mengatasi pengangguran.
- e. Melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya.
- f. Memajukan kebudayaan.
- g. Mengangkat citra bangsa.
- h. Memupuk rasa cinta tanah air.
- i. Memperkukuh jati diri dan kesatuan bangsa.
- j. Mempererat persahabatan antar bangsa.

2.3 Kerangka Berfikir

Gambar 2.5
Kerangka Berfikir



Sumber: Diolah Peneliti, 2018

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi narasi atau kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2013:14) metode kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Creswell (2015:59) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimulai dengan asumsi dan penggunaan kerangka penafsiran/teoritis yang membentuk atau memengaruhi studi tentang permasalahan riset yang terkait dengan makna yang dikenakan oleh individu atau kelompok pada suatu permasalahan sosial atau manusia.

Czarniawska mendefinisikan riset naratif sebagai tipe desain kualitatif yang spesifik yang narasinya dipahami sebagai teks yang dituturkan dan dituliskan dengan menceritakan tentang peristiwa atau aksi yang terhubung secara kronologis. Prosedur dalam penelitian ini memfokuskan pada pengkajian terhadap satu atau dua subyek, pengumpulan data melalui cerita mereka, pelaporan melalui hasil pengalaman, dan penyusunan laporan atas makna dari setiap pengalaman yang dipaparkan (Creswell, 2015:96).

Dalam penelitian ini, peneliti menentukan fokus masalah dan subyek yang akan dijadikan sebagai informan yang akan menuturkan pengalaman atau cerita yang berkaitan dengan fokus penelitian. Pengumpulan informasi dari informan/subyek penelitian dilakukan dengan menyesuaikan teknik pengumpulan

data. Informasi yang telah terkumpul kemudian dilakukan analisis untuk dilanjutkan pada proses pelaporan atau penulisan.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang diambil adalah Taman Rekreasi Selecta yang berada di Jalan Raya Selecta No.1, Bumiaji, Tulungrejo, Kota Batu. Berdasarkan keterangan yang disampaikan oleh Sujud selaku direktur PT.Selecta bahwa transaksi non tunai pada Taman Rekreasi Selecta sudah berlangsung sejak tahun 2016 dan terjadi di loket karcis dan wahana permainan. Selanjutnya Putri Sohfia selaku asisten manajer pengawasan sistem pembayaran Kantor Perwakilan Bank Indonesia Malang yang menyatakan bahwa Taman Rekreasi Selecta merupakan satu – satunya wahana wisata yang menerapkan transaksi non tunai pada operasionalnya.

3.3 Subyek Penelitian

Bungin (2015:78) menjelaskan informan penelitian adalah subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian. Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Sujud selaku direktur PT.Selecta.
- b. Tri Suhartin selaku *accounting* PT.Selecta.
- c. Putri Sohfia selaku asisten manajer pengawasan sistem pembayaran Kantor Perwakilan Bank Indonesia Malang selaku regulator kebijakan transaksi non tunai.

- d. Tri Prasetyo Aribowo selaku pelaksana pengawasan sistem pembayaran Kantor Perwakilan Bank Indonesia Malang selaku regulator kebijakan transaksi non tunai.

3.4 Data dan Jenis Data

Sumber data merupakan suatu hal yang sangat penting di dalam penelitian, dimana data yang diperoleh dapat dijadikan sebagai acuan dalam penulisan penelitian. Pada penelitian ini terdapat 2 (dua) jenis data, yaitu:

a. Data Primer

Sugiyono (2013:402) menjelaskan bahwa data primer ialah data yang didapat langsung memberikan informasi data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi, serta audio dan visual yang diperoleh dari *stakeholders* Kantor Perwakilan Bank Indonesia Malang dan pengelola Taman Rekreasi Selecta.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara (Sugiyono, 2013:402). Dalam penelitian ini sumber data sekunder diperoleh melalui media hasil publikasi berupa working paper, informasi dari *website* resmi Bank Indonesia (BI) yang berkaitan dengan transaksi non tunai, dan berita – berita media yang terkait dengan penerapan transaksi non tunai.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian yaitu mendapatkan data (Sugiyono, 2013:401). Bungin (2015:110) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data kualitatif yang paling independen terhadap semua metode pengumpulan data dan teknik analisis data adalah metode wawancara, observasi, bahan dokumenter, serta metode – metode baru seperti metode bahan visual dan metode penelusuran bahan internet.

a. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara (Bungin, 2015:111). Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang ingin di teliti atau apabila peneliti ingin mengetahui hal – hal dari responden yang lebih mendalam (Sugiyono, 2013:411). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada direktur dan *accounting* PT.Selecta serta asisten manajer dan pelaksana pengawasan sistem pembayaran Kantor Perwakilan Bank Indonesia Malang.

b. Observasi

Angrosino dalam Creswell (2015:231) menjelaskan mengamati berarti memperhatikan fenomena di lapangan melalui kelima indera peneliti untuk tujuan ilmiah. Observasi atau pengamatan adalah metode pengumpulan data

yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan (mata, telinga, penciuman, mulut dan kulit). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi terkait implementasi transaksi non tunai yang diterapkan pada Taman Rekreasi Selecta.

c. Bahan Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya – karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2013:422). Bahan dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis, dimana sejumlah besar fakta dan data sosial dalam bahan yang berbentuk dokumentasi (Bungin, 2015:124). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bahan – bahan dokumentasi untuk mendapatkan informasi dan data terkait transaksi non tunai.

d. Bahan Audio dan Visual

Bahan yang bermanfaat untuk mengungkapkan suatu keterkaitan antara obyek penelitian dan peristiwa di masa silam atau peristiwa saat ini yang juga memiliki makna yang spesifik terhadap obyek atau informan penelitian (Bungin, 2015:126). Data ini bisa berupa foto, obyek seni, videotape, atau segala jenis suara/bunyi (Creswell, 2016:255). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pemotretan dan rekaman dalam setiap proses penelitian, sehingga dapat menjelaskan fokus penelitian pada implementasi transaksi non tunai.

3.6 Analisis Keabsahan Data

Salah satu cara paling penting dan mudah dalam uji keabsahan hasil penelitian adalah dengan melakukan triangulasi sumber data, metode dan teori (Bungin, 2015:264).

a. Triangulasi dengan Sumber Data

Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda – beda dengan teknik yang sama (Sugiyono, 2013:423). Paton dalam Bungin (2015:264-265) menjelaskan bahwa triangulasi dengan sumber data dilakukan dengan membandingkan dan mengecek tingkat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda dalam metode kualitatif yang dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang – orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- 4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.
- 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

b. Triangulasi dengan Metode/Teknik

Sugiyono (2013:423) menjelaskan bahwa triangulasi teknik adalah penggunaan teknik pengumpulan data yang berbeda – beda untuk mendapatkan

data dari sumber yang sama. Triangulasi ini dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah informasi yang didapat dengan metode interview sama dengan metode observasi, tujuannya adalah untuk mencari kesamaan data dengan metode yang berbeda (Bungin, 2015:265).

c. Triangulasi dengan Teori

Dilakukan dengan menguraikan pola, hubungan dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis untuk mencari tema atau penjelasan pembandingan (Bungin, 2015:265).

3.7 Analisis Data

Nasution menyatakan analisis dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan saat berlangsung hingga penulisan hasil penelitian (Sugiyono, 2013:429-434).

a. Analisis sebelum di lapangan

Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder yang digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

b. Analisis selama di lapangan Model Miles dan Huberman

1) Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal – hal yang pokok, memfokuskan pada hal – hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan

memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2) *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Miles dan Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3) *Conclusion dan Verification*

Kesimpulan awal yang dikemukakan pada penelitian kualitatif bersifat sementara yang artinya kesimpulan dapat berubah dan berkembang sesuai dengan temuan yang ada dilapangan, akan tetapi jika kesimpulan pada tahap awal kemudian di dukung oleh bukti – bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti di lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

4.1 Paparan Data Hasil Penelitian

4.1.1 Situs Penelitian

4.1.1.1 Sekilas Sejarah PT.Selecta

PT. Selecta merupakan obyek wisata tertua yang ada di Jawa Timur dan telah ada sejak zaman penjajahan. Keberadaan wisata tersebut ditandai dengan pembangunan pemandian Selecta yang dibangun sekitar tahun 1930 oleh salah seorang warga Negara Belanda bernama De Ruyter de Wildt yang dinamakan Bath Hotel Selecta. Di tahun 1942 hingga 1945 yaitu masa ketika Jepang menguasai Indonesia. Pada saat itu Selecta dikelola oleh seorang warga Negara Jepang bernama Mr.Hashiguchi. Pada akhir tahun 1949 ketika pecahnya perang revolusi yang dikenal dengan istilah *Clash Kedua*, Selecta menjadi salah satu korban yang terkena dampak perang tersebut. Selecta yang sudah berdiri dan memiliki bangunan megah hancur menjadi puing – puing yang berserakan.

Tepat di tanggal 19 Januari 1950, para pekerja, Pamong Desa dan Tokoh Pemuda Desa Tulungrejo yang dipelopori oleh Panitia Pembangunan Kecamatan Batu mulai membangun kembali Selecta. Para pelopor tersebut yang berjumlah 47 orang dikenal sebagai pendiri Selecta. Di masa rekonstruksi bangunan Selecta, tepat pada tanggal 10 Maret 1954 dibuatlah Akta Pendirian Selecta nomor 20 di hadapan Notaris Hendrik Ribbers di Malang, namun sejak tanggal 19 Mei 1954 Akta tersebut menjadi Akta nomor 37. Menteri Kehakiman RI pada tanggal 18 Juni 1954 nomor J.A. 5/50/3 dan diumumkan dalam Tambahan Berita Negara RI nomor 724

pada tanggal 14 Desember 1954 nomor 100, Selecta ditetapkan sebagai Badan Hukum.

Selain merupakan obyek wisata tertua, Selecta juga dipenuhi dengan untaian sejarah perjuangan nasional. Presiden pertama Republik Indonesia Bung Karno menorehkan tinta emasnya di Selecta yang berbunyi: *“Kenang – kenangan kepada Selecta tetap hidup dalam ingatan saja. Bukan saja karena tamasja jang indah, tetapi djuga karena di Selecta itu beberapa putusan penting mengenai perdjoeangan telah saya ambil”* (Malang, 1/3/’55). Wakil Presiden pertama Republik Indonesia Bung Hatta pun turut berpesan dengan tulisannya yang berbunyi *“Bangunlah Selecta ini berangsur – angsur dengan tenaga sendiri dan sedapat – dapatnya dengan hasil pendapatan sendiri. Dengan itu ia dapat dibanggakan sebagai suatu pembangunan nasional yang berkembang terus”* 14-11-’56.

Dengan berlakunya Undang – Undang nomor 1 tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas, dilakukanlah penyesuaian bentuk perusahaan sehingga Selecta menjadi Perseroan Terbatas Taman Rekreasi dan Hotel Selecta yang disingkat PT.Selecta. Seiring berjalannya waktu hingga saat ini modal dasar dan nilai saham PT.Selecta sudah mengalami kenaikan. Awalnya modal dasar PT.Selecta pada saat berdiri hanyalah Rp 500.000,- (lima ratus ribu rupiah), yang terbagi ke dalam 5000 lembar saham dengan nominal Rp 100,- (seratus rupiah) perlembar sahamnya. Namun, kini baik modal dasar maupun nominal saham perlembarannya telah mengalami kenaikan yang signifikan. Modal dasar PT.Selecta telah mengalami kenaikan hingga mencapai nilai Rp 2.000.000.000,- (dua miliar rupiah). Walaupun

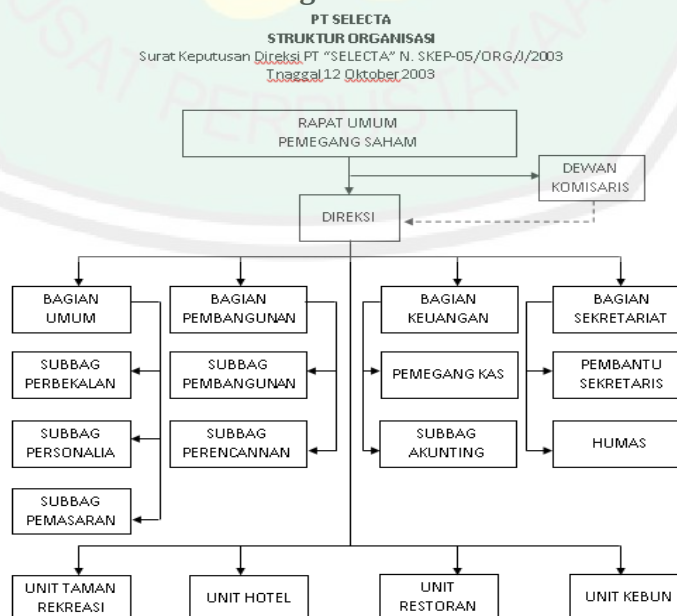
dengan jumlah saham yang tetap, yaitu 5000 lembar saham, kenaikan pada modal dasar turut mempengaruhi nominal sahamnya hingga kini nominal sahamnya naik mencapai nilai Rp 400.000,- (empat ratus ribu rupiah) perlembar sahamnya, dengan jumlah pemegang saham sebanyak 1.110 orang yang sebagian besar berdomisili di Malang Raya.

4.1.1.2 Visi

Selecta bergerak dalam bisnis jasa pariwisata meliputi Taman Rekreasi, Perhotelan, Restoran dan Perkebunan Apel. Sebagai cikal bakal obyek wisata di Kota Batu, Selecta bertekad untuk mengembangkan pariwisata dan upaya melestarikan sumber daya alam menjadi visi utama. Sehingga bisa menjadi teladan dengan produk yang berkualitas, ramah lingkungan serta memberi manfaat bagi peningkatan kesejahteraan para persero dan masyarakat sekitar.

4.1.1.3 Struktur PT.Selecta

Gambar 4.1
Struktur Organisasi PT.Selecta



Sumber : PT.Selecta (2018)

PT.Selecta memiliki beberapa cakupan bidang usaha dalam menjalani bisnisnya yaitu unit taman rekreasi, unit hotel, unit restoran dan unit kebun. Dalam penelitian ini yang menjadi focus penelitian ialah unit taman rekreasi yang merupakan wahana wisata dengan menerapkan transaksi non tunai.

4.1.1.4 Wahana Permainan Taman Rekreasi Selecta

Taman Rekreasi Selecta merupakan salah satu wahana wisata yang ramai dikunjungi orang, baik dari masyarakat Kota Batu sendiri maupun masyarakat pendatang. Taman Rekreasi Selecta dijadikan sebagai salah satu referensi berlibur bagi keluarga, hal ini dikarenakan Taman Rekreasi Selecta menyediakan wahana – wahana permainan untuk keluarga. Taman Rekreasi Selecta yang cocok sebagai wahana permainan keluarga memiliki 9 wahana permainan yang menarik, yaitu flying fox, sky bike, sepeda air, kora – kora, family coaster, cinema 4D, kuda keliling, kiddie ride dan water park. Berikut denah Taman Rekreasi Selecta:

Gambar 4.2
Denah Taman Rekreasi Selecta



Sumber: PT.Selecta, 2018

Dengan berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, dari 9 wahana permainan di Taman Rekreasi Selecta ada 7 wahana permainan yang telah menerapkan transaksi non tunai sebagai sistem transaksinya, yaitu *sky bike*, *seperda air*, *kora – kora*, *family coaster*, *cinema 4D*, *kuda keliling* dan *kiddie ride*, sedangkan untuk 2 wahana permainan lagi yaitu *flying fox* dan *water park* masih belum menerapkan transaksi non tunai. Sujud selaku direktur PT.Selecta menjelaskan penyebab 2 wahana permainan tersebut tidak menerapkan transaksi non tunai sebagai berikut:

“Wahana bermain kita ada 9 mas dan hanya 2 yang tidak menerapkan non tunai, itu flying fox dan waterpark. Kalau waterpark itu karena ada uang jaminan, jadinya agak rumit. Setiap penyewa harus meninggalkan uang jaminan sebesar 5 sampai 10 kali lipat dari nilai sewa, sedangkan flying fox memang operasional oleh pihak ketiga, mereka hanya bayar sewa bulanan, jadi setiap transaksi keuangan kewenangan penuh dari pihak ketiga”.

Berikut daftar harga wahana permainan di Taman Rekreasi Selecta:

Gambar 4.3
Daftar Harga Wahana Permainan Taman Rekreasi Selecta

Tiket Masuk	35.000
Tiket Parkir Bus/Truk	30.000
Tiket Parkir Mobil	10.000
Tiket Parkir Sepeda Motor	5.000
Flying Fox	20.000
Sky Bike	20.000
Sepeda Air (+ 15 menit)	20.000
Kora-Kora (Perahu Ayun)	10.000
Family Coaster	15.000
Cinema 4D	10.000
Kuda Keliling	15.000
Kiddie Ride	5.000
Photo Digital (10R)	15.000
Mandi Air Panas	5.000
Selecta Out Bound	Menyesuaikan

Persewaan Alat Mandi	
Celana Renang Pria	10.000
Baju Renang Wanita	10.000
Handuk	10.000
Ban Renang	5.000
Penitipan Barang	5.000

Fasilitas :	
• Kolam Renang	• Gua Singa
• Water Park	• Area Joging
• Aquarium Ikan Air Tawar	• Kolam Ikan
• Mushola / Masjid	• Out Door Play Ground
• Pasar Wisata	• Taman Bunga
• Area Parkir yang Luas	

Sumber: PT.Selecta, 2018

Berdasarkan penjelasan yang disampaikan oleh Sujud selaku direktur

PT.Selecta dan gambar 4.2 daftar harga wahana permainan Taman Rekreasi Selecta

dapat diamati bahwa pada wahana water park memiliki fasilitas tambahan yang dapat disewa oleh pengunjung dan penyewaan tersebut dikenakan biaya jaminan sebesar 5 hingga 10 kali lipat dari total biaya penyewaan, sehingga hal ini menyulitkan penerapan transaksi non tunai, sedangkan flying fox ialah dikarenakan wahana permainan tersebut bersifat kerjasama dengan pihak ketiga sehingga seluruh wewenang operasional terhadap wahana permainan tersebut menjadi hak pihak ketiga dan manajemen PT.Selecta hanya menerima pendapatan sewa dari pihak ketiga tersebut.

4.1.2 Implementasi Transaksi Non Tunai

Transaksi non tunai merupakan bentuk transformasi dari sistem pembayaran. Transformasi tersebut dapat dilihat dari perubahan sistem bertransaksi yang awalnya hanya menggunakan instrumen tunai kemudian secara perlahan beralih dengan menggunakan instrumen non tunai. Transaksi non tunai pada dasarnya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks dalam bertransaksi. Putri Sohfa selaku asisten manajer pengawasan sistem pembayaran Kantor Perwakilan Bank Indonesia Malang menyampaikan yang dimaksud dengan transaksi non tunai ialah sebagai berikut:

“Jadi transaksi non tunai itu transaksi yang menggunakan APMK atau alat pembayaran menggunakan kartu, nah APMK itu ada kartu debit atau kartu ATM, ada kartu kredit, ada uang elektronik. Jadi transaksi non tunai ini transaksi yang digunakan dengan media APMK tersebut”.

Tri Prasetyo Aribowo selaku pegawai pelaksana pengawasan sistem pembayaran Kantor Perwakilan Bank Indonesia Malang juga menyampaikan definisi dari transaksi non tunai tersebut, jadi transaksi non tunai itu adalah:

“Gerakan yang dicanangkan untuk mendorong masyarakat menggunakan sistem pembayaran dan instrumen pembayaran non tunai dalam melakukan transaksi pembayaran”.

Transformasi yang terjadi pada sistem pembayaran memunculkan instrumen – instrumen baru dalam bertransaksi, yaitu ketika awalnya masyarakat menggunakan uang (*cash*) dalam bertransaksi, namun kini sudah mulai menggunakan kartu (*non cash*) dalam bentuk kartu debit/ATM, kredit atau uang elektronik yang disebut alat pembayaran menggunakan kartu (APMK). Putri Sohfa selaku asisten manajer pengawasan sistem pembayaran Kantor Perwakilan Bank Indonesia Malang menjelaskan bahwa kemunculan transaksi non tunai bertujuan untuk mendukung strategi nasional keuangan inklusif pada tahun 2019, adapun penjelasannya ialah sebagai berikut:

“Jadi transaksi non tunai ini untuk mendukung program pemerintah. Jadikan di Indonesia sekarang ini jumlah bank people nya itu masih 34%, jadi targetnya kita di 2019 ini sudah 75% dari penduduk Indonesia itu yang merupakan bank people. Jadi kalau misalnya kita ambil aja 200 juta jiwa, nah 75% nya kan berarti sekitar 150 juta jiwa, setidaknya dari 150 juta penduduk Indonesia itu sudah bisa punya akses terhadap lembaga keuangan. Jadi nggak harus dia punya rekening di bank, jadi untuk mencapai strategi itu salah satunya dengan penerapan uang elektronik untuk masuk ke jalan tol, untuk transportasi umum, atau yang salah satunya ini untuk masuk ke wahana wisata – wisata yang ada di Indonesia. Jadikan banyak tempat wisata di Indonesia, dengan adanya uang eletronik untuk masuk ke wahana wisata tersebut bisa meningkatkan jumlah bank people di Indonesia di tahun 2019 nanti. Jadi tujuannya untuk mendukung strategi nasional keuangan inklusif namanya di tahun 2019”.

Selain untuk mendukung program pemerintah, transaksi non tunai juga ditujukan untuk efisiensi dan transparansi serta melindungi konsumen dalam bertransaksi, sebagaimana yang disampaikan oleh Tri Prasetyo Aribowo selaku pelaksana pengawasan sistem pembayaran Kantor Perwakilan Bank Indonesia Malang bahwa transaksi non tunai bertujuan untuk:

“Mendorong perilaku masyarakat untuk bertransaksi menggunakan sistem dan instrumen pembayaran secara non tunai agar lebih praktis, aman, efisien, transparan serta mendorong ekonomi yang lebih akurat”.

Penerapan transaksi non tunai yang sudah diresmikan sejak tanggal 14 Agustus 2014 yang ditandai dengan penandatanganan Nota Kesepahaman antara Bank Indonesia dengan Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, Kementerian Keuangan, Pemerintah Daerah serta Asosiasi Pemerintah Provinsi Seluruh Indonesia yang merupakan bentuk komitmen untuk mendukung Gerakan Nasional Non Tunai di Indonesia. Sebagai wujud nyata dari komitmen tersebut, Bank Indonesia melakukan kampanye dan sosialisasi GNNT secara luas untuk lebih mengenalkan kepada masyarakat tentang penggunaan transaksi non tunai. Untuk mewujudkan GNNT yang memasyarakat, Kantor Perwakilan Bank Indonesia Malang selaku regulator sistem pembayaran bekerjasama dengan perbankan selaku fasilitator transaksi non tunai dalam menerapkan transaksi non tunai pada wahana wisata, melalui penawaran kerjasama yang dilakukan oleh Kantor Perwakilan Bank Indonesia kepada PT.Selecta untuk menghadirkan perbankan dalam penerapan transaksi non tunai pada kegiatan operasional pada salah satu unit bisnisnya.

Pada akhir tahun 2016, Kantor Perwakilan Bank Indonesia Malang berhasil menghadirkan perbankan bagi PT.Selecta pada salah satu unit bisnisnya yaitu Taman Rekreasi Selecta sehingga bersedia menerapkan transaksi non tunai dalam sistem operasionalnya. Tri Suhartin selaku *accounting* PT.Selecta menjelaskan alasan dan tujuan PT.Selecta bersedia menerapkan transaksi non tunai ialah sebagai berikut:

“Pertama, mengikuti program BI itu sendiri. Yang kedua juga memudahkan kita dalam operasional. Seandainya sekarang pengunjungnya sudah sebagian besar tidak membawa uang tunai terus kita nggak ada fasilitasnya juga

tidak memungkinkan, kan begitu. Jadi, kita yang pertama mengikuti program dari BI itu sendiri, yang kedua memudahkan pengunjung untuk operasional juga di Selecta, terus juga dari sisi keamanan. Kalau non tunai itu kan untuk kemudahan ya. Kalau sekarang sudah perkembangan zamannya itu sudah canggih. Jadi tidak harus kemana – mana, nggak perlu bawa uang tunai. Dari segi keamanan juga lebih safety kalau kita nggak bawa uang tunai. Terus juga untuk yang transaksi di accounting perusahaan juga lebih mudah di deteksi juga. Jadi tidak harus kita menyimpan banyak uang tunai di perusahaan. Nanti pada akhirnya kalau kita terima uang tunai juga kita setorkan ke bank. Jadi, kemudahannya itu.”

Kemudahan dan keamanan dalam bertransaksi serta pelayanan yang maksimal kepada pengunjung mendorong PT.Selecta sehingga bersedia untuk menerapkan transaksi non tunai dalam kegiatan operasionalnya. Disisi lain, Sujud selaku direktur PT.Selecta juga menyampaikan alasan manajemen PT.Selecta bersedia menerapkan transaksi non tunai pada Taman Rekreasi Selecta ialah sebagai berikut:

“Gini, disamping keamanan pasti ya, selecta ini milik publik, milik seribu orang. Saya harus terbuka masalah keuangan dengan seribu orang tersebut. Kepercayaan mereka lebih percaya lagi kalau saya bisa memberikan transaksi lewat jalur bank semua, EDC semua melalui bank. Karena kita ingin kedepannya selecta lebih baik lagi, jadi pajak kita 99% jujur. Andaikan KPP mengecek sudah aman tidak bahaya. Kayak kemarin kita kedatangan pajak sewa, dicek lewat rekening langsung.”

Memegang teguh kejujuran dan menjaga kepercayaan para pemegang saham turut tercerminkan dengan penggunaan sistem non tunai ini, karena pelaporan keuangan tercatat dengan baik, jelas dan akurat secara sistem yang terintegrasi antara PT.Selecta dengan perbankan yang bekerjasama, sehingga hal ini meminimalisir tingkat kesalahan dan kecurangan.

Dalam menerapkan transaksi non tunai, Bank Indonesia sebagai otoritas sistem pembayaran mengatur perizinan setiap lembaga keuangan bank maupun non bank dalam menerbitkan sistem transaksi non tunai, hal ini berfungsi sebagai penyeleksian kepada lembaga penerbit apakah *settlement* yang diterapkan sudah

sesuai dengan yang semestinya atau belum. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Putri Sohfa selaku asisten manajer pengawasan sistem pembayaran Kantor Perwakilan Bank Indonesia Malang tentang persyaratan transaksi non tunai yang diatur oleh Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

“Kalau dari PBI nya, kita lebih ngatur kayak perizinan untuk menerbitkan uang elektronik, perizinan untuk menerbitkan APMK, tapi kalau untuk mekanisme itu lebih ke SOP dari bank tersebut, atau lembaga keuangan baik bank ataupun non bank gimana mekanisme untuk settlement transaksinya. Kalau untuk BI lebih ke perizinan pada saat awal mereka membentuk atau meluncurkan produk dari sistem pembayaran. Kalau syarat secara umum biasanya Bank Indonesia malah menginisiasi wahana wisata mana sih yang bisa kita masuki, karena kita juga punya program elektronifikasi, salah satu programnya itu gerakan nasional non tunai. Jadi sebenarnya syarat secara khusus mungkin lebih antara pihak wahana wisatanya dengan si perbankannya, disini pihak Bank Indonesia itu hanya sebagai fasilitator yang mempertemukan antara bank dan tempat wisata tersebut. Jadi regulasi secara umum so far sih kalau dia bisa memenuhi persyaratan untuk perjanjian kerjasama dengan perbankannya, ya oke jalan. Jadi kita nggak ada aturan khusus mereka harus nyiapin infrastruktur apa, karena infrastruktur pun di program ini yang nyiapin adalah pihak banknya. Untuk menyediakan infrastruktur ditempat wisata itu, si pihak wisata sama bank itu mereka buat PKS (Perjanjian Kerja Sama), mungkin ada beberapa poin di Perjanjian Kerja Sama – inikan yang bikinnya bank – mungkin ada beberapa poin yang bank ajukan itu, si pihak wisata keberatan dengan poin – poin tersebut, jadi mereka milih untuk nggak kerja sama sama banknya”.

Pernyataan tersebut juga sejalan dengan yang disampaikan oleh Tri Prasetyo Aribowo selaku pelaksana pengawasan sistem pembayaran Kantor Perwakilan Bank Indonesia Malang, sebagai berikut:

“Secara umum, kegiatan transaksi non tunai memerlukan infrastruktur yang baik dari perbankan antara lain ketersediaan mesin EDC dan koneksi internet yang memadai. Persyaratan lainnya disesuaikan dengan SOP masing-masing perbankan”.

Dari kedua pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa setiap lembaga memiliki porsinya masing – masing. Bank Indonesia selaku regulator memiliki fungsi sebagai otoritas perizinan penerbitan transaksi non tunai, perbankan selaku

fasilitator berfungsi sebagai penerbit dan penyedia jasa transaksi non tunai dan perusahaan sebagai lembaga yang mengimplementasikan transaksi non tunai. Dalam mengimplementasikan transaksi non tunai peraturan yang dibuat tidak bersifat kaku, sehingga perbankan diberikan ruang dan keleluasaan dalam menetapkan aturan kepada setiap lembaga yang ingin menerapkan transaksi non tunai untuk kemajuan bisnisnya, sehingga Bank Indonesia berperan sebagai mediator yang mempertemukan antara pihak perbankan dengan calon nasabah yang berbentuk instansi dan bersedia dimasuki oleh perbankan untuk mengimplementasikan transaksi non tunai tersebut.

Kondisi yang terjadi di Taman Rekreasi Selecta, Tri Suhartin selaku *accounting* PT.Selecta menjelaskan bahwa tidak ada syarat khusus yang harus dipenuhi oleh PT.Selecta agar dapat menerapkan transaksi non tunai selain persyaratan yang bersifat umum, yaitu memiliki rekening pada bank tersebut dan memiliki saluran internet, hal ini disampaikan dalam hasil wawancara sebagai berikut:

“Nggak ada. Jadi, kita cuma nyediakan dari saluran internetnya aja. Itukan langsung menggunakan internet. Kita membuka apa memasang saluran internet di beberapa wahana yang menggunakan fasilitas non tunai. Selain internet tadi, syaratnya memang harus ada rekening. Kita punya rekening misalnya di bank – bank yang disebutkan tadi ya. Dari BI sendiri, harus ada rekening disitu. Jadi kitakan hanya menyediakan non tunai yang ada rekeningnya. Kalau misalnya di luar bank yang kita nggak ada, ya nggak bisa”.

Dengan terpenuhinya persyaratan tersebut, maka PT.Selecta dapat bekerjasama dengan perbankan untuk menerapkan transaksi non tunai di Taman Rekreasi Selecta. Sujud selaku Direktur PT.Selecta dalam hasil wawancara menjelaskan proses yang dialami untuk menerapkan transaksi non tunai ialah sebagai berikut:

“Sebenarnya kita arahnya simple ya, kemarin kita mencoba menguraikan karena riskan juga terlalu banyak uang tunai. Dan kebetulan BI saat itu gencarnya GNNT ya, Gerakan Nasional Non Tunai. Nah, kita ada 1 dari dua pilihan, mau kita buat khusus koin atau kita arahkan saja EDC kita perbanyak. Jadi bener – bener yang nasional karena kami berkeyakinan kedepan e-money itu akan mudah. Kan kebetulan BI juga ada program GNNT, monggolah kita bantu sebanyak mungkin. Lalu rencananya gak langsung banyak, tapi pasti akan berjalan terutama ramai pengunjung, dari travel agent itu biasanya gesek. Kalau yang diloket memang ada satu dua dari sekian transaksi ada memang, di wahana juga pakek gesekan. Kayaknya sih dari pengunjungnya tidak ada masalah, dari bank juga tidak masalah. Walaupun minim tapi masih mencukupi, masih layak untuk dipertahankan. Dan memang juga pilihan kita banyak. Dan kebetulan kemarin BI, kita buka banyak. Kemarin kita dapat itu mulai dari Mandiri, BRI, BNI, BCA, Mega. Banyak banget deh, jadi sebelumnya kita gak buka rekening Mega jadi buka rekening Bank Mega. Kalau BRI, BNI, Mandiri, BCA kita adalah, ada semua”.

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh Sujud selaku direktur PT.Selecta dapat diamati bahwa lembaga atau instansi yang ingin menerapkan transaksi non tunai diberikan keleluasaan dalam menentukan mekanisme yang sesuai dengan lembaga atau instansi tersebut. Hal ini terbukti dengan keleluasaan yang diberikan kepada PT. Selecta dalam memilih transaksi non tunai yang ingin diterapkan, yaitu non tunai yang bersifat nasional dengan menggunakan mesin EDC yang diterbitkan oleh perbankan atau dengan produk non tunai yang diterbitkan oleh Taman Rekreasi Selecta, seperti layaknya Timezone atau wahana permainan lainnya yang menggunakan koin atau kartu dalam pengoperasiannya. Selanjutnya Tri Suhartin selaku *accounting* PT.Selecta dalam hasil wawancara menjelaskan mekanisme transaksi non tunai yang diterapkan, ialah sebagai berikut:

“Kita yang pembayaran non tunai itu di loket masuk, terus di wahana – wahana, terus di hotel, terus juga di restoran. Kalau mekanismenya mungkin pencocokan, sebagian besar itu kan mereka menggunakan non tunai itu dari pengunjung Taman Rekreasi sama hotel. Kalau restoran jarang. Kalau restoran kan biasanya ya ada, tapi untuk grup – grup besar. Biasanya itu yang sering menggunakan transaksi non tunai itu yang dari pihak taman rekreasi sama hotel. Jasa taman rekreasi ini tiket masuk, kalau hotel persewaan kamar, kalau restoran jarang. Kalau restoran itu biasanya kalau orang pribadi itu jarang menggunakan non tunai, kecuali kalau grup. Grup besar harusnya ada bawa rombongan 200

orang, itu baru. Kalau misalnya untuk orang pribadi itu jarang yang menggunakan, maksudnya kalau untuk grup dari instansi – instansi itu sering menggunakan transaksi non tunai. Tapi yang dominan taman rekreasi sama hotel. Biasanya seperti itu, terus kita selalu koordinasi dengan bagian admin yang berhubungan langsung kegiatan non tunai. Terus juga ada dari bagian admin pusat yang mengontrol masalah administrasinya, accountingnya”.

Manajemen PT.Selecta juga menetapkan strategi yang unik dalam mengoperasikan transaksi non tunai dalam sistem transaksinya, sebagaimana yang disampaikan oleh Tri Suhartin selaku accounting PT.Selecta bahwa Taman Rekreasi Selecta menerapkan *dual system transaction* yaitu penggunaan transaksi tunai dan non tunai, adapun alasan penggunaan strategi tersebut adalah sebagai berikut:

“Harus dua sistem, iya, karena apa? karena bisa dikatakan orang menengah kebawah itu belum mengenal fasilitas ini. Kalau orang yang menengah keatas ini sudah hal yang biasa, tapi kalau orang yang menengah kebawah yang belum mengenal sama sekali kita juga harus bisa melayani mereka yang orang menengah kebawah. Misalnya orang yang belum pernah sama sekali ke selecta, kita penerapan menggunakan satu sistem yang non tunai saja, nantikan mereka juga kesulitan.”

Dengan strategi *dual system transaction* membuat Taman Rekreasi Selecta menjadi ramah terhadap konsumen karena dapat melayani konsumen dari berbagai kalangan.

4.1.3 Kelebihan dan Kekurangan Transaksi Non Tunai

Transaksi non tunai merupakan hasil transformasi dari sistem pembayaran yang mulai menjadi *trend* pada masa kini. Kemunculan transaksi non tunai adalah sebagai bentuk penyempurnaan dari sistem pembayaran yang ada saat ini. Selain itu, transaksi non tunai juga dianggap sebagai solusi dari permasalahan – permasalahan yang muncul pada sistem transaksi tunai. Tri Prasetyo Aribowo selaku pelaksana pengawasan sistem pembayaran Kantor Perwakilan Bank

Indonesia Malang menyampaikan kelebihan dari sistem transaksi non tunai, sebagai berikut:

“Kelebihan lebih aman, efisien, praktis, konsumen tidak akan dirugikan, seluruh transaksi tercatat dengan baik dan transparan”.

Putri Sohfa selaku asisten manajer pengawasan sistem pembayaran

Kantor Perwakilan Bank Indonesia Malang juga menyampaikan kelebihan dari transaksi non tunai ialah sebagai berikut:

“Jadi, kalau non tunai ini pasti lebih aman. Kenapa lebih aman? Karena semuanya itu tercatat di bank. Kalau kita kayak transaksi tunai itu parahnya bisa aja terjadi fraud, kalau misalnya secara non tunai semua transaksinya jelas, tercatat dan selesai. Langsung settlementnya selesai, tercatat dan aman kalau kita pake non tunai”.

Kedua pernyataan diatas sejalan dengan apa yang dirasakan oleh Sujud selaku direktur PT.Selecta dalam menerapkan transaksi non tunai pada kegiatan operasional Taman Rekreasi Selecta, Sujud menyampaikan sebagai berikut:

“Sesuai dengan harapan kami. Harapan kami semakin kecil transaksi tunai disini. Karena apa, karena safetynya itu. Kita jauh dari kota, kita jauh dari keramaian. Sehingga keamanan barang lebih banyak diperhatikan. Yang kesatu safetynya itu. Yang kedua, semua itu transparan, jadi tau. Sehingga bedanya gesek sama tunai itu transparansinya. Jadi maaf, internalnya saya. Semakin orang tidak ingin, semakin nanti akal-akal apa nggak. Sebenarnya baik-baik aja, untuk menyediakan kedepan, saya kedepan ingin menyediakan pondasi jujur. Sebenarnya semuanya sudah pondasi jujur dan baik tapi agar tetap terjaga”.

Berdasarkan pernyataan Sujud selaku direktur PT.Selecta dapat ditarik kesimpulan bahwa transaksi non tunai dapat memberikan dampak positif pada setiap penggunaanya, sebagaimana yang dialami oleh PT.Selecta. Dengan penerapan transaksi non tunai tersebut nilai kejujuran muncul sebagai budaya dan sistem sebagai bentuk etos kerja yang baik, baik secara individu maupun secara kelembagaan. Selanjutnya Tri Suhartin juga menyampaikan dalam hasil wawancara kelebihan dari transaksi non tunai ialah sebagai berikut:

“Ya, lebih mudah. Yang pertama tadi keamanan ya. Yang kedua mungkin dari mempermudah operasional itu aja. Kadang begini ya, kalau misalnya bayar dalam bentuk uang tunai itu kan waktunya juga lebih lama. Tapi kalau gunakan mesin, kan lebih cepat. Jadi lebih meminimalisir kesalahan juga. Jadi perhitungan juga jalan. Jadi kalau itu kan langsung di deteksi bisa tau jumlahnya berapa”.

Dari segi keuangan, transaksi non tunai memberikan kemudahan dalam bentuk pencatatan yang *quick qount* karena menggunakan sistem yang terintegrasi, sehingga hasil perhitungan jumlah transaksi dapat diketahui dengan cepat tanpa perlu memberikan kelebihan waktu untuk menghitung jumlah uang secara manual.

Transaksi non tunai yang merupakan bentuk penyempurnaan sistem pembayaran dan juga merupakan solusi dari permasalahan transaksi saat ini, transaksi non tunai juga memiliki beberapa kekurangan. Putri Sohfia selaku asisten manajer pengawasan sistem pembayaran Kantor Perwakilan Bank Indonesia Malang menjelaskan kekurangan non tunai dari sisi keluhan masyarakat terhadap perbankan selaku penerbit, ialah sebagai berikut:

“Bank ini pasti investasi, kalau buat non tunai kan setidaknya mereka harus nyiapin EDC, nyiapin EDC kan pasti dia ngeluarin biaya, ibaratnya biaya operasional mereka bertambah karena dia ngeluarin mesin – mesin atau sistem – sistem kayak gitu, mungkin mereka kan antisipasinya contohnya kayak uang elektronik aja, mereka kan biasanya jual kosongan, dia jual kartu itu senilai 20.000 tapi tanpa saldo kayak gitu, mungkin itu yang dirasakan berat oleh masyarakat jadi niatnya dia mau beli tapi dia harus beli dulu tanpa si kartu itu ada saldonya, kayak gitu”.

Dan juga kekurangan yang berdampak pada kecurangan dalam transaksi non tunai terletak pada permasalahan sumber daya manusianya (SDM). Kecurangan yang muncul adalah proses dua kali debet yang berakibat pada pengurangan saldo pengguna sebanyak 2 (dua) kali lipat, hal inipun juga disampaikan oleh Putri Sohfia selaku asisten manajer pengawasan sistem pembayaran Kantor Perwakilan Bank Indonesia Malang dalam hasil wawancara, sebagai berikut:

“Kalau yang berujung pada kekurangan itu ada proses dua kali debet. Jadi, kayak ada laporan si uang eletronik itu terdebit dua kali. Jadi sebenarnya lebih ke faktor manusianya, jadi kayak SDM nya yang salah, bukan salah settlementnya, kayak laporan yang kita terima di jalan tol gitu kan, ada yang kena dua kali debet”.

Selain hal tersebut, Sujud selaku direktur PT.Selecta juga menjelaskan kekurangan yang dirasakan manajemen PT.Selecta dalam menerapkan transaksi non tunai pada Taman Rekreasi Selecta, ialah sebagai berikut:

“Tapi bagi pengunjung yang tau dia bisa EDC bisa gesek, mereka lebih senang gesek. Tapi sebagian ada yang senang tunai berapa. Jadi kalau gitu sih tergantung masing-masing orangnya. Cuman kalau gesek kan sedikit lebih lambat ketika di loket, kalau di dalam tidak ada masalah ya, makan gak ada masalah ya. Tapi kan yang jadi masalah loket masuk begitu tiket paker jadi satu, ketika itu kan dia antri di mobil. Kita kan modelnya drive thru. Drive thru dulu, jadi ketika gesek akan lebih lambat daripada orang yang bayar tunai. Dan karena belum terbiasa, karyawan juga lebih lambat, masuknya juga terlambat. Tapi kalau terbiasa terus, orang kan beda-beda ya kebiasaannya. Ya itu ya yang jadi masalah, yang ngantri belakangnya pasti agak grundel, karena dua kali langkah. Kita kan masuk dulu, priksa dulu, jumlah berapa orang itu kita check, bener gak 10 orang, bener gak 5 orang. Kalau jumlahnya bener, baru berapa rupiah, baru orang bayar tunai, tunai kan langsung kasih tiket, kembalian kalau ada kembalian. Tapi non tunai ini kan gak, setelah dicheck orangnya bener, baru dia tau bayarnya segini, baru dia ngasihkan kartu, kartu harus masukkan pinnya juga, baru bisa. Kan itu dua kali. Kalau hari biasa gak masalah. Tapi kalau weekend gini terlalu panjang, kalau di dalam sini gak ada masalah, karena kan orang sudah di dalam gak ada masalah, mau gesek mau apa gak ada masalah”.

Selanjutnya Tri Suhartin selaku accounting PT.Selecta juga menjelaskan kekurangan yang dirasakan dalam penerapan transaksi non tunai, sebagai berikut:

“Kalau itu dari accountingnya ya. Kadangkan 1 hari ada 12 transaksi gitu ya menggunakan rekening, menggunakan non tunai itu kalau kecil – kecil itu yang harus ngerekap lagi, misalnya di taman rekreasi 1 hari ada 12 transaksi Cuma 50.000, 60.000, kan yang kecil – kecil jadi ngerekap sendiri, harus ngerekap lagi. Kalau yang misalkan jumlahnya besar harus ya di deteksi hari ini dari 1 transaksi sudah nilainya besar. Kalau itu kan kita 1 kali transaksi 1 hari transaksi kan, tapi dari berbagai macam produk misalnya taman rekreasi, ada yang wahana, ada yang loket, ada yang biasanya kecil – kecil nilainya. Jadi ya cuma di accountingnya aja. Tapi karena di accountingnya kita sudah pakai program, jadi lebih mudah”.

Berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Sujud selaku direktur PT.Selecta, Taman Rekreasi Selecta memiliki suatu keunikan pada model

transaksinya yaitu perpaduan antara transaksi tunai dan non tunai. Para pengunjung yang berkunjung diberikan kemudahan dan kebebasan dalam memilih dan menentukan jenis transaksi yang ingin mereka gunakan, sehingga menjadikan Taman Rekreasi Selecta sebagai fasilitator yang baik bagi pengunjung. Akan tetapi, disisi lain hal ini justru menimbulkan kerja tambahan bagi *accounting*. Unit *accounting* harus mencatat dan menjumlahkan kedua jenis transaksi agar dapat mengetahui jumlah *real* transaksi pada hari tersebut, sehingga hal ini berujung pada dua kali kerja. Selain itu, dikarenakan keterbatasan sistem yang dimiliki oleh Taman Rekreasi Selecta transaksi non tunai yang masuk harus dijumlahkan satu persatu, namun seiring waktu hal ini mulai diatasi dengan adanya program baru yang dimiliki oleh PT.Selecta sebagaimana yang dipaparkan oleh Tri Suhartin selaku *accounting* PT.Selecta.

4.1.4 Produk Non Tunai

Taman Rekreasi Selecta telah menerapkan transaksi non tunai dalam operasionalnya sejak akhir 2016. Penerapan tersebut merupakan bentuk hasil kerjasama antara Taman Rekreasi Selecta dengan pihak perbankan. Taman Rekreasi Selecta menjalin kerjasama dengan 5 (lima) bank, yaitu Bank Mandiri, BRI, BCA, BNI dan Bank Mega sebagaimana keterangan yang disampaikan oleh Sujud selaku direktur PT.Selecta.

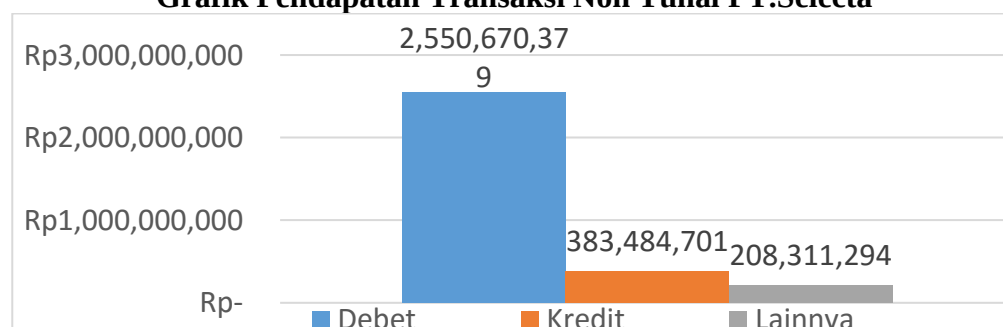
Penerapan transaksi non tunai di Taman Rekreasi Selecta didorong oleh Kantor Perwakilan Bank Indonesia Malang melalui program Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT). Kantor Perwakilan Bank Indonesia Malang menawarkan 2 (dua) pilihan kepada manajemen PT.Selecta, yaitu membuat alat non tunai sendiri

seperti koin/kartu khusus atau menggunakan alat non tunai yang berskala nasional (Kartu Debet/ATM, Kartu Kredit dan Uang Elektronik). Manajemen PT.Selecta memutuskan untuk menggunakan alat transaksi non tunai yang berskala nasional sebagai model transaksi baru dalam sistem operasional pada Taman Rekreasi Selecta. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Sujud selaku direktur PT.Selecta, sebagai berikut:

“Dan kebetulan BI saat itu gencarnya GNNT ya, Gerakan Nasional Non Tunai. Nah, kita ada 1 dari dua pilihan, mau kita buat khusus koin atau kita arahkan saja EDC kita perbanyak. Jadi bener-bener yang nasional karena kami berkeyakinan kedepan e-money itu akan mudah. Kan kebetulan BI juga ada program GNNT, monggolah kita bantu sebanyak mungkin. Lalu rencananya gak langsung banyak, tapi pasti akan berjalan terutama ramai pengunjung, dari travel agent itu biasanya gesek”.

Selanjutnya berdasarkan data dan keterangan yang disampaikan oleh Tri Suhartin selaku *accounting* PT.Selecta dengan menjelaskan dari sisi pencatatan keuangan bahwa pendapatan berdasarkan transaksi non tunai yang paling banyak berasal dari kartu debit dengan pendapatan sebesar Rp 2.550.370.379 atau 81% dari total pendapatan non tunai yaitu sebesar Rp 3.142.166.374 (per Maret 2018) yang selanjutnya diikuti oleh pendapatan non tunai yang berasal dari kartu kredit sebesar Rp 383.484.701 dan dari lainnya sebesar Rp 208.311.294. Berikut peneliti sajikan grafik pendapatan transaksi non tunai PT.Selecta, sebagai berikut ini:

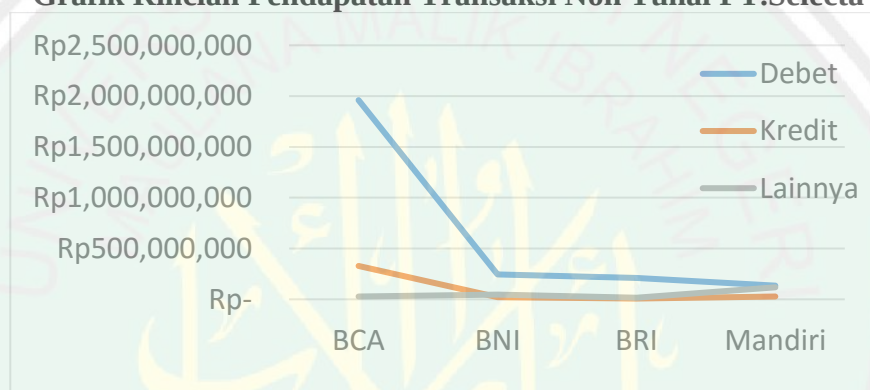
Gambar 4.4
Grafik Pendapatan Transaksi Non Tunai PT.Selecta



Sumber: Diolah Peneliti, 2018

Berdasarkan data keuangan non tunai PT.Selecta pada Maret 2018, pendapatan kartu debit dan kredit terbesar berasal dari Bank BCA sebesar Rp 1.960.283.000 dan Rp 328.377.201, sedangkan untuk pendapatan non tunai lainnya yang terbesar ialah berasal dari Bank Mandiri sebesar Rp 118.034.739. Berikut peneliti sajikan grafik rincian pendapatan non tunai PT.Selecta, sebagai berikut:

Gambar 4.5
Grafik Rincian Pendapatan Transaksi Non Tunai PT.Selecta



Sumber: Diolah Peneliti, 2018

Berdasarkan grafik diatas hanya terdapat 4 (empat) bank yang memiliki transaksi non tunai, yaitu BCA, BNI, BRI dan Bank Mandiri, sementara Bank Mega tidak memiliki catatan transaksi non tunai, hal ini disebabkan karena Bank Mega menjalin kerjasama dengan BCA untuk *join* fasilitas non tunai. Kerjasama seperti ini terjadi sebagai langkah untuk meminimalisir beban biaya yang dikeluarkan oleh perbankan, karena untuk menerapkan transaksi non tunai, perbankan harus mempersiapkan fasilitas non tunai yang biayanya tidaklah sedikit.

4.1.5 Tantangan Transaksi Non Tunai

Transformasi sistem pembayaran dari tunai menuju non tunai tidaklah mudah untuk diterapkan, banyak tantangan yang dihadapi agar transaksi non tunai bisa digunakan oleh setiap masyarakat. Dalam rangka mendukung program strategi nasional keuangan inklusif pada tahun 2019, Kantor Perwakilan Bank Indonesia

Malang bekerjasama dengan perbankan untuk terus berusaha mencapai target program tersebut, sebagaimana yang disampaikan oleh Putri Sohfia selaku asisten manajer pengawasan sistem pembayaran Kantor Perwakilan Bank Indonesia Malang bahwa:

“Indonesia sekarang ini jumlah bank people nya itu masih 34%, jadi targetnya kita di 2019 ini sudah 75% dari penduduk Indonesia itu yang merupakan bank people. Jadi kalau misalnya kita ambil aja 200 juta jiwa, nah 75% nya kan berarti sekitar 150 juta jiwa, setidaknya dari 150 juta penduduk Indonesia itu sudah bisa punya akses terhadap lembaga keuangan”.

Dengan berdasarkan jumlah *bank people* yang masih dikategorikan minim tersebut memberikan tantangan tersendiri kepada perbankan untuk bergerak maju agar dapat mencapai target yang telah ditetapkan. Putri Sohfia selaku asisten manajer pengawasan sistem pembayaran Kantor Perwakilan Bank Indonesia Malang menjelaskan tantangan yang dihadapi saat ini adalah sebagai berikut:

“Tantangannya adalah kita bikin masyarakat aware terhadap APMK itu sendiri, karena yang kita maukan di tahun 2019 ini berarti tinggal setahun lagi, sedangkan jumlah yang udah kenal, sudah menggunakan uang eletronik atau yang sudah punya rekening di bank kan belum nyampe 150 juta. Jadi ya tantangan dari kita ya itu. Ujung – ujungnya kita harus sosialisasi lebih dan yang salah satunya itu kerjasama sama tempat wisata supaya masyarakat mau nggak mau mereka punya APMK itu”.

Dalam rangka meningkatkan jumlah *bank people* di Indonesia, Kantor Perwakilan Bank Indonesia Malang dengan menggandeng perbankan sebagai fasiltator melakukan terobosan untuk bekerjasama dengan berbagai unit usaha dan salah satunya adalah wahana wisata. Pemilihan wahana wisata dikarenakan wahana wisata merupakan tempat yang ramai dikunjungi oleh masyarakat, sehingga harapannya dengan melakukan kerjasama dengan berbagai tempat wisata dapat meningkatkan jumlah *bank people* secara signifikan. Akan tetapi, strategi tersebut tidak dapat dilakukan dengan mudah disebabkan adanya wahana wisata yang juga

tidak ingin dimasuki oleh perbankan sebagai fasilitator transaksi non tunai, sebagaimana yang disampaikan oleh Putri Sohfa selaku asisten manajer pengawasan sistem pembayaran Kantor Perwakilan Bank Indonesia Malang, sebagai berikut:

“Nah, kitakan nggak mungkin asal tunjuk Selecta dan diapun nggak langsung setujukan. Jadi sebelum ke Selecta kita pernah lakukan pendekatan ke Jatim Park itu, karenakan mereka bentuknya sudah grup besar. Dan mereka pun malah nggak mau dimasuki perbankan, karena disini pihak BI hanya sebagai fasilitator dan mediator ketemunya si bank sama tempat wisata itu, jadi kalau misalnya pihak wisatanya nggak mau ya kita juga nggak bisa paksa, mereka punya sistem sendiri buat mekanisme kayak tiket masuknya, mereka punya catatan tersendiri kenapa mereka nggak mau non tunai atau mereka tidak mau nyediain EDC”.

Strategi ini mengalami kendala pada sistem di masing – masing wahana wisata, sehingga baru PT.Selecta saja yang bersedia menerapkan transaksi non tunai pada kegiatan operasional Taman Rekreasi Selecta. Kendala yang muncul pada strategi ini ialah dikarenakan wahana wisata yang bersangkutan telah memiliki sistem tersendiri dalam mengoperasikan bisnisnya dan jika beralih ke non tunai dengan menggunakan EDC akan menyebabkan perubahan pada sistem operasional dan memerlukan biaya tambahan untuk perubahan tersebut serta pelatihan untuk karyawan agar mampu mengoperasikan sistem yang baru.

Penerapan strategi ini memunculkan suatu keunikan, dimana dari sekian banyak wahana wisata yang terdapat di Kota Batu, PT.Selecta menjadi satu – satunya yang bersedia menerapkan transaksi non tunai dalam kegiatan operasionalnya. Sujud selaku direktur PT.Selecta menjelaskan alasan dari manajemen PT.Selecta yang bersedia menerapkan transaksi non tunai ialah sebagai berikut:

“Gini, disamping keamanan pasti ya, selecta ini milik publik, milik seribu orang. Saya harus terbuka masalah keuangan dengan seribu orang tersebut. Kepercayaan mereka lebih percaya lagi kalau saya bisa memberikan transaksi lewat jalur bank semua, EDC semua melalui bank. Karena kita ingin kedepannya selecta lebih baik lagi, jadi pajak kita 99% jujur. Andaikan KPP mengecek sudah aman tidak bahaya. Kayak kemarin kita kedatangan pajak sewa, dicek lewat rekening langsung”.

Dikarenakan perusahaan yang dimiliki oleh banyak orang, manajemen PT.Selecta kemudian memutuskan untuk menjadikan transaksi non tunai sebagai sistem baru agar dapat menjaga kepercayaan para pemegang saham dan lebih meningkatkan etos kerja. Walaupun demikian, PT.Selecta juga mengalami tantangan dalam proses penerapan transaksi non tunai pada Taman Rekreasi Selecta. Tantangan tersebut muncul dari internal maupun eksternal perusahaan. Sujud selaku direktur PT.Selecta menjelaskan tantangan yang muncul dalam menerapkan transaksi non tunai sebagai berikut:

“Pekerjaan lagi, bagian keuangan, bagian accounting, dua kali langkah kerja. Selama ini mereka selalu menggampangkan dengan adanya tunai, kalau sekarang harus memilah lagi yang ini benar masuk nggak yang ini gimana. Ada yang ketunda besok atau bulan depannya, biasalah. Ya pasti internal yang agak bergejolak, tapi ya pengunjungnya kita gak maksa gitu ya. Ya cuman di semua loket kita ada EDC. Gesekpun baru beberapa rupiah kita layani, gak ada masalah. Kita gak ada biaya minimal, terus biaya kartu kredit pun kita gak charge, kita talangi. Jadi kita ngalah. Gak mau ribetlah”.

Sujud selaku direktur PT.Selecta mengakui bahwa terjadi gejolak pada internal perusahaan dengan penerapan transaksi non tunai, salah satunya ialah kapasitas sumber daya manusia yang masih minim dalam mengoperasikan transaksi non tunai, sehingga membutuhkan sosialisasi dan pelatihan untuk menerapkan transaksi non tunai ini. Dalam penerapan transaksi non tunai yang masih baru, pihak manajemen PT.Selecta juga memberikan kompensasi kepada pengunjung dalam bentuk pembebasan biaya atau gratis biaya *charge* bagi pengunjung yang

menggunakan kartu kredit. Penerapan strategi ini merupakan bentuk promosi kepada pengunjung agar menggunakan non tunai dalam bertransaksi di Taman Rekreasi Selecta. Sujud selaku direktur PT.Selecta juga menyampaikan strategi ini dapat diterapkan karena *frekuensi* transaksi non tunai di Taman Rekreasi Selecta masih tergolong kecil, sehingga biaya – biaya yang muncul dikarenakan kartu kredit masih dapat ditanggulangi dengan pendapatan Taman Rekreasi Selecta, apalagi biaya non tunai pada masing – masing bank berbeda – beda, sehingga hal itu juga memberikan kendala tersendiri bagi unit *accounting* dalam proses pencatatan dan penghitungannya, sebagaimana yang disampaikan oleh Sujud selaku direktur PT.Selecta dalam hasil wawancara sebagai berikut:

“Kita kan sampek sekarang masih belum banyak (transaksi non tunai), jadi gak ada masalah. Tapi kalau terlalu banyak mungkin. Tapi yang jelas kita ada pengamanan biar gak terlalu banyak uang tunai berkeliaran. Karena kebetulan selecta itu milik public. Jadi pemilik selecta itu seribu orang, masyarakat sekitar. Jadi kita laporan banyak itu lewat Bank itu kan berbeda, sama kayak tunai, orang curigaan, tapi ketika lewat bank kan nggak. Jadi lebih terbuka daripada kita banyak tunai. Tapi kenyataannya lah sampek sekarang masih banyak tunai daripada non tunai gitu. Karena kayak gini paling yang non tunai puluhan juta. Padahal kan kita sudah ratusan kalau weekend. Itu puluhan juta pun didominasi yang membayar juga besar gitu lo, tapi yang jumlah kecil-kecil orang lebih senang tunai. Karena orang-orang masih nyari atm. Jadi kita sosialisasikan, gak usah atm, disini nggak kenapa – kenapa, ibuk bapak bisa langsung gesek, berapapun kita bisa. Jadi 1 wahana tiket 10.000 itu kita layani, tidak ada masalah”.

Manajemen PT.Selecta terus gencar memberikan sosialisasi kepada pengunjungnya untuk menggunakan non tunai dalam bertransaksi di Taman Rekreasi Selecta dengan penerapan strategi gratis biaya *charge* dan tidak memberikan batasan biaya minimum non tunai, sehingga pengunjung dengan *leluasa* dapat menggunakan non tunai selama berada di Taman Rekreasi Selecta. Selain itu, kendala lain yang dihadapi ialah sebagaimana yang disampaikan oleh Sujud selaku direktur PT.Selecta, sebagai berikut:

“Sinyal itu saja yang jadi masalah. Sehingga kadang-kadang orang males gesek, lama gak bisa kelar printoutnya. Dan akhirnya sering-sering kita pakai yang internet jaringan telepon, dial up. Sehingga disini kan gak ada, jadi orang-orang yang gak bisa disitu akhirnya antri di dalam”.

Kondisi geografis juga turut menjadi kendala tersendiri untuk menerapkan transaksi non tunai di Taman Rekreasi Selecta. Kendala pada jaringan merupakan kendala yang cukup *krusial* dalam penerapan transaksi non tunai, hal ini dikarenakan transaksi tidak dapat diproses apabila jaringan bermasalah atau terjadi *error system*. Dengan kondisi ini beberapa wahana pada Taman Rekreasi Selecta tidak dapat menggunakan transaksi non tunai dikarenakan sinyal jaringan yang lemah.

Selanjutnya Tri Suhartin selaku accounting PT.Selecta juga menyampaikan kendala yang muncul pada sisi pencatatan keuangan sebagai berikut:

“Kalau pas sistemnya baik lebih senang menggunakan non tunai. Tapi kan kadang mesinnya juga error. Tapi kita juga harus mengikuti, kan itu sebagian dari tugas kita dalam pelayanan. Cuman ya gitu kayak yang udah saya jelaskan kalau transaksinya kecil – kecil harus ngitung lagi. Kalau hotel kan enak, hari ini ada non tunai berapa, BCA berapa, BNI berapa, cuman 2 orang, 2 transaksi kan enak. Tapi kalau di taman rekreasi, ada berapa transaksi, ada 60 transaksi, kita baru jumlah satu-satu, di wahana berapa, di loket berapa, jumlahnya gak bisa terdeteksi dengan cepat gitu lo, kalau di hotel kan bisa cepat misal 2 transaksi kan gampang, kalau itu 30 transaksi harus ngitung, ada yang 60.000, 10.000, 70.000”.

Sistem yang belum terintegrasi dengan baik juga menjadi kendala tersendiri bagi accounting PT.Selecta dalam memproses penghitungan keuangan yang cepat. Dikarenakan penerapan transaksi non tunai yang masih tergolong baru, seluruh bagian perlu penyesuaian yang lebih agar dapat menjalankan tugasnya dengan lebih baik lagi dengan sistem ini.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terkait implementasi, manfaat dan tantangan transaksi non tunai di Taman Rekreasi Selecta, berikut peneliti sajikan reduksi data dengan teknik triangulasi:

Tabel 4.1
Triangulasi Implementasi Transaksi Non Tunai

Kategori	Pernyataan	Keterangan
Definisi Transaksi Non Tunai	Tri Suhartin (Accounting PT.Selecta) Kalau non tunai itu kan untuk kemudahan ya. Kalau sekarang sudah perkembangan zamannya itu sudah canggih. Jadi tidak harus kemana – mana, nggak perlu bawa uang tunai. Dari segi keamanan juga lebih safety kalau kita nggak bawa uang tunai. Terus juga untuk yang transaksi di accounting perusahaan juga lebih mudah di deteksi juga. Jadi tidak harus kita menyimpan banyak uang tunai di perusahaan. Nanti pada akhirnya kalau kita terima uang tunai juga kita setorkan ke bank. Jadi, kemudahannya itu.	Pemahaman informan tentang transaksi non tunai
	Putri Sohfa (Asisten Manajer Pengawasan Sistem Pembayaran Kantor Perwakilan Bank Indonesia Malang) Jadi transaksi non tunai itu transaksi yang menggunakan APMK atau alat pembayaran menggunakan kartu, nah APMK itu ada kartu debit atau kartu ATM, ada kartu kredit, ada uang elektronik. Jadi transaksi non tunai ini transaksi yang digunakan dengan media APMK tersebut.	Pemahaman informan tentang transaksi non tunai
	Tri Praseto Aribowo (Pelaksana Pengawasan Sistem Pembayaran Kantor Perwakilan Bank Indonesia Malang) Gerakan yang dicanangkan untuk mendorong masyarakat menggunakan sistem pembayaran dan instrumen pembayaran non tunai dalam melakukan transaksi pembayaran.	Pemahaman informan tentang transaksi non tunai
Tujuan Penerapan Transaksi Non Tunai	Sujud (Direktur PT.Selecta) Gini, disamping keamanan pasti ya, selecta ini milih publik, milik seribu atau sepuluh orang. Saya harus terbuka masalah keuangan dengan seribu orang tersebut. Kepercayaan mereka lebih percaya lagi kalau saya bisa memberikan transaksi lewat jalur bank semua, EDC semua melalui bank. Karena kita ingin kedepannya	Alasan manajemen PT.Selecta bersedia menerapkan transaksi non tunai

	selecta lebih baik lagi, jadi pajak kita 99% jujur. Andaikan KPP mengecek sudah aman tidak bahaya. Kayak kemarin kita kedatangan pajak sewa, dicek lewat rekening langsung.	
	Tri Suhartin (Accounting PT.Selecta) Pertama, mengikuti program BI itu sendiri. Yang kedua juga memudahkan kita dalam operasional. Seandainya sekarang pengunjungnya sudah sebagian besar tidak membawa uang tunai terus kita nggak ada fasilitasnya juga tidak memungkinkan, kan begitu. Jadi, kita yang pertama mengikuti program dari BI itu sendiri, yang kedua memudahkan pengunjung untuk operasional juga di Selecta, terus juga dari sisi keamanan.	Alasan manajemen PT.Selecta bersedia menerapkan transaksi non tunai
	Putri Sohfa (Asisten Manajer Pengawasan Sistem Pembayaran Kantor Perwakilan Bank Indonesia Malang) Jadi transaksi non tunai ini untuk mendukung program pemerintah. Jadikan di Indonesia sekarang ini jumlah <i>bank people</i> nya itu masih 34%, jadi targetnya kita di 2019 ini sudah 75% dari penduduk Indonesia itu yang merupakan <i>bank people</i> . Jadi kalau misalnya kita ambil aja 200 juta jiwa, nah 75% nya kan berarti sekitar 150 juta jiwa, setidaknya dari 150 juta penduduk Indonesia itu sudah bisa punya akses terhadap lembaga keuangan. Jadi nggak harus dia punya rekening di bank, jadi untuk mencapai strategi itu salah satunya dengan penerapan uang elektronik untuk masuk ke jalan tol, untuk transportasi umum, atau yang salah satunya ini untuk masuk ke wahana wisata – wisata yang ada di Indonesia. Jadikan banyak tempat wisata di Indonesia, dengan adanya uang elektronik untuk masuk ke wahana wisata tersebut bisa meningkatkan jumlah <i>bank people</i> di Indonesia di tahun 2019 nanti. Jadi tujuannya untuk mendukung strategi nasional keuangan inklusif namanya di tahun 2019.	Tujuannya untuk menambah <i>bank people</i> di Indonesia agar dapat mendukung strategi nasional keuangan inklusif
	Tri Praseto Aribowo (Pelaksana Pengawasan Sistem Pembayaran Kantor Perwakilan Bank Indonesia Malang) Mendorong perilaku masyarakat untuk bertransaksi menggunakan sistem dan instrumen pembayaran secara non tunai agar lebih praktis,	Memberikan transaksi yang lebih praktis, aman, efisien

	aman, efisien, transparan serta mendorong ekonomi yang lebih akurat.	dan transparan
Mekanisme Transaksi Non Tunai	Sujud (Direktur PT.Selecta) Sebenarnya kita arahnya simple ya, kemarin kita mencoba menguraikan karena riskan juga terlalu banyak uang tunai. Dan kebetulan BI saat itu gencarnya GNNT ya, Gerakan Nasional Non Tunai. Nah, kita ada 1 dari dua pilihan, mau kita buat khusus koin atau kita arahkan saja EDC kita perbanyak. Jadi bener-bener yang nasional karena kami berkeyakinan kedepan e-money itu akan mudah. Kan kebetulan BI juga ada program GNNT, monggolah kita bantu sebanyak mungkin. Lalu rencananya gak langsung banyak, tapi pasti akan berjalan terutama ramai pengunjung, dari travel agent itu biasanya gesek. Kalau yang diloket memang ada satu dua dari sekian transaksi ada memang, di wahana juga pakek gesekan. Kayaknya sih dari pengunjungnya tidak ada masalah, dari bank juga tidak masalah. Walaupun minim tapi masih mencukupi, masih layak untuk dipertahankan. Dan memang juga pilihan kita banyak. Dan kebetulan kemarin BI, dari kita hadir pak, kita buka banyak. Kemarin kita dapat itu mulai dari Mandiri, BRI, BNI, BCA, Mega. Banyak banget deh, jadi sebelumnya kita gak buka rekening Mega jadi buka rekening Bank Mega. Kalau BRI, BNI, Mandiri, BCA kita adalah, ada semua.	Implementasi transaksi non tunai di Taman Rekreasi Selecta
	Sujud (Direktur PT.Selecta) Nggak ngaruh dengan adanya non tunai, soalnya orang tidak kita paksa, itu menjadi pilihan, tunai atau non tunai. Kalau kita paksa mungkin pengaruh. Dari orang-orang sudah mulai tergerak. Awal-awal konyol juga, sedikit sekali yang pakai non tunai, tapi lama lama juga banyak.	Strategi manajemen PT.Selecta
	Tri Suhartin (Accounting PT.Selecta) Harus dua sistem, iya, karena apa? karena bisa dikatakan orang menengah kebawah itu belum mengenal fasilitas ini. Kalau orang yang menengah keatas ini sudah hal yang biasa, tapi kalau orang yang menengah kebawah yang belum mengenal sama sekali kita juga harus bisa melayani mereka yang orang menengah kebawah. Misalnya orang yang belum pernah sama sekali	Strategi manajemen PT.Selecta

	ke selecta, kita menggunakan satu sistem yang non tunai saja, nantikan mereka juga kesulitan.	
	Tri Suhartin (Accounting PT.Selecta) Nggak ada. Jadi, kita cuma nyediakan dari saluran internetnya aja. Itukan langsung menggunakan internet. Kita membuka apa memasang saluran internet di beberapa wahana yang menggunakan fasilitas non tunai.	Syarat menerapkan transaksi non tunai
	Tri Suhartin (Accounting PT.Selecta) Selain internet tadi, syaratnya memang harus ada rekening. Kita punya rekening misalnya di bank – bank yang disebutkan tadi ya. Dari BI sendiri, harus ada rekening disitu. Jadi kitakan hanya menyediakan non tunai yang ada rekeningnya. Kalau misalnya di luar bank yang kita nggak ada, ya nggak bisa.	Syarat menerapkan transaksi non tunai
	Putri Sohfia (Asisten Manajer Pengawasan Sistem Pembayaran Kantor Perwakilan Bank Indonesia Malang) Kalau syarat secara umum biasanya Bank Indonesia malah menginisiasi wahana wisata mana sih yang bisa kita masuki, karena kita juga punya program elektronifikasi, salah satu programnya itu gerakan nasional non tunai. Jadi sebenarnya syarat secara khusus mungkin lebih antara pihak wahana wisatanya dengan si perbankannya, disini pihak Bank Indonesia itu hanya sebagai fasilitator yang mempertemukan antara bank dan tempat wisata tersebut. Jadi regulasi secara umum <i>so far</i> sih kalau dia bisa memenuhi persyaratan untuk perjanjian kerjasama dengan perbankannya, ya oke jalan. Jadi kita nggak ada aturan khusus mereka harus nyiapin infrastruktur apa, karena infrastruktur pun di program ini yang nyiapin adalah pihak bankannya.	Syarat menerapkan transaksi non tunai
	Tri Praseto Aribowo (Pelaksana Pengawasan Sistem Pembayaran Kantor Perwakilan Bank Indonesia Malang) Secara umum, kegiatan transaksi non tunai memerlukan infrastruktur yang baik dari perbankan antara lain ketersediaan mesin EDC dan koneksi internet yang memadai. Persyaratan lainnya disesuaikan dengan SOP masing-masing perbankan.	Syarat transaksi non tunai

	Sujud (Direktur PT.Selecta) Kerjasama bank dengan selecta, selecta yang memberikan diskon khusus, dari pihak bank yang membantu mewujudkannya. Jadi pihak bank yang membantu prosesnya, kita yang mendiskon.	Mekanisme kerjasama dengan perbankan
	Putri Sohfa (Asisten Manajer Pengawasan Sistem Pembayaran Kantor Perwakilan Bank Indonesia Malang) Kalau dari PBI nya, kita mungkin lebih ngatur kayak perizinan untuk menerbitkan uang elektronik, perizinan untuk menerbitkan APMK, tapi kalau untuk mekanisme itu lebih ke SOP dari bank tersebut, atau lembaga keuangan baik bank ataupun non bank gimana mekanisme untuk <i>settlement</i> transaksinya. Kalau untuk BI lebih ke perizinan pada saat awal mereka membentuk atau meluncurkan produk dari sistem pembayaran.	Mekanisme regulator
	Tri Praseto Aribowo (Pelaksana Pengawasan Sistem Pembayaran Kantor Perwakilan Bank Indonesia Malang) Kegiatan transaksi non tunai selalu dinamis mengikuti perkembangan teknologi informasi, saat ini kegiatan transaksi non tunai dapat menggunakan media kartu berbasis chip based dan server based, selain itu dapat juga menggunakan barcode maupun cukup di Tap pada media/mesin pembayaran.	Mekanisme teknis transaksi non tunai
	Putri Sohfa (Asisten Manajer Pengawasan Sistem Pembayaran Kantor Perwakilan Bank Indonesia Malang) Jadi sebelum kita milih Selecta itu, kita kayak identifikasi dulu ni tempat – tempat wisata yang ada di malang, jadi kayak jatim park, bns, itu sudah masuk keidentifikasi tempat – tempat wisata gitu. Nah, kitakan nggak mungkin asal tunjuk Selecta dan diapun nggak langsung setujukan. Jadi sebelum ke Selecta kita pernah lakukan pendekatan ke Jatim Park itu, dikarenakan mereka bentuknya sudah grup besar. Dan merekapun malah nggak mau dimasuki perbankan, karena disini pihak BI hanya sebagai fasilitator dan mediator ketemunya si bank sama tempat wisata itu, jadi kalau misalnya pihak wisatanya nggak mau ya kita juga nggak bisa paksa, mereka punya sistem sendiri buat mekanisme kayak tiket masuknya, mereka punya	Proses pemilihan wahana wisata

	catatan tersendiri kenapa mereka nggak mau non tunai atau mereka tidak mau nyediain EDC. Untuk menyediakan infrastruktur ditempat wisata itu, si pihak wisata sama bank itu mereka buat PKS (Perjanjian Kerja Sama), mungkin ada beberapa poin di Perjanjian Kerja Sama – inikan yang bikinnya bank – mungkin ada beberapa poin yang bank ajukan itu, si pihak wisata keberatan dengan poin – poin tersebut, jadi mereka milih untuk nggak kerja sama sama banknya.	
	Tri Suhartin (Accounting PT.Selecta) Jadi biasanya setiap 1 bulan sekali itu ada semacam pengecekan dari pihak bank ke selecta. Jadi seperti mesin – mesinnya terus fasilitas yang lainnya selalu ada koreksi sedemikian itu juga kadang dari pusat. Dari BI sendiri, bagaimana untuk kegiatan operasional mengenai non tunai itu juga perlu, beliau selalu ngecek kesini, sekedar untuk pengecekan. Kalau dari pihak banknya biasanya setiap 1 bulan sekali. Pengecekan masih sampai sekarang baik itu melalui telepon maupun datang kesini. Jadi kan kalau misal ada kerusakan, ada kesulitan kita harus menghubungi dari pihak sana, tapi kan dari pihak banknya sendiri sudah antisipasi datang sebelum kita mengalami kesulitan. Ada pengecekan mesinnya juga.	Kontrolling transaksi non tunai

Sumber: Diolah Peneliti, 2018

Tabel 4.2

Triangulasi Manfaat dan Tantangan Transaksi Non Tunai

Kategori	Pernyataan	Keterangan
Manfaat Transaksi Non Tunai	Sujud (Direktur PT.Selecta) Pengunjungnya kita gak maksa gitu ya. Ya cuman di semua loket kita ada EDC. Gesekpun baru beberapa rupiah kita layani, gak ada masalah. Kita gak ada biaya minimal, terus biaya kartu kredit pun kita gak charge, kita talangi. Jadi kita ngalah. Gak mau ribetlah.	Manfaat yang diterima pengunjung yang menggunakan kartu kredit
	Sujud (Direktur PT.Selecta) Gak ada biaya administrasi, mangkanya itu menarik. Kita mau mencoba membantu untuk menarik. Jadi kalau missal ada kartu kredit gitu ya, kan ada administrasi 1%, 2%, berapa persen, kita gak ada.	Manfaat yang diterima pengunjung yang menggunakan kartu kredit
	Sujud (Direktur PT.Selecta) Sesuai dengan harapan kami. Harapan kami semakin kecil transaksi tunai disini. Karena apa,	Manfaat bagi internal perusahaan

	karena <i>safety</i> nya itu. Kita jauh dari kota, kita jauh dari keramaian. Sehingga keamanan barang lebih banyak diperhatikan. Yang kesatu <i>safety</i> nya itu. Yang kedua, semua itu transparan, jadi tau. Sehingga bedanya gesek sama tunai itu transparansinya. Jadi maaf, internalnya saya. Semakin orang tidak ingin, semakin nanti akal-akal apa nggak. Sebenarnya baik-baik aja, untuk menyediakan kedepan, saya kedepan ingin menyediakan pondasi jujur. Sebenarnya semuanya sudah pondasi jujur dan baik tapi agar tetap terjaga.	dalam menjaga keamanan asset yang dimiliki
	Tri Suhartin (Accounting PT.Selecta) Ya, lebih mudah. Yang pertama tadi keamanan ya. Yang kedua mungkin dari mempermudah operasional itu aja. Kadang begini ya, kalau misalnya bayar dalam bentuk uang tunai itukan waktunya juga lebih lama. Tapi kalau gunakan mesin, kan lebih cepat. Jadi lebih meminimalis kesalahan juga. Jadi perhitungan juga jalan. Jadi kalau itukan langsung di deteksi bisa tau jumlahnya berapa.	Manfaat keamanan dan kemudahan operasional
	Tri Suhartin (Accounting PT.Selecta) Kalau manfaatnya mempermudah pelayanan itu aja. Tapi kalau missal pengunjungnya kesini mereka ingin non tunai tapi kita gak menyediakan tempat fasilitas itu akan mengurangi kenyamanan mereka berkunjung disini.	Meningkatkan kualitas pelayanan
	Putri Sohfa (Asisten Manajer Pengawasan Sistem Pembayaran Kantor Perwakilan Bank Indonesia Malang) Jadi, kalau non tunai ini pasti lebih aman. Kenapa lebih aman? Karena semuanya itu tercatat di bank. Kalau kita kayak transaksi tunai itu parahnya bisa aja terjadi <i>fraud</i> , kalau misalnya secara non tunaikan semua transaksinya jelas, tercatat dan selesai. Langsung <i>settlement</i> nya selesai, tercatat dan aman kalau kita pake non tunai.	Manfaat transaksi non tunai berupa keamanan, transaksinya jelas, tercatat dan selesai
	Tri Praseto Aribowo (Pelaksana Pengawasan Sistem Pembayaran Kantor Perwakilan Bank Indonesia Malang) Kelebihan lebih aman, efisien, praktis, konsumen tidak akan dirugikan, seluruh transaksi tercatat dengan baik dan transparan.	Memnerikan solusi transaksi yang lebih baik

Tantangan Transaksi Non Tunai	Sujud (Direktur PT.Selecta) Sinyal itu saja yang jadi masalah. Sehingga kadang-kadang orang males gesek, lama gak bisa kelar printoutnya. Dan akhirnya sering-sering kita pakai yang internet jaringan telepon, dial up. Sehingga disini kan gak ada, jadi orang-orang yang gak bisa disitu akhirnya antri di dalam.	Tantangan pada kondisi geografis
	Sujud (Direktur PT.Selecta) Iya, sudah pakai, tergantung orangnya mau gesek apa nggak, 15.000 saja. Kadang-kadang pegawai juga dibiasakan gesek menunjukkan bahwa kita juga bisa non tunai. Mungkin harapan saya cuman 1, jaringan jangan sampai rusak. Kalau sampai eror bakal jadi masalah.	Implementasi non tunai di wahana – wahana permainan
	Tri Suhartin (Accounting PT.Selecta) Kalau itu dari accountingnya ya. Kadangkan 1 hari ada 12 transaksi gitu ya menggunakan rekening, menggunakan non tunai itu kalau kecil – kecil itu yang harus ngerekap lagi, misalnya di taman rekreasi 1 hari ada 12 transaksi Cuma 50.000, 60.000, kan yang kecil – kecil jadi ngerekap sendiri, harus ngerekap lagi. Kalau yang misalkan jumlahnya besar harus ya di deteksi hari ini dari 1 transaksi sudah nilainya besar. Kalau itu kan kita 1 kali transaksi 1 hari transaksi kan, tapi dari berbagai macam produk misalnya taman rekreasi, ada yang wahana, ada yang loket, ada yang biasanya kecil – kecil nilainya. Jadi ya cuma di accountingnya aja. Tapi karena di accountingnya kita sudah pakai program, jadi lebih mudah.	Pekerjaan tambahan bagi bunit accounting dalam pencatatan
	Sujud (Direktur PT.Selecta) Ada dua kali kerja, pencatatan non tunai yang dicocokkan dengan rekening bank juga, rekening koran, seumpama ini kan enak, taman rekreasi full tunai, semua tunai dan bayar hari itu juga, jarang bayarnya selesai acara. Tapi kalau hotel, restoran itu sudah biasa. Karena kegiatan pemerintahan kegiatan apa gitu, nanti bayarnya selesai acara besok, lusa atau 2 harinya. Tapi kalau taman rekreasi itu biasa, hari itu hari itu juga, gak ada nunggak. Gak ada hutang, langsung, bahkan orang DP banyak. Begitu ada non tunai ini, bingunglah, karena kerjaan dua kali, tunainya berapa, berapa yang EDC.	Tantangan yang dialami oleh unit keuangan PT.Selecta sehingga menyebabkan dua kali kerja pada proses pencatatan keuangan

	Kedepannya, orang-orang akan menggunakannya minimal e-money.	
	Tri Suhartin (Accounting PT.Selecta) Kalau pas sistemnya baik lebih senang menggunakan non tunai. Tapi kan kadang mesinnya juga error. Tapi kita juga harus mengikuti, kan itu sebagian dari tugas kita dalam pelayanan. Cuman ya gitu kayak yang udah saya jelaskan kalau transaksinya kecil—kecil harus ngitung lagi. Kalau hotel kan enak, hari ini ada non tunai berapa, BCA berapa, BNI berapa, cuman 2 orang, 2 transaksi kan enak. Tapi kalau di taman rekreasi, ada berapa transaksi, ada 60 transaksi, kita baru jumlah satu-satu, di wahana berapa, di loket berapa, jumlahnya gak bisa terdeteksi dengan cepat gitu lo, kalau di hotel kan bisa cepat missal 2 transaksi kan gampang, kalau itu 30 transaksi harus ngitung, ada yang 60.000, 10.000, 70.000.	Pekerjaan tambahan bagi bunit accounting dalam pencatatan
	Tri Suhartin (Accounting PT.Selecta) Iya bener. Karena gini, kalau biasanya satu sistem hanya tunai saja, kan mereka langsung bisa mendeteksi pendapatannya hari ini 100 juta, sudah jelas uangnya 100 juta tapi kalau menggunakan dua sistem kayak gini mereka harus memilah, mana yang non tunai berapa yang tunai berapa, gitu. Dari segi penghitungannya begitu. Itu harus dibuatkan bukti dulu jadi gak langsung mereka menyetorkan pendapatan 100 juta sudah gitu. Kadang 100 juta itu, 70% tunai yang 30% non tunai. Jadi kan mereka harus membuatkan bukti penyetoran dalam bentuk kayak gitu.	Tantangan strategi <i>dual system transaction</i>
	Sujud (Direktur PT.Selecta) Cuman kalau gesek kan sedikit lebih lambat ketika di loket, kalau di dalem tidak ada masalah ya, makan gak ada masalah ya. Tapi kan yang jadi masalah loket masuk begitu tiket parkir jadi satu, ketika itu kan dia antri di mobil. Kita kan modelnya drive thru. Drive thru dulu, jadi ketika gesek akan lebih lambat daripada orang yang bayar tunai. Dan karena belum terbiasa, karyawan juga lebih lambat, masuknya juga terlambat. Tapi kalau terbiasa terus, orang kan beda-beda ya kebiasaannya. Ya itu ya yang jadi masalah, yang ngantri belakangan pasti agak	Bentuk kelemahan transaksi non tunai yang dialami oleh petugas karcis Taman Rekreasi Selecta

	grundel, karena dua kali langkah. Kita kan masuk dulu, priksa dulu, jumlah berapa orang itu kita check, bener gak 10 orang, bener gak 5 orang. Kalau jumlahnya bener, baru berapa rupiah, baru orang bayar tunai, tunai kan langsung kasih tiket, kembalian kalau ada kembalian. Tapi non tunai ini kan gak, setelah dicheck orangnya bener, baru dia tau bayarnya segini, baru dia ngasihkan kartu, kartu harus masukkan pinnya juga, baru bisa. Kan itu dua kali. Kalau hari biasa gak masalah. Tapi kalau weekend gini terlalu panjang, kalau di dalam sini gak ada masalah, karena kan orang sudah di dalem gak ada masalah, mau gesek mau apa gak ada masalah.	
	Putri Sohfa (Asisten Manajer Pengawasan Sistem Pembayaran Kantor Perwakilan Bank Indonesia Malang) Bank ini pasti investasi, kalau buat non tunai kan setidaknya mereka harus nyiapin EDC, nyiapin EDC kan pasti dia ngeluarin biaya, ibaratnya biaya operasional mereka bertambah karena dia ngeluarin mesin – mesin atau sistem – sistem kayak gitu, mungkin mereka kan antisipasinya contohnya kayak uang elektronik aja, mereka kan biasanya jual kosongan, dia jual kartu itu senilai 20.000 tapi tanpa saldo kayak gitu, mungkin itu yang dirasakan berat oleh masyarakat jadi niatnya dia mau beli tapi dia harus beli dulu tanpa si kartu itu ada saldonya, kayak gitu. Mungkin itu jatuhnya bukan kekurangan sih, tapi untuk menutupi biaya operasionalnya banknya karena udah investasi di infrastruktur, jadi kita harus beli dulu produknya tapi untuk selanjutnya kayak top up gitukan nggak kena biaya kalau top up nya itu dibawah 200.000, dan kayak masalah top up ini awalnya mereka ini semangat buat pake uang elektronik tapi setelah BI mengeluarkan <i>charge</i> dari top up, jadikan mereka “loh kok saya sudah non tunai tapi saya kena lagi”, tapi itu kita mitigasi kalau uang eletronikkan nggak mungkin kita isi sampai berjuta – juta, mending kalau kita punya saldo diatas 1.000.000 aja, kita isnya di ATM kita atau di kartu debit kita kayak gitu. Jadi, mereka walaupun biayanya Cuma Rp 150 atau Rp 750 tu, tetap aja masyarakat itu ngerasa memberatkan dari segi konsumen. Jadi, mitigasi	Kelemahan transaksi non tunai

	kita ya itu kalau top up nggak usah diatas 200.000 kalau nggak mau kena biaya, karenakan masuk ke wahana wisata juga kalau yang pake uang eletronik juga jarang yang diatas 200.000, apalagi untuk Selecta kan nggak nyampe 200.000 kan?	
	Putri Sohfia (Asisten Manajer Pengawasan Sistem Pembayaran Kantor Perwakilan Bank Indonesia Malang) Kalau yang berujung pada kekurangan itu ada proses dua kali debet. Jadi, kayak ada laporan si uang eletronik itu terdebet dua kali. Jadi sebenarnya lebih ke faktor manusianya, jadi kayak SDM nya yang salah, bukan salah settlementnya, kayak laporan yang kita terima di jalan tol gitu kan, ada yang kena dua kali debet.	Tantangan berupa kecurangan sumber daya manusia
	Putri Sohfia (Asisten Manajer Pengawasan Sistem Pembayaran Kantor Perwakilan Bank Indonesia Malang) Tantangannya adalah kita bikin masyarakat <i>aware</i> terhadap APMK itu sendiri, karena yang kita mau kan di tahun 2019 ini berarti tinggal setahun lagi, sedangkan jumlah yang udah kenal, sudah menggunakan uang eletronik atau yang sudah punya rekening di bank kan belum nyampe 150 juta. Jadi ya tantangan dari kita ya itu. Ujung – ujungnya kita harus sosialisasi lebih dan yang salah satunya itu kerjasama sama tempat wisata supaya masyarakat mau nggak mau mereka punya APMK itu.	Rendahnya kesediaan masyarakat dalam menggunakan transaksi non tunai
	Putri Sohfia (Asisten Manajer Pengawasan Sistem Pembayaran Kantor Perwakilan Bank Indonesia Malang) Kalau di bilang lambat juga karena kalau untuk perubahan <i>mindset</i> orang merubah dari tunai ke non tunai nggak bisa 1 tahun, 2 tahun, makanya dari 2014 sampai nanti target di 2019 pun masih kayak belum signifikan gitu kenaikannya, jadi kita lebih mengarah ke bidang segmentasi – segmentasi sendiri yang bisa kita jadikan sasaran supaya semuanya itu SKNI tercapai di 2019.	Perubahan <i>mindset</i> masyarakat
	Tri Praseto Aribowo (Pelaksana Pengawasan Sistem Pembayaran Kantor Perwakilan Bank Indonesia Malang) Tidak ada kekurangan dalam penerapan transaksi non tunai, namun tetap harus diingatkan kepada masyarakat pengguna uang elektronik untuk	Ketelitian pengguna non tunai

	menjaga uang elektroniknya, atau menjaga kerahasiaan PIN kartu Debit/ATM/Kredit.	
Support yang diberikan / <i>feedback</i> yang diterima	Sujud (Direktur PT.Selecta) Terus terang aja ya disamping BI yang support, selecta juga dapat manfaat dari bank-bank, ketika ada acara apapun, ketika kita undang, mereka lebih rajin untuk hadir, karena kadang-kadang non tunai kayak EDC titipin kita, jadi secara tidak langsung terus menjalin hubungan baik dengan semua bank.jadi kadang mereka datang bawa karangan bunga, kita minta doorprize kasih doorprize. Jadi supportnya lebih dari bank-bank.	Feedback yang diterima PT.Selecta
	Sujud (Direktur PT.Selecta) Setelah muncul GNNT ya, itu mereka (Bank Indonesia) juga manggil kita terus, bagaimana perkembangannya, bank-bank yang bekerjasama gimana termasuk Telkom untuk jaringannya.	Feedback yang diterima PT.Selecta
	Tri Suhartin (Accounting PT.Selecta) Kalau <i>feedback</i> nya berupa finansial nggak ada, cuman kita membantu operasional perusahaan saja. Jadi membantu kelancaran operasional pengunjung yang ingin datang ke selecta itu mereka merasa nyaman gitu lo. Ketika mereka punya, sekarang kecanggihan teknologi sudah memadai serta tidak mengikutikan juga nggak mungkin.	Memberikan kemudahan kepada pengunjung dalam bertransaksi
	Putri Sohfia (Asisten Manajer Pengawasan Sistem Pembayaran Kantor Perwakilan Bank Indonesia Malang) Karena kita jatuhnya hanya sebagai fasilitator, mungkin bentuk dukungannya pas diawal itu, kita kayak buat peluncuran kayak <i>ceremonial</i> gitulah, peluncuran kalau di Selecta itu udah nerima non tunai, tapi kalau untuk secara rutin bentuk dukungannya kita lebih fokus ke banknya bukan ke Selectanya, jadi kita lebih ngedukung ke bank karena mungkin kalau bank dia lebih <i>profit oriented</i> , jadi kita kayak lebih ngasih tau kalau disini tu ada lo calon – calon nasabah potensial kalian, karena nasabah itu hitungannya kan tidak harus yang memiliki rekening di bank kan. Nggak harus dia punya rekening disitu, kayak dia punya uang elektronik dari bank tersebut aja itu udah masuk hitungannya dia nasabahnya. Jadi bentuk kita lebih ke mediasi ke si banknya kalau	Support yang diberikan kepada PT.Selecta

	ada nih produk – produk baru yang bisa kalian jual di tempat – tempat wisata gitu.	
	Tri Praseto Aribowo (Pelaksana Pengawasan Sistem Pembayaran Kantor Perwakilan Bank Indonesia Malang) Bank Indonesia Malang mendukung sepenuhnya kegiatan transaksi non tunai di wahana wisata Selecta, secara berkala dilakukan monitoring untuk melihat perkembangan non tunai di tempat tersebut, selain itu, salah satu KPw Bank Indonesia sempat melakukan studi banding di Wahana Wisata Selecta terkait transaksi non tunai.	Monitoring transaksi non tunai

Sumber: Diolah Peneliti, 2018

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1 Implementasi Transaksi Non Tunai

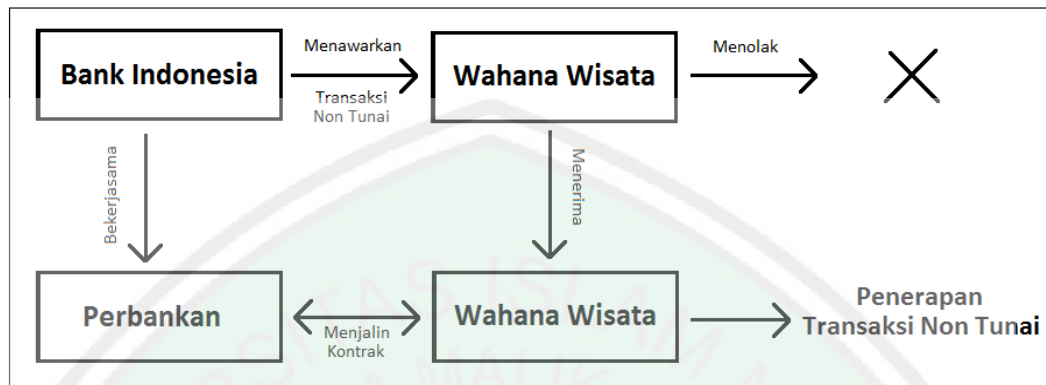
Transaksi non tunai adalah bentuk transformasi sistem pembayaran. Pada mulanya transaksi yang digunakan oleh masyarakat ialah transaksi yang bersifat tunai dengan menggunakan uang kartal dan giral, namun saat ini dengan adanya transaksi yang bersifat non tunai memberikan pilihan kepada masyarakat untuk menggunakan alat pembayaran menggunakan kartu (APMK) sebagai media bertransaksi seperti kartu debit/ATM, kartu kredit dan uang elektronik. Kemunculan transaksi non tunai bertujuan untuk mendorong masyarakat menggunakan sistem pembayaran yang praktis, aman, efisien dan transparan sehingga dapat meminimalisir tindak kejahatan berupa pencucian uang

Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT) yang digencarkan oleh Bank Indonesia untuk meningkatkan penggunaan non tunai di masyarakat telah merambah ke berbagai bidang seperti pusat perbelanjaan, transportasi, tol bahkan ke wahana wisata. Taman Rekreasi Selecta adalah satu – satunya wahana wisata yang telah menerapkan transaksi non tunai di Kota Batu. Penerapan transaksi non tunai

di Taman Rekreasi Selecta berawal dari tawaran Kantor Perwakilan Bank Indonesia Malang kepada manajemen PT.Selecta untuk memberikan ruang kepada perbankan agar dapat turut andil dalam menerapkan transaksi non tunai di Taman Rekreasi Selecta sehingga secara Bersama – sama dapat menggalakkan GNNT. Tawaran tersebut diterima oleh PT.Selecta sehingga transaksi non tunai dapat diterapkan di Taman Rekreasi Selecta. Sujud selaku direktur PT.Selecta menyampaikan bahwa yang menjadi alasan diterapkannya transaksi non tunai di Taman Rekreasi Selecta ialah untuk meningkatkan kualitas kerja agar dapat menampilkan aspek keuangan secara akurat melalui pencatatan perbankan dan dapat menjaga kepercayaan pemegang saham dengan lebih baik lagi.

Dengan adanya penerapan transaksi non tunai di Taman Rekreasi Selecta, manajemen PT.Selecta mengaku bahwa hal ini lebih memudahkan dalam operasional dan pengamanan aset yang dimiliki, karena Taman Rekreasi Selecta yang ramai pengunjung seringkali menyimpan uang dalam jumlah yang besar. Pendapatan Taman Rekreasi Selecta yang bisa mencapai ratusan juta dalam 1 hari ini rentan terhadap tindakan kejahatan apalagi dengan kondisi geografis yang jauh dari keramaian, sehingga hal ini dapat menimbulkan kekhawatiran dan perlu tindakan pengamanan yang lebih agar dapat menjaga aset dengan baik. Akan tetapi dengan kehadiran transaksi non tunai, pendapatan yang dimiliki bisa langsung tersimpan dan tercatat secara akurat dengan sistem perbankan yang sudah terintegrasi sehingga tidak perlu khawatir dengan tingkat keamanannya yang sudah tercatat melalui sistem. Berikut peneliti sajikan skema kerjasama PT.Selecta sehingga bisa menerapkan transaksi non tunai di Taman Rekreasi Selecta:

Gambar 4.6
Skema Kerjasama

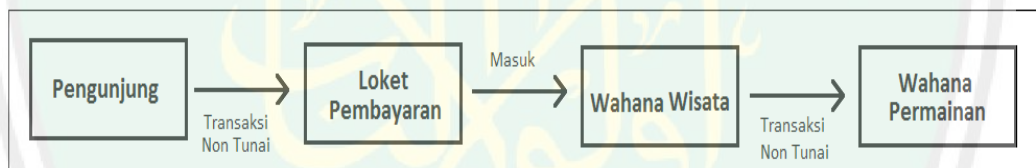


Sumber: Diolah Peneliti, 2018

Dengan berdasarkan skema diatas dapat diamati bahwa penerapan transaksi non tunai yang terjadi di wahana wisata diawali dengan penawaran yang dilakukan oleh Kantor Perwakilan Bank Indonesia Malang kepada wahana wisata yaitu PT.Selecta dalam rangka mengidentifikasi kesediaan PT.Selecta untuk menerapkan transaksi non tunai, karena dalam penerapan transaksi non tunai Kantor Perwakilan Bank Indonesia Malang memiliki keterbatasan secara fungsi yang mengharuskan munculnya perbankan sebagai penyedia jasa transaksi non tunai. Perbankan selaku lembaga penyelenggara transaksi non tunai menyediakan fasilitas non tunai seperti mesin *electronic data capture* (EDC), kartu debit/ATM, kredit dan uang elektronik. Taman Rekreasi Selecta selaku wahana wisata yang akan menerapkan transaksi non tunai menjalin kerjasama dengan perbankan agar diberikan fasilitas transaksi non tunai berupa mesin EDC. Selain menjalin kerjasama dengan perbankan, manajemen PT.Selecta perlu menyediakan saluran internet agar dapat mengoperasikan mesin EDC yang langsung terintegrasi dengan sistem perbankan. Dengan proses tersebut, maka transaksi non tunai dapat diterapkan di Taman Rekreasi Selecta.

Perbankan yang menjalin kerjasama dengan PT.Selecta memiliki mesin EDC masing – masing untuk memfasilitasi transaksi non tunai yang akan berlangsung di Taman Rekreasi Selecta. Untuk memastikan proses transaksi non tunai berjalan dengan baik, pihak perbankan melakukan *controlling* secara berkala di Taman Rekreasi Selecta. *Controlling* dilakukan setiap bulan dengan mensurvey secara langsung ke Taman Rekreasi Selecta atau melalui telepon untuk memastikan tidak adanya kendala ataupun kerusakan terhadap mesin EDC atau proses transaksi yang dilakukan. Berikut peneliti sajikan proses transaksi non tunai yang diterapkan di Taman Rekreasi Selecta:

Gambar 4.7
Skema Transaksi Non Tunai Taman Rekreasi Selecta



Sumber: Diolah Peneliti, 2018

Penerapan transaksi non tunai di Taman Rekreasi Selecta dapat diamati berdasarkan skema diatas. Pengunjung melakukan transaksi non tunai di beberapa lokasi, yaitu di loket pembayaran dan wahana permainan. Di loket pembayaran, Taman Rekreasi Selecta menerapkan sistem *drive thru*, pengunjung melakukan transaksi non tunai agar dapat masuk ke dalam wahana wisata. Kemudian di wahana permainan, pengunjung juga dapat melakukan transaksi non tunai di setiap wahana yang ingin dimainkan.

4.2.2 Manfaat dan Tantangan Transaksi Non Tunai

Implementasi Transaksi non tunai yang merupakan transformasi sistem pembayaran merupakan suatu solusi bagi masyarakat dalam menyelesaikan

permasalahan – permasalahan yang muncul dari penerapan transaksi tunai, seperti perampokan, pencucian uang, korupsi dan lain sebagainya. Kemunculan transaksi non tunai ini dapat memberikan dampak positif dalam bertransaksi. Hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan hasil wawancara, observasi dan kajian pustaka, menemukan bahwa transaksi non tunai itu:

a. Aman

Faktor keamanan menjadi perhatian utama dalam bertransaksi. Penggunaan transaksi non tunai memberikan keamanan kepada setiap penggunanya berupa keamanan aset dan penggunaan sistem pin/password. Manajemen PT.Selecta mengakui dengan diterapkannya sistem transaksi non tunai dapat lebih membantu dalam menjaga asetnya, apalagi Taman Rekreasi Selecta yang tergolong jauh dari keramaian dengan pendapatan dalam 1 hari *weekend* bisa mencapai ratusan juta, sehingga hal ini menyebabkan Taman Rekreasi Selecta sangat rentan timbulnya tindak kejahatan kriminal. Namun, dengan diterapkannya transaksi non tunai tersebut seluruh pendapatan yang diterima oleh PT.Selecta dapat tersimpan secara aman oleh sistem dan pengeluaran atas biaya – biaya dapat dilakukan tanpa khawatir dengan tindakan kejahatan kriminal.

b. Efisien

Transaksi non tunai memberikan kemudahan kepada setiap penggunanya karena bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja, sehingga hal ini lebih mengefisiensi waktu pengguna transaksi non tunai. Selain kemudahan, transaksi non tunai juga sangat cepat. Hal ini dikarenakan pengguna tidak perlu repot –

repot datang ke *merchant – merchant* untuk proses transaksi pembayaran, tapi cukup melakukan transfer secara *online*. Allah Swt. berfirman di dalam Al-Qur'an surah Al Isra'/ 17: 26, yaitu:

وَعَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا ۚ ٢٦

“Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros” (Qs. Al Isra'/ 17 : 26).

Allah Swt. menyatakan agar kita tidak berlaku boros. Salah satu kemunculan transaksi non tunai ialah dalam rangka menekan biaya, begitu banyak biaya yang perlu dikeluarkan dalam proses pembuatan uang, mulai dari biaya desain, pencetakan, pendistribusian hingga biaya pemusnahan uang yang sudah tidak layak edar. Dengan menerapkan transaksi bersifat non tunai berarti pengguna telah turut berpartisipasi untuk mengurangi pemborosan tersebut.

Manfaat efisiensi juga dirasakan oleh Taman Rekreasi Selecta, yaitu pengunjung yang ingin *booking* dapat melakukan pembayaran secara transfer, sehingga menghemat waktu dan biaya perjalanan. Selain itu, pendapatan Taman Rekreasi Selecta yang dapat mencapai ratusan juta membutuhkan ruang penyimpanan yang besar, agar dapat menampung jumlah uang yang banyak. Akan tetapi dengan transaksi non tunai, jumlah uang yang besar tersebut dapat langsung tersetorkan ke perbankan dan dapat di cek melalui rekening PT.Selecta, sehingga lebih menghemat ruang penyimpanan Taman Rekreasi Selecta.

c. Akuntabel dan Transparan

Akuntabel dan transparansi menjadi salah satu manfaat yang diterima dengan menerapkan sistem transaksi non tunai. Hal ini dikarenakan seluruh

pemasukan dan pengeluaran yang dilakukan secara non tunai akan tercatat secara jelas dan rinci oleh sistem, sehingga selaku pengguna dapat melihat berapa pemasukan dan pengeluaran yang dilakukan serta berasal darimana pendapatan tersebut atau kemana pengeluaran tersebut disalurkan melalui rekening koran. Manfaat akuntabel dan transparan ini juga tercermin di dalam Al Qur'an surah Al Baqarah/ 2 : 282, yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَيْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيَمْلِكْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتْنِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْب الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلٍ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ بَحْرَةً خَاسِئَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفْعَلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ٢٨٢

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu’amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki di antaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka seorang lagi mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih dapat menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada

tidak (menimbulkan) keraguanmu, (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual-beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit-menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah, Allah mengajarmu dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu” (Q.S Al Baqarah/ 2 : 282).

Secara jelas dinyatakan di dalam Al Qur'an surah Al Baqarah:282

bahwasanya tindakan pencatatan tersebut sangat perlu dilakukan untuk saling menjaga kepercayaan, berlaku adil terhadap sesama dan menghindari tindakan curang serta dengan proses pencatatan yang jelas maka transparansi juga akan tercipta. Manajemen PT.Selecta yang turut berkontribusi demi terwujudnya *less cash society* sangat ingin menjaga kepercayaan para pemegang sahamnya dengan menunjukkan etos kerja yang baik melalui nilai kejujuran dan transparansi, hal ini dibuktikan dengan adanya pencatatan yang baik melalui sistem perbankan, yaitu dengan penerapan transaksi non tunai.

d. Praktis

Berbeda halnya dengan transaksi tunai, transaksi non tunai sangat praktis karena pengguna tidak perlu membawa uang tunai kemana – mana, tapi cukup menyimpan uangnya dalam bentuk elektronik. Penyimpanan uang secara non tunai dapat dilakukan melalui 2 cara, yaitu secara *chip based* atau *server based*. *Chip based* ialah penyimpanan uang melalui media kartu seperti kartu debit/ATM, kredit atau uang elektronik, sedangkan *server based* ialah penyimpanan uang yang berbasis *server* atau dengan menggunakan aplikasi tertentu seperti *go pay*, *T – Cash* dan lain sebagainya.

Manfaat kepraktisan yang dirasakan oleh Taman Rekreasi Selecta yaitu tidak perlu menyimpan uang tunai dalam jumlah yang besar. Pendapatan yang diterima menggunakan transaksi non tunai dapat secara langsung terintegrasi dengan sistem perbankan sehingga nominal pendapatan dapat diketahui melalui rekening PT.Selecta yang ada di perbankan.

e. Diskon

Pengunjung merupakan penerima langsung dalam kebijakan transaksi non tunai. Penerapan transaksi non tunai dengan menggunakan kartu kredit, memberikan beban tambahan kepada masyarakat berupa bunga dari biaya transaksi. Akan tetapi, dalam rangka mempromosikan transaksi non tunai, PT.Selecta memberikan diskon kepada para pengunjung yang menggunakan kartu kredit berupa pembebasan bunga, yang berarti biaya bunga yang harusnya di tanggung oleh pengguna dialihkan kepada PT.Selecta. Sujud selaku direktur PT.Selecta menyatakan hal ini dilakukan dalam rangka mendorong pengunjung untuk bertransaksi secara non tunai dan biaya bunga tersebut dibayarkan melalui pendapatan PT.Selecta.

f. Mencegah Kecurangan

Manfaat lain yang didapatkan dengan menerapkan transaksi non tunai ialah dapat mencegah tindakan kecurangan. Kecurangan – kecurangan yang umumnya telah dilakukan seperti peredaran uang palsu, tindak korupsi, pembelian barang – barang terlarang, dan lain sebagainya dapat ditekan dan segera ditanggulangi dengan menerapkan transaksi non tunai yang seluruh pencatatan arus keuangan ter-*record* dengan baik, sehingga tindakan – tindakan

kecurangan yang dilakukan dapat diidentifikasi dengan segera bersumber darimana dan disalurkan kemana. Allah Swt. berfirman di dalam surah Al Muthaffifin/ 83 : 1-3, yaitu:

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ ۝ ١ الَّذِينَ إِذَا أَكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ ۝ ٢ وَإِذَا كَالُواهُمْ أَوْ وَزَنُوهُمْ يُخْسِرُونَ ۝ ٣

“Kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang, (yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi, dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi” (Q.S Al Muthaffifin/ 83 : 1-3).

Melalui Al Qur'an Allah Swt. mengancam orang – orang yang berbuat kecurangan dengan celaka yang besar, sehingga dibutuhkan nilai kejujuran agar tidak adanya tindakan curang dalam bekerja. Dalam penerapan transaksi tunai di Taman Rekreasi Selecta Sujud selaku direktur PT.Selecta mengakui jika ada kehilangan 1 atau 2 transaksi itu sudah hal biasa. Namun, dengan penerapan transaksi non tunai secara perlahan tindakan kecurangan tersebut dapat diminimalisir.

Selain manfaat – manfaat diatas Sujud selaku direktur PT.Selecta juga menjelaskan manfaat – manfaat lain yang diterima oleh PT.Selecta maupun yang diberikan PT.Selecta kepada pengunjung. Taman Rekreasi Selecta memberikan kompensasi kepada pengunjung yang menggunakan kartu kredit dengan cara pembebasan bunga kredit, sehingga yang menanggung biaya tersebut ialah PT.Selecta. Dari sekian banyak manfaat yang didapatkan, transaksi non tunai tidak terlepas dari tantangan – tantangan yang muncul dalam proses pengoptimalannya, adapun tantangan – tantangan yang muncul adalah sebagai berikut:

a. Keterbatasan Sinyal

Sinyal menjadi kunci utama dalam menerapkan transaksi non tunai. Kondisi geografis Taman Rekreasi Selecta yang jauh dari keramaian dan minimnya sinyal membuat proses transaksi non tunai sedikit terhambat, hal ini juga dikarenakan tidak adanya tower provider disekitar Taman Rekreasi Selecta, sehingga ketika proses pembayaran dengan sinyal yang lambat tidak jarang terjadi *error system* yang akhirnya berdampak pada penumpukan kendaraan yang menyebabkan kemacetan pada area loket karcis Taman Rekreasi Selecta, karena Taman Rekreasi Selecta menerapkan sistem *drive thru* pada loket karcis. Selain pada loket karcis, pada wahana permainan juga terjadi permasalahan yang sama sehingga menyebabkan antrean yang panjang pada proses pembayaran wahana wisata yang menggunakan transaksi non tunai.

b. Permasalahan Sumber Daya Manusia

Memiliki sumber daya manusia yang kompeten merupakan faktor penting dalam mengoperasikan sistem transaksi non tunai yang berbasis teknologi. Pelatihan dan pengembangan perlu dilakukan agar sumber daya yang dimiliki cakap secara *skill* dan dapat melayani pengunjung dengan lebih baik lagi. Selain itu, proses dua kali debet juga merupakan salah satu kecurangan yang umum terjadi dalam penerapan transaksi non tunai, sehingga perusahaan perlu melakukan pemberdayaan yang baik terhadap pegawainya agar kecurangan – kecurangan ini tidak terjadi dan merugikan konsumen atau pengunjung.

c. Sistem yang Belum Terintegrasi

Sistem yang belum terintegrasi dengan baik juga merupakan tantangan tersendiri yang dialami oleh unit *accounting* PT.Selecta. Berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Tri Suhartin selaku *accounting* PT.Selecta bahwa sistem yang dimiliki oleh Taman Rekreasi Selecta masih belum terintegrasi dengan baik sehingga dalam proses perekapan transaksi unit *accounting* perlu menghitung satu persatu transaksi yang ada dan kemudian menjumlahkannya. Selain itu, manajemen PT.Selecta juga menerapkan strategi *dual system transaction*, yaitu penerapan transaksi tunai dan non tunai secara bersamaan. Dengan penerapan strategi tersebut juga memberikan tantangan tersendiri bagi unit *accounting* untuk mengidentifikasi transaksi tunai dan non tunai yang masuk sebagai pendapatan Taman Rekreasi Selecta.

d. Kurangnya Loyalitas Masyarakat

Rendahnya penggunaan non tunai di masyarakat menjadi permasalahan utama sampai saat ini. Kurangnya loyalitas terhadap penggunaan transaksi non tunai dan kesetiaan masyarakat terhadap transaksi tunai membuat transaksi non tunai cukup sulit untuk diterapkan. Berbagai penyebab muncul dikalangan masyarakat, mulai dari keterbatasan akses terhadap non tunai, kurangnya sarana dan prasarana, hingga persepsi yang lebih mudah menggunakan uang tunai terutama untuk transaksi – transaksi yang jumlahnya kecil. Pada Taman Rekreasi Selecta, pengunjung tidak perlu mengeluarkan uang dalam jumlah yang besar untuk dapat menikmati suasana Taman ataupun keseruannya wahana permainan, sehingga apabila hal ini dikaitkan dengan adanya persepsi

- persepsi diatas, inilah yang menyebabkan penerapan transaksi non tunai di Taman Rekreasi Selecta juga masih tergolong rendah.

4.2.3 Transaksi Non Tunai Bagi Perekonomian

Transaksi non tunai dijadikan sebagai alternatif pembayaran saat ini. Bagi perekonomian Negara, transaksi non tunai memberikan berbagai manfaat, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Menekan biaya pengelolaan uang rupiah

Berdasarkan PBI Nomor 18/9/PBI/2016 tentang Peraturan dan Pengawasan Sistem Pembayaran dan Pengelolaan Uang Rupiah dijelaskan bahwa pengelolaan uang rupiah adalah suatu kegiatan yang mencakup perencanaan, pencetakan, pengeluaran, pengedaran, pencabutan, dan penarikan, serta pemusnahan uang Rupiah yang dilakukan secara efektif, efisien, transparan dan akuntabel. Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diamati bahwa banyak proses yang dilalui dalam kegiatan pengelolaan uang rupiah yang akan membentuk sebuah siklus dari tahapan – tahapan tersebut. Siklus tersebut akan terulang secara terus menerus selama terjadi proses pengelolaan uang rupiah, sehingga hal ini akan menimbulkan biaya yang tidak sedikit.

Penerapan transaksi non tunai saat ini berfungsi untuk menekan biaya pengelolaan uang rupiah tersebut. Pernyataan tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Putri Sohia selaku asisten manajer pengawasan sistem pembayaran Kantor Perwakilan Bank Indonesia Malang dalam hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 30 September 2018 bahwasanya transaksi non tunai bertujuan untuk menekan biaya pengelolaan uang Rupiah. Hal ini

dikarenakan transaksi non tunai memindahkan sejumlah uang tunai yang dimiliki oleh masyarakat ke perbankan, sehingga dapat mengurangi jumlah produksi uang. Dengan meningkatnya penggunaan transaksi non tunai maka produksi uang tunai akan menjadi semakin menurun, dengan begitu biaya pengelolaan uang rupiah secara perlahan dapat diminimalisir bersamaan dengan meningkatnya pengguna transaksi non tunai.

b. Mengendalikan inflasi dan menekan laju jumlah uang beredar

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Putri Sofhia selaku asisten manajer pengawasan sistem pembayaran Kantor Perwakilan Bank Indonesia Malang pada tanggal 30 September 2018 menyampaikan bahwa penerapan transaksi non tunai juga bermanfaat untuk mengendalikan inflasi. Hal ini dikarenakan, jumlah uang yang beredar akan mempengaruhi kenaikan harga barang, yang berarti apabila jumlah uang beredar meningkat, maka harga barang secara perlahan juga akan meningkat, sehingga hal ini akan menyebabkan terjadinya inflasi.

Penerapan transaksi non tunai berfungsi untuk mengendalikan inflasi dan menekan laju jumlah yang uang beredar di masyarakat. Hal ini dikarenakan setiap pengguna transaksi non tunai akan menyimpan sejumlah uang yang dimilikinya ke perbankan, sehingga perbankan memiliki catatan jumlah uang yang beredar di masyarakat. Dengan berdasarkan data yang tercatat di dalam sistem perbankan tersebut, Bank Indonesia selaku otoritas moneter dapat memproyeksikan jumlah uang yang beredar di masyarakat dan dapat menekan laju jumlah uang yang beredar di masyarakat, sehingga hal ini akan berdampak

pada pengendalian inflasi. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dikemukakan oleh Kumari dan Khanna (2017) bahwa transaksi non tunai bertujuan untuk meningkatkan efektivitas kebijakan moneter dalam mengelola inflasi dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Selain itu, kebijakan non tunai bertujuan untuk membatasi beberapa konsekuensi negatif terkait dengan penggunaan uang tunai fisik yang tinggi dalam perekonomian.

c. Meningkatkan kecepatan perputaran uang

Transaksi non tunai berarti memindahkan uang tunai yang dimiliki ke perbankan dalam bentuk simpanan yang dipergunakan untuk proses transaksi. Penerapan transaksi non tunai berfungsi untuk meningkatkan kecepatan perputaran uang. Hal ini dikarenakan uang yang telah tersimpan di perbankan akan dikelola menjadi dana yang produktif, sehingga dapat memperkecil dana mengendap. Dengan semakin kecilnya dana yang mengendap akan semakin meningkatkan jumlah uang yang dapat diputar, yang berarti dengan banyaknya dana yang diserap oleh perbankan dan dikelola secara produktif akan meningkatkan kecepatan perputaran uang itu sendiri. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Kartika dan Nugroho (2015) yang menyatakan bahwa perputaran uang berpengaruh positif dan signifikan yaitu sebesar 0,104153 terhadap uang elektronik yang artinya apabila kecepatan perputaran uang terjadi kenaikan sebesar 1%, maka akan mendorong peningkatan uang elektronik sebesar 0,10%.

d. Meningkatkan Produk Domestik Bruto (PDB)

Produk Domestik Bruto (PDB) dapat diartikan sebagai keseluruhan nilai barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu wilayah pada jangka waktu tertentu. PDB yang memiliki rumus:

$$PDB = C + I + G + (X - M)$$

Akan dapat dihitung secara baik dan konkrit melalui penerapan transaksi non tunai. Hal ini dikarenakan transaksi non tunai memiliki sifat akuntabel, yang berarti setiap transaksi yang dilakukan secara non tunai akan tercatat dengan lengkap dan terperinci. Oleh sebab itu, dengan mudah dapat diketahui setiap transaksi yang tergolong ke dalam konsumsi yang dilakukan oleh sektor rumah tangga, investasi yang dilakukan oleh sektor usaha, pengeluaran yang dilakukan pemerintah dan ekspor maupun impor. Dengan memiliki data – data tersebut secara akurat, maka dapat dilakukan perhitungan yang akurat pula untuk mengetahui jumlah PDB, sehingga penerapan transaksi non tunai dapat meningkatkan PDB karena dapat meminimalisir transaksi – transaksi yang tidak tercatat secara baik yang berdampak pada menurunnya tingkat PDB yang dijadikan sebagai alat ukur pertumbuhan ekonomi suatu Negara. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan Kartika dan Nugroho (2015) yang menyatakan dalam hasil penelitiannya bahwa variabel PDB berpengaruh positif dan signifikan sebesar 0,335869 terhadap uang elektronik yang berarti jika PDB meningkat sebesar 1%, maka uang elektronik juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,34%.

e. Meningkatkan pendapatan pajak

Pendapatan pajak merupakan sumber pendapatan bagi Negara yang digunakan untuk membiayai pengeluaran – pengeluaran Negara, baik itu pengeluaran produktif maupun yang bersifat konsumtif. Apabila transaksi non tunai dikaitkan dengan perpajakan, maka transaksi non tunai akan berdampak pada meningkatnya pendapatan pajak bagi Negara. Sebagaimana yang disampaikan oleh Sujud selaku direktur PT.Selecta dalam hasil wawancara yang dilakukan pada 21 Januari 2018, bahwasanya beliau meyakini bahwa pajak yang dikeluarkan oleh PT.Selecta 99% jujur. Hal ini dikarenakan catatan pendapatan perusahaan telah tercatat dengan baik dan akurat melalui sistem perbankan, sehingga meminimalisir perusahaan untuk melakukan kecurangan berupa pengurangan biaya pajak. Ari Tri Prasetyo selaku pelaksana pengawasan sistem pembayaran Kantor Perwakilan Bank Indonesia Malang menyampaikan dalam hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 6 Oktober 2018 bahwasanya salah satu manfaat non tunai yaitu akuntabel, jadi setiap transaksi akan tercatat secara sistem di pembukuan perusahaan, sehingga dasar pengenaan pajaknya juga akan mendekati atau bahkan 100% benar dan wajar. Hal ini juga sejalan dengan Kumari dan Khanna (2017) yang menyampaikan dalam penelitiannya bahwa dengan penerapan perekonomian non tunai kas yang berada di rumah tangga menjadi lebih sedikit dan lebih banyak berada di bank, sehingga meminimalisir kemungkinan rumah tangga dalam menyembunyikan pendapatan dan pengurangan biaya pajak yang membuat rendahnya pendapatan pajak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Taman Rekreasi Selecta, maka dapat diambil kesimpulan untuk menjawab fokus masalah pada penelitian ini terkait implementasi transaksi non tunai di Taman Rekreasi Selecta ialah sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah implementasi transaksi non tunai pada Taman Rekreasi Selecta demi terwujudnya *less cash society*?

Penerapan transaksi non tunai pada Taman Rekreasi Selecta diinisiasi oleh Kantor Perwakilan Bank Indonesia Malang dalam rangka menggalakkan program Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT). Akan tetapi, untuk menerapkan transaksi non tunai pada Taman Rekreasi Selecta, Kantor Perwakilan Bank Indonesia Malang memiliki keterbatasan secara fungsional, sehingga mengharuskan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Malang selaku regulator sistem pembayaran bekerjasama dengan perbankan selaku fasilitator transaksi non tunai yang berfungsi sebagai penyelenggara dan penyedia jasa transaksi non tunai. Setelah didapatnya persetujuan dari PT.Selecta untuk menerapkan transaksi non tunai pada Taman Rekreasi Selecta, perbankan dapat melakukan tugas sesuai fungsinya, yaitu menyediakan mesin EDC dan *controlling* terhadap teknis transaksi non tunai dan mesin – mesin yang didapatkan oleh bank yang bersangkutan. Dalam pelaksanaan transaksi non tunai di Taman Rekreasi Selecta, PT.Selecta menjalin kerjasama dengan BCA,

BRI, BNI, Bank Mandiri dan Bank Mega yang berfungsi sebagai fasilitator transaksi non tunai di Taman Rekreasi Selecta. Pelaksanaan transaksi non tunai di Taman Rekreasi Selecta terjadi pada loket karcis dan wahana permainan, sehingga pengunjung dapat melakukan transaksi non tunai sesuai dengan wahana yang ingin dimainkan.

b. Apakah manfaat dan tantangan mengimplementasikan transaksi non tunai?

Dalam prosesnya Taman Rekreasi Selecta merasakan manfaat dan tantangan dalam mengimplementasikan transaksi non tunai pada kegiatan operasionalnya. Adapun manfaat yang dirasakan oleh Taman Rekreasi Selecta adalah meningkatnya keamanan terutama dari tindak kejahatan, efisiensi waktu dan biaya, akuntabel dan transparan dalam segala jenis transaksi yang terjadi, praktis dibawa kemana saja dan tidak menyita ruang, memperoleh diskon bagi pengguna kartu kredit, serta tercegahnya dari tindakan kecurangan. Sedangkan tantangan yang dirasakan dalam menerapkan transaksi non tunai ialah keterbatasan sinyal yang disebabkan kondisi geografis, permasalahan pada sumber daya manusia, sistem yang belum terintegrasi dengan baik dan kurangnya loyalitas masyarakat untuk menggunakan non tunai. Selain dari sisi Taman Rekreasi Selecta, transaksi non tunai juga memberikan manfaat bagi perekonomian, diantara adalah menekan biaya pengelolaan uang rupiah, mengendalikan inflasi dan menekan laju jumlah uang yang beredar, meningkatkan kecepatan perputaran uang, meningkatkan produk domestik bruto (PBD), dan meningkatkan pendapatan pajak.

5.2 Saran

Dengan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti ialah sebagai berikut:

a. *Stakeholder* PT.Selecta

Penerapan transaksi non tunai pada Taman Rekreasi Selecta memberikan dampak positif bagi internal perusahaan. Untuk memberikan layanan yang prima kepada pengunjung, alangkah baiknya jika manajemen PT.Selecta dapat melakukan tindakan – tindakan sebagai berikut:

- 1) Melakukan *lobbying* dengan pihak provider dalam rangka pembuatan tower atau penambahan fasilitas lainnya yang berguna menunjang peningkatan jangkauan sinyal, sehingga permasalahan yang muncul diakibatkan oleh keterbatasan sinyal dapat segera teratasi.
- 2) Diadakannya pelatihan dalam rangka *upgrading* untuk peningkatan kualitas SDM karena transaksi non tunai merupakan bentuk kemajuan teknologi sehingga dapat mengoperasikan system dengan baik dan benar.

b. Kantor Perwakilan Bank Indonesia Malang

Dengan diterapkannya transaksi non tunai, alangkah baiknya ketika Kantor Perwakilan Bank Indonesia Malang dapat melakukan tindakan – tindakan sebagai berikut:

- 1) Menjalin kerjasama yang baik dengan pihak perbankan, terutama dalam rangka untuk mendapatkan laporan keuangan transaksi non tunai secara rinci, karena perbankan merupakan penyelenggara dari transaksi non tunai.

- 2) Mengadakan kampanye dan sosialisasi yang lebih kepada masyarakat demi memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang manfaat dari transaksi non tunai sehingga dengan begitu dapat mendorong masyarakat untuk menggunakan transaksi non tunai dalam aktivitas ekonominya.

c. Akademisi

Untuk kemajuan ilmu pengetahuan, banyak hal yang masih dapat dikembangkan dari penelitian ini. Peneliti selanjutnya dapat melakukan kajian, sebagai berikut:

- 1) Melakukan kajian tentang mekanisme transaksi non tunai dari sisi perbankan kepada wahana wisata serta perbankan dan wahana wisata kepada customer.
- 2) Melakukan kajian tentang strategi – strategi untuk mengoptimalkan transaksi non tunai demi terwujudnya less cash society.
- 3) Melakukan kajian tentang implikasi lain penerapan transaksi non tunai dari tingkat keamanan dalam transaksi non tunai di Indonesia.
- 4) Melakukan kajian terhadap potensi peningkatan pajak, PDB, jumlah uang beredar, kecepatan perputaran uang pada sektor pariwisata, dengan melihat penerapan transaksi non tunai sebelum dan sesudah.

Daftar Pustaka

- Abdussakur. (2012). Implementasi Kebijakan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDDes) di Wilayah Kecamatan Batu Benawa Kabupaten Hulu Sungai Tengah Provinsi Kalimantan Selatan. *Jurnal Ilmu Politik dan Pemerintahan Lokal*, 1 (2).
- Abidin, M. S. (2015). Dampak Kebijakan E-Money Di Indonesia Sebagai Alat Sistem Pembayaran Baru. *Jurnal Akuntansi UNESA*, 3 (2).
- Adam, Harristio. (2016). Less Cash Society: Revolusi Gaya Hidup di Era Ekonomi Digital. *Medium*. Diperoleh 15 Desember 2017 dari <https://medium.com/@harristioadam/less-cash-society-revolusi-gaya-hidup-di-era-ekonomi-digital-a428e41d89fb>
- Akib, Haedar. (2010). Implementasi Kebijakan: Apa, Mengapa, dan Bagaimana. *Jurnal Administrasi Publik*, 1 (1).
- Al-Qur'an al-Karim dan terjemahan.
- Ariyani, Y. (2016). Analisis Perilaku Masyarakat Bertransaksi Non Tunai (Studi Kasus Pengunjung Pusat Perbelanjaan di Kawasan Malioboro).
- Bank Indonesia. *Instrumen Pembayaran*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (2006). *Pengantar Sistem Pembayaran*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (2011). *Sistem Pembayaran di Indonesia*. Diperoleh tanggal 14 Desember 2017 dari <http://www.bi.go.id/id/sistem-pembayaran/di-indonesia/Contents/Default.aspx>
- Bank Indonesia. (2012). *Menguak Potensi Sistem Pembayaran Bagi Perekonomian*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bungin, Burhan. (2015). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Group
- Creswell, John W. (2015). *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell, John W. (2016). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dehghan, Fariba., Haghighi, Amirhossein. (2015). E-Money Regulation For Consumer Protection. *International Journal of Law and Management*, 57 (6), 610 - 620.

- Hadiwijoyo, Suryo Sakti. (2012). *Perencanaan Pariwisata Pedesaan Berbasis Masyarakat: Sebuah Pendekatan Konsep*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hakim, Arif L. (29 Mei 2015). Berani dan Mantapkan Diri Menerapkan Less Cash Society. *Kompasiana*. Diperoleh tanggal 14 Desember 2017 dari http://www.kompasiana.com/ariflukman/berani-dan-mantapkan-diri-menerapkan-less-cash-society_556b690f957e61f37270968f
- Helmi, Rahman., Mubarak, Zaki. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Masyarakat Kalimantan Selatan Terhadap Penggunaan Pembayaran Non Tunai. 5 (1).
- Kartika, Venna Tri., Nugroho, Anggoro Budi. (2015). Analysis On Electronic Money Transactions On Velocity Of Money in Asean – 5 Countries. *Journal of Business and Management*, 4 (9).
- Kumari, Neetu., Khanna, Jhanvi. (2017). Cashless Payment: A Behaviourial Change To Economic Growth. *International Journal of Scientific Research and Education*, 5 (7). 6701–6710.
- Ozturk, Ahmet Bulent. (2016). Customer Acceptance Of Cashless Payment Systems In The Hospitality Industry . *International Journal of Contemporary Hospitality Management*, 28 (4). 801-817.
- Parikeit, Danang., Trisnadi, Wiwied. (1997). Kebijakan Kepariwisata Indonesia dalam Pembangunan Jangka Panjang. *Kelola*, 6 (16).
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/2/PBI/2012 Tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/11/PBI/2009 Tentang Penyelenggaraan Kegiatan Alat Pembayaran Dengan Menggunakan Kartu.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 18/9/PBI/2016 Tentang Pengaturan Dan Pengawasan Sistem Pembayaran Dan Pengelolaan Uang Rupiah.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 20/6/PBI/2018 Tentang Uang Elektronik.
- Pramono, Bambang., Yanuarti, Tri., Purusitawati, Pipih D., Emmy, Yosefin Tyas (2006). *Working Paper: Dampak Pembayaran Non Tunai terhadap Perekonomian dan Kebijakan Moneter*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Pramudita, Arina., Lestari, Hesti., Sulandari, Susi. (2013). Implementasi Pembangunan Kepariwisata di Taman Margasatwa Mangkang Kota Semarang. *Journal of Public Policy and Management Review*, 2 (1).

- Ramadani, Laila. (2016). Pengaruh Penggunaan Kartu Debit dan Uang Elektronik (E-Money) Terhadap Pengeluaran Konsumsi Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 8 (1).
- Segara, Tirta. (2014). *Siaran Pers: Bank Indonesia Menganangkan Gerakan Non Tunai*. Jakarta. Diperoleh tanggal 14 Desember 2017 dari https://www.bi.go.id/id/ruang-media/siaran-pers/Pages/sp_165814.aspx
- Sholikhah, Widyawatus. (2017). **Implementasi Kebijakan Pengelolaan Dana Desa dalam Pembangunan di Desa Lolawang Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto**, Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang.
- Subari, Sri Mulyati Tri., Ascarya. (2003). *Kebijakan Sistem Pembayaran di Indonesia*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sulila, Ismet. (2015). *Implementasi Dimensi Pelayanan Publik dalam Konteks Otonomi Daerah*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Sunariani, Ni Nyoman., Ariwangsa, I. Gusti Ngurah Oka. (2016). Less Cash Society, Pemalsuan Uang, Money Laundering, Inflasi dan Nilai Tukar. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 13 (1), 124-132.
- Tim Penyusun Fakultas Ekonomi. (2011). *Pedoman Penulisan Skripsi*. Malang: Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Treasury Alliance Group. (2014). *Fundamentals of Payment Systems*. Treasury Alliance Group.
- Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataa
- Untoro., Widodo, Priyo R., Yuwana, Wahyu. (2014). *Working Paper: Kajian Penggunaan Instrumen Sistem Pembayaran Sebagai Leading Indicator Stabilitas Sistem Keuangan*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Wahab, Abdul. (2008). *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press.
- Winarno, Budi. (2007). *Kebijakan Publik: Teori dan Proses*. Yogyakarta: Med Press.

Wulandari, Dwi., Soseco, Thomas., Narmaditya, Bagus Shandy. (2016). Analysis of the Use of Electronic Money in Efforts to Support the Less Cash Society. *Macrothink Institute*, 3 (1).

Yuningsih, Nining. (2005). **Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui Pengembangan Potensi Obyek Wisata Pantai Pangandaran di Kabupaten Ciamis Jawa Barat**, Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.

<https://bisnis.tempo.co/>, diakses pada 14 Desember 2017 dari <https://bisnis.tempo.co/read/811191/gerakan-non-tunai-bi-ini-penghematannya>

<http://finance.detik.com>, diakses tanggal 14 Desember 2017 dari <http://finance.detik.com/moneter/d-935364/indonesia-siap-menerapkan-less-cash-society>

<http://www.nontunai.com/>, diakses 14 Desember 2017, dari <http://www.nontunai.com/kekurangan-tunai-vs-keuntungan-nontunai/>

<http://www.tribunnews.com/>, diakses pada 15 desember 2017, dari <http://www.tribunnews.com/bisnis/2015/12/11/bank-indonesia-gencar-sosialisasi-program-less-cash-society>

The logo of Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang is a green shield-shaped emblem. It features a central yellow calligraphic design. The text "UNIVERSITAS ISLAM NEGERI" is written in a semi-circle at the top, "MAULANA MALIK IBRAHIM" in a semi-circle below it, and "PUSAT PERPUSTAKAAN" in a semi-circle at the bottom.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1

Hasil Wawancara

Nama Responden : Sujud
 Jenis Kelamin : Laki – laki
 Pekerjaan : Direktur PT.Selecta
 Hari/Tanggal : Rabu, 10 Januari 2018

Q	Begini pak, kan GNNT ini sudah dijalankan sejak 2016, kira-kira prosesnya seperti apasih pak yang dijalankan Selecta sendiri?
A	Sebenarnya kita arahnya simple ya, kemarin kita mencoba menguraikan karena riskan juga terlalu banyak uang tunai. Dan kebetulan BI saat itu gencarnya GNNT ya, Gerakan Nasional Non Tunai. Nah, kita ada 1 dari dua pilihan, mau kita buat khusus koin atau kita arahkan saja EDC kita perbanyak. Jadi bener-bener yang nasional karena kami berkeyakinan kedepan <i>e-money</i> itu akan mudah. Kan kebetulan BI juga ada program GNNT, monggolah kita bantu sebanyak mungkin. Lalu rencananya gak langsung banyak, tapi pasti akan berjalan terutama ramai pengunjung, dari travel agent itu biasanya gesek. Kalau yang di loket memang ada satu dua dari sekian transaksi ada memang, di wahana juga pakek gesekan. Kayaknya sih dari pengunjungnya tidak ada masalah, dari bank juga tidak masalah. Walaupun minim tapi masih mencukupi, masih layak untuk dipertahankan. Dan memang juga pilihan kita banyak. Dan kebetulan kemarin BI, dari kita hadir pak, kita buka banyak. Kemarin kita dapat itu mulai dari Mandiri, BRI, BNI, BCA, Mega. Banyak banget deh, jadi sebelumnya kita gak buka rekening Mega jadi buka rekening Bank Mega. Kalau BRI, BNI, Mandiri, BCA kita adalah, ada semua.
Q	Terus ini pak, waktu peralihan dari Tunai ke Non Tunainya itu disini, terjadi gejolak tidak pak kira-kira?
A	Ya pasti internal yang agak bergejolak, tapi ya pengunjungnya kita gak paksa gitu ya. Ya cuman di semua loket kita ada EDC. Gesekpun baru beberapa rupiah kita layani, gak ada masalah. Kita gak ada biaya minimal, terus biaya kartu kredt pun kita gak charge, kita talangi. Jadi kita ngalah. Gak mau ribetlah.
Q	Jadi gak ada biaya administrasi ya pak?
A	Gak ada biaya administrasi, mangkanya itu menarik. Kita mau mencoba membantu untuk menarik. Jadi kalau missal ada kartu kredit gitu ya, kana da administrasi 1%, 2%, berapa persen, kita gak ada.
Q	Jadi baik dia tunai maupun nontunai nominalnya sama aja berarti ya pak?
A	Sama aja, gak ada masalah

Q	Itu gak merugikan pihak selecta kayak gitu pak?
A	Kita kan sampek sekarang masih belum banyak (transaksi non tunai), jadi gak ada masalah. Tapi kalau terlalu banyak mungkin. Tapi yang jelas kita ada pengamanan biar gak terlalu banyak uang tunai berkeliaran. Karena kebetulan selecta itu milik public. Jadi pemilik selecta itu seribu orang, masyarakat sekitar. Jadi kita laporan banyak itu lewat Bank itu kan berbeda, sama kayak tunai, orang curigaan, tapi ketika lewat bank kan nggak. Jadi lebih terbuka daripada kita banyak tunai. Tapi kenyataannya lah sampek sekarang masih banyak tunai daripada non tunai gitu. Karena kayak gini paling yang non tunai puluhan juta. Padahal kan kita sudah ratusan kalau weekend. Itu puluhan juta pun didominasi yang membayar juga besar gitu lo, tapi yang jumlah kecil-kecil orang lebih senang tunai. Karena orang-orang masih nyari atm. Jadi kita sosialisasikan, gak usah atm, disini nggak kenapa-kenapa, ibuk bapak bisa langsung gesek, berapapun kita bisa. Jadi 1 wahana tiket 10.000 itu kita layani, tidak ada masalah.
Q	Kalau misalnya kayak gitu itu, manfaat yang dirasakan pihak selecta dengan adanya non tunai apasih pak?
A	Sesuai dengan harapan kami. Harapan kami semakin kecil transaksi tunai disini. Karena apa, karena <i>safetynya</i> itu. Kita jauh dari kota, kita jauh dari keramaian. Sehingga keamanan barang lebih banyak diperhatikan. Yang kesatu <i>safetynya</i> itu. Yang kedua, semua itu transparan, jadi tau. Sehingga bedanya gesek sama tunai itu transparansinya. Jadi maaf, internalnya saya. Semakin orang tidak ingin, semakin nanti akal-akal apa nggak. Sebenarnya baik-baik aja, untuk menyediakan kedepan, saya kedepan ingin menyediakan pondasi jujur. Sebenarnya semuanya sudah pondasi jujur dan baik tapi agar tetap terjaga.
Q	Seperti apasih model pencatatan transaksi non tunai yang terjadi di selecta pak?
A	Ada dua kali kerja, pencatatan non tunai yang dicocokkan dengan rekening bank juga, rekening koran, seumpama ini kan enak, taman rekreasi full tunai, semua tunai dan bayar hari itu juga, jarang bayarnya selesai acara. Tapi kalau hotel, restoran itu sudah biasa. Karena kegiatan pemerintahan kegiatan apa gitu, nanti bayarnya selesai acara besok, lusa atau 2 harinya. Tapi kalau taman rekreasi itu biasa, hari itu hari itu juga, gak ada nunggak. Gak ada hutang, langsung, bahkan orang DP banyak. Begitu ada non tunai ini, bingunglah, karena kerjaan dua kali, tunainya berapa, berapa yang EDC. Kedepannya, orang-orang akan menggunakannya minimal <i>e-money</i> .
Q	Terus begini pak, selain manfaat-manfaat yang diterima saat itu, kira-kira dari pengunjung lebih puas mana misalnya kalau pengelola ada yang tanya-tanya mengenai hal tersebut?
A	Wah kalau masalah itu kita belum pernah tau. Tapi bagi pengunjung yang tau dia bisa EDC bisa gesek, mereka lebih senang gesek. Tapi sebagian ada

yang seneng tunai berapa. Jadi kalau gitu sih tergantung masing-masing orangnya. Cuman kalau gesek kan sedikit lebih lambat ketika di loket, kalau di dalem tidak ada masalah ya, makan gak ada masalah ya. Tapi kan yang jadi masalah loket masuk begitu tiket parkir jadi satu, ketika itu kan dia antri di mobil. Kita kan modelnya *drive thru*. *Drive thru* dulu, jadi ketika gesek akan lebih lambat daripada orang yang bayar tunai. Dan karena belum terbiasa, karyawan juga lebih lambat, masukinnya juga terlambat. Tapi kalau terbiasa terus, orang kan beda-beda ya kebiasaannya. Ya itu ya yang jadi masalah, yang ngantri belakangnya pasti agak grundel, karena dua kali langkah. Kita kan masuk dulu, priksa dulu, jumlah berapa orang itu kita *check*, bener gak 10 orang, bener gak 5 orang. Kalau jumlahnya bener, baru berapa rupiah, baru orang bayar tunai, tunai kan langsung kasih tiket, kembalian kalau ada kembalian. Tapi non tunai ini kan gak, setelah dicheck orangnya bener, baru dia tau bayarnya segini, baru dia ngasihkan kartu, kartu harus masukkan pinnya juga, baru bisa. Kan itu dua kali. Kalau hari biasa gak masalah. Tapi kalau weekend gini terlalu panjang, kalau di dalam sini gak ada masalah, karena kan orang sudah di dalem gak ada masalah, mau gesek mau apa gak ada masalah.

Q	Kira-kira penerapan non tunai yang ada di selecta ini udah berapa persen sih pak?
A	Belum 5%, jadi dari sekian, saya harapkan transaksi itu paling tidak 5 tahun harus 90% transaksi non tunai itu, kalau saya seperti itu.
Q	Tapi pak, kalau misalnya <i>foodcourt</i> kayak gini sudah nerapin non tunai pak?
A	Udah diterapin, cuman masalah kita, jaringan susah sinyal GPRS itu agak telat.
Q	Selain sinyal ada lagi pak yang menjadi permasalahan?
A	Sinyal itu saja yang jadi masalah. Sehingga kadang-kadang orang males gesek, lama gak bisa kelar printoutnya. Dan akhirnya sering-sering kita pakai yang internet jaringan telepon, dial up. Sehingga disini kan gak ada, jadi orang-orang yang gak bisa disitu akhirnya antri di dalam.
Q	Tapi secara prosedur banyak yang berubah ya akhirnya pak?
A	Iya banyak yang berubah. Yang jelas semakin sedikit yang tunai lebih banyak non tunai. Dulu kita keliling di bank, karena pegang tunai. Sekarang kan ada pick up service ya, tapi kan nyimpen uang. Itu aja malem tahun baru, kita ngambil bank, kita pick up service.
Q	Terus ada nggak kira-kira manfaat, ini kan berarti ada 3 lembaga ya pak yang kerjasama jadinya, ada selecta, ada perbankan, ada BI, kira-kira mutualisme dari ketiganya seperti apasih pak yang dirasakan dari pihak selecta sendiri?
A	Terus terang aja ya disamping BI yang <i>support</i> , selecta juga dapat manfaat dari bank-bank, ketika ada acara apapun, ketika kita undang, mereka lebih

	rajin untuk hadir, karena kadang-kadang non tunai kayak EDC titipin kita, jadi secara tidak langsung terus menjalin hubungan baik dengan semua bank jadi kadang mereka datang bawa karangan bunga, kita minta <i>doorprize</i> kasih <i>doorprize</i> . Jadi <i>supportnya</i> lebih dari bank-bank.
Q	Kalau dari Bank Indonesia sendiri pak, support realnya apasih pak?
A	Setelah muncul GNNT ya, itu mereka (Bank Indonesia) juga manggil kita terus, bagaimana perkembangannya, bank-bank yang bekerjasama gimana termasuk Telkom untuk jaringannya.
Q	Terus pak, kalau saya boleh tau ya pak, alasan mendasar ketika selecta akhirnya menggunakan non tunai itu apa pak?
A	Gini, disamping keamanan pasti ya, selecta ini milih publik, milik seribu atau sepuluh orang. Saya harus terbuka masalah keuangan dengan seribu orang tersebut. Kepercayaan mereka lebih percaya lagi kalau saya bisa memberikan transaksi lewat jalur bank semua, EDC semua melalui bank. Karena kita ingin kedepannya selecta lebih baik lagi, jadi pajak kita 99% jujur. Andaikan KPP mengecek sudah aman tidak bahaya. Kayak kemarin kita kedatangan pajak sewa, dicek lewat rekening langsung.
Q	Berarti dari segi audit lebih enak ya pak?
A	Lebih enak, kalau saya gak jujur, saya akan mikir-mikir. Karena banyak yang tutup. Apalagi sekarang, KPP atau pajak bisa buka rekening diatas 100 juta. Karena saya mencintai <i>public</i> , saya terbuka apapun gak ada masalah. Dan saya yakin yang lain gak ada yang berani.
Q	Dari segi pegawai saat penerapan non tunai itu gimana jadinya pak?
A	Pekerjaan lagi, bagian keuangan, bagian accounting, dua kali langkah kerja. Selama ini mereka selalu menggampangkan dengan adanya tunai, kalau sekarang harus memilah lagi yang ini bener masuk nggak yang ini gimana. Ada yang ketunda besok atau bulan depannya, biasalah.
Q	Tapi kalau secara system gak ada permasalahan kan ya pak?
A	Nggak ada, semua terbayarkan. Cuman kadang tunai ada yang meleset 1 itu sudah biasa. Cuman yang jadi masalah kan kadang-kadang jaringan itu eror. Kita kan juga cepet perubahan kita. Selecta tahun 2010 ke bawah pembayaran masih tunai karyawan, gaji pelor. Pelor tahun 2011 kita masukkan ke bank, ngajarin para karyawan ke bank, ngajarin mereka ke atm. Karena banyak yang sudah sepuh-sepuh gak bisa ke atm. Okelah, kita mintak partner bank depunten, bank BRI, kita gunakan BRI semua. Yang gak bisa ngambil lewat ATM, langsung ambil ke bank. Tahun 2016 kemarin kita paksa untuk EDC total. Sebenarnya EDC sudah ada, tapi cuman 2, di hotel sama resto. Kita paksa semua tenant pakai EDC. Jadi bener-bener dalam waktu 5 tahun mereka bergulir terus itu, 2011, 2015, 2016 belajar terus mereka.
Q	Pak, kalau untuk wahana sendiri itu juga sudah menggunakan EDC kah?

A	Iya, sudah pakai, tergantung orangnya mau gesek apa nggak, 15.000 saja. Kadang-kadang pegawai juga dibiasakan gesek menunjukkan bahwa kita juga bisa non tunai. Mungkin harapan saya cuman 1, jaringan jangan sampai rusak. Kalau sampai eror bakal jadi masalah.
Q	Akhirnya tunai itu jadi <i>back up</i> kalau <i>system</i> eror ya pak?
A	Iya bener, dan kebetulan atm kita cuman ada 1 tok di depan sana.
Q	Tapi kalau dari pengunjung nggak ada pengurangan ya mbak dari adanya penerapan non tunai?
A	Nggak ngaruh dengan adanya non tunai, soalnya orang tidak kita paksa, itu menjadi pilihan, tunai atau non tunai. Kalau kita paksa mungkin pengaruh. Dari orang-orang sudah mulai tergerak. Awal-awal konyol juga, sedikit sekaliyang pakai non tunai, tapi lama lama juga banyak.
Q	Yang dilakukan pihak selecta apasih pak untuk menggerakkan non tunai? Kalau di awal-awal pastilah pak pengunjung banyak yang gak tau dengan adanya non tunai. Nah yang dilakukan dari pihak selecta apa?
A	Nggak ada sama sekali, jadi saling menginfokan aja, tetep kita beritahu tapi di tenant-tenant. Tapi kalau untuk pendekatan ke pengunjung kita nggak.
Q	Kalau missal di foodcourt-foodcourt kayak gini ditawarkan nggak paka kalau kita bisa non tunai?
A	Kebanyakan orang udah tau kalau bisa pakai gesekan. Yang males itu kadang-kadang karyawan sendiri. Mereka maunya lebih gampang tunai.
Q	Kalau mulai dari tahun 2016, mulai kapan sih pak diterapkan non tunai ini?
A	Bulan oktober kalau nggak salah, pkoknya saat hari GNNT itu bulan berapa saya lupa.
Q	Ini sejak oktober diterapkan sampai hari ini pak, ada gak penambahan EDC atau penambahan non tunai nya?
A	Ada, ada penambahan mesin, penggantian mesin, dulu yang satu mesin kan pakainya GPRS, sekarang udah diganti sama yang dual system, GPRS bisa, Dial Up bisa.
Q	Berarti kalau semakin banyak transaksi dari bank itu, semakin menguntungkan selecta ya pak?
A	Iya, karena kita pengen lebih banyak yang masuk bank, nggak tunai. Kita pamer ke BI, untuk pajak kita lebih bagus.
Q	Tapi ada nggak sih pak diskon-diskon kayak penggunaan non tunai ini contoh kayak go-pay?
A	Kalau itu lebih banyak di hotel, jadi kayak kartu kredit ini ada diskon khusus berapa persen.
Q	Itu diskonnya dari pihak perbankan atau selecta yang memberikan pak?
A	Kerjasama bank dengan selecta, selecta yang memberikan diskon khusus, dari pihak bank yang membantu mewujudkannya. Jadi pihak bank yang membantu prosesnya, kita yang mendiskon.

Q	Jadi baru hotel aja ya pak yang begitu?
A	Baru hotel aja yang banyak. Kalau taman rekreasi sulit, karena gini, kita beda, kalau hotel, kita untuk pajak itu ada kuitansi yang khusus pajak, jadi setiap wilayah memiliki blok. Missal, kuitansi kamu A nomer 1-10.000. nah kita nulis, jadi kayak penurunan harga, otomatis kita langsung tulis. Sehingga kita bayar pajak tetep turun segitu. Kalau taman rekreasi nggak bisa, maksudnya gini, saya buat tiket, nomor A 1-10.000 terus B 1-10.000. nah itu sama dinas perpajakan daerah ditandai dengan di plong. Dicatat sama dia A 1-10.000, B 1-10.000. dan dari situ juga sudah tertera harga tiket per orang 25.000. sehingga anggap saja saya buat 2000 per lembar, kalau saya motong, saya rugi, karena pajaknya saya tetep bayar harga yang tertera di tiket. Kalau hotel dan restoran saya bisa.
Q	Nah selanjutnya pak, kalau boleh saya tau ada berapa total wahana wisata di Taman Rekreasi Selecta ini ya pak? Dan ada berapa wahana yang menerapkan transaksi non tunai pak?
A	Wahana bermain kita ada 9 mas dan hanya 2 yang tidak menerapkan non tunai, itu flying fox dan waterpark. Kalau waterpark itu karena ada uang jaminan, jadinya agak rumit. Setiap penyewa harus meninggalkan uang jaminan sebesar 5 sampai 10 kali lipat dari nilai sewa, sedangkan flying fox memang operasional oleh pihak ketiga, mereka hanya bayar sewa bulanan, jadi setiap transaksi keuangan kewenangan penuh dari pihak ketiga.

Lampiran 2

Hasil Wawancara

Nama Responden : Tri Suhartin
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Pekerjaan : Accounting PT.Selecta
 Hari/Tanggal : Selasa, 27 Maret 2018

Q	Transaksi non tunai diterapkan disini sejak kapan nggeh bu?
A	Penerapan sejak akhir 2016
Q	Terus kalau waktu diterapkannya disini itu bu, kira – kira terjadi pergeseran nggak antara dari tunai ke non tunai?
A	Enggak. Cumakan kita harus sosialisasi dulu kepada semua petugas yang berhubungan dengan pembayaran seperti di taman rekreasi. Kita yang pembayaran non tunai itu di loket masuk, terus di wahana – wahana, terus di hotel, terus juga di restoran.
Q	Terus kalau menurut ibu sendiri nih, arti dari transaksi non tunai itu apa sih bu?
A	Kalau non tunai itu kan untuk kemudahan ya. Kalau sekarang sudah perkembangan zamannya itu sudah canggih. Jadi tidak harus kemana – mana, nggak perlu bawa uang tunai. Dari segi keamanan juga lebih safety kalau kita nggak bawa uang tunai. Terus juga untuk yang transaksi di accounting perusahaan juga lebih mudah di deteksi juga. Jadi tidak harus kita menyimpan banyak uang tunai di perusahaan. Nanti pada akhirnya kalau kita terima uang tunai juga kita setorkan ke bank. Jadi, kemudahannya itu.
Q	Tapi bu, kalau misalnya yang menjadi alasan selecta mau menerapkan non tunai dalam operasionalnya itu apa bu?
A	Pertama, mengikuti program BI itu sendiri. Yang kedua juga memudahkan kita dalam operasional. Seandainya sekarang pengunjungnya sudah sebagian besar tidak membawa uang tunai terus kita nggak ada fasilitasnya juga tidak memungkinkan, kan begitu. Jadi, kita yang pertama mengikuti program dari BI itu sendiri, yang kedua memudahkan pengunjung untuk operasional juga di Selecta, terus juga dari sisi keamanan.
Q	Dari segi keamanan ya bu. Itu bu, kalau misalnya untuk nerapkan transaksi non tunai itu, ada nggak syarat – syarat khusus mungkin yang harus dipenuhi selecta ke bank atau mungkin yang dipenuhi selecta ke BI, kayak gitu bu?
A	Nggak ada. Jadi, kita cuma nyediakan dari saluran internetnya aja. Itu kan langsung menggunakan internet. Kita membuka apa memasang saluran internet di beberapa wahana yang menggunakan fasilitas non tunai.

Q	Terus kalau misalnya selecta mau nerapin itu gimana caranya kok bisa diterapkan akhirnya bu?
A	Bisa diterapkan kan karena kita pertama menyetujui itu ya. Kan ada program dari BI untuk non tunai kita menyetujui. Kita setuju atau kita mengiyakan program tersebut, terus yang syaratnya cuman ya itu, kita memasang beberapa internet itu tadi, terus sosialisasi kepada petugas yang ada.
Q	Itu sosialisasi yang diberikan itu bu, apakah pihak BI atau perbankan yang memberikan?
A	Iya. Pihak bank yang kesini terus mereka meminjamkan fasilitas
Q	Terus bu, kalau misalnya setelah adanya fasilitas yang diberikan itu berarti apakah ada MOU dari selecta mungkin ke bank atau BI supaya disediakan fasilitas dari mereka kayak gitu bu?
A	Kalau MOU cuman dengan BI nya, dengan BI nya kan biar gampang.
Q	Berarti nanti kalau misalnya mau nerapkan, setelah MOU baru bisa diterapkan, fasilitas didapatkan kayak gitu bu?
A	Iya, kan MOU itu hanya sebatas kita menyetujui itu saja, menyetujui. Tapi ada komunikasi langsung antara pimpinan kami dengan pihak BI. Kan terus komunikasinya, jadi kita pertama semacam surat undangan, kedua penandatanganan kayak gitu. Jadi kerjasamanya begitu.
Q	Terus bu, kalau misalnya ketika fasilitas itu didapatkan, apakah mungkin selecta harus punya akun di bank itu atau ada syarat – syarat lain selain internet tadi?
A	Selain internet tadi, syaratnya memang harus ada rekening. Kita punya rekening misalnya di bank – bank yang disebutkan tadi ya. Dari BI sendiri, harus ada rekening disitu. Jadi kita hanya menyediakan non tunai yang ada rekeningnya. Kalau misalnya di luar bank yang kita nggak ada, ya nggak bisa.
Q	Jadi bu, kalau misalnya kan yang saya tau juga dari Pak Sujud, itu kan ada 5 bank yang bekerjasama dengan selecta. Jika seandainya nih bu, ada perbankan lagi yang pengen masuk untuk menerapkan non tunainya disini, itu bisa nggak kira – kira bu?
A	Ya, ada 5 bank. Bisa.
Q	Kan berarti selecta harus buka akun juga di bank tersebut?
A	Ya, buka akun di bank tersebut seandainya ada bank yang menawarkan.
Q	Dan itu berarti nggak ada permintaan ya bu. Misalnya, “oh kita mau nerapin transaksi non tunai di selecta. Boleh nggak didapatkan fasilitas kayak gitu bu?
A	Ya bisa seperti itu, jika mereka mengajukan permohonan ke selecta. Misalnya ada 5 bank, terus ada bank baru yang masuk, mereka mengajukan permohonan dulu ke selecta. Tapi syaratnya, kita harus punya rekening di bank tersebut.

Q	Terus bu, kalau misalnya kayak gitu ada nggak sih kira – kira feedback yang diberikan baik itu dari BI maupun dari perbankan setelah selecta nerapin non tunai?
A	Kalau <i>feedback</i> nya berupa finansial nggak ada, cuman kita membantu operasional perusahaan saja. Jadi membantu kelancaran operasional pengunjung yang ingin datang ke selecta itu mereka merasa nyaman gitu lo. Ketika mereka punya, sekarang kecanggihan teknologi sudah memadai serta tidak mengikutikan juga nggak mungkin.
Q	Kalau misalnya kayak gitu bu, kira – kira nih kalau misalnya mesinnya rusak atau mungkin terjadi error system. Nah itu, kira – kira dari pihak selecta atau mungkin perbankan ada penindaklanjutan nggak bu?
A	Jadi biasanya setiap 1 bulan sekali itu ada semacam pengecekan dari pihak bank ke selecta. Jadi seperti mesin – mesinnya terus fasilitas yang lainnya selalu ada koreksi sedemikian itu juga kadang dari pusat. Dari BI sendiri, bagaimana untuk kegiatan operasional mengenai non tunai itu juga perlu, beliau selalu ngecek kesini, sekedar untuk pengecekan. Kalau dari pihak banknya biasanya setiap 1 bulan sekali. Pengecekan masih sampai sekarang baik itu melalui telepon maupun datang kesini. Jadi kan kalau misal ada kerusakan, ada kesulitan kita harus menghubungi dari pihak sana, tapi kan dari pihak banknya sendiri sudah antisipasi datang sebelum kita mengalami kesulitan. Ada pengecekan mesinnya juga.
Q	Udah pernah ganti mesinkah bu?
A	Sudah, di hotel yang sering. Selama penggunaan non tunai baru 2 kali pergantian mesinnya.
Q	Itu bu, kalau kontrol kira – kira dari Bank Indonesia sendiri kontrol yang diberikan, kalau tadi kan pihak perbankan memberikan kontrol dengan sebulan sekali datang kesini maupun ngecek via telepon. Nah kalau misalnya dari Bank Indonesia sendiri itu memberikan kontrolnya seperti apa bu?
A	Mungkin hanya semacam kunjungan, kunjungan 3 kali, setelah non tunai dilaksanakan, ada 3 kali kunjungan dari BI. Ya semacam Cuma pengawasan gitu aja.
Q	Trus bu, kalau itu mekanisme yang diterapkan di Selecta ini terkait non tunai seperti apa aja bu?
A	Kalau mekanismenya mungkin pencocokan, sebagian besar itu kan mereka menggunakan non tunai itu dari pengunjung Taman Rekreasi sama hotel. Kalau restoran jarang. Kalau restoran kan biasanya ya ada, tapi untuk grup – grup besar. Biasanya itu yang sering menggunakan transaksi non tunai itu yang dari pihak taman rekreasi sama hotel. Biasanya seperti itu, terus kita selalu koordinasi dengan bagian admin yang berhubungan langsung kegiatan non tunai. Terus juga ada dari bagian admin pusat yang mengontrol masalah administrasinya, accountingnya.

Q	Terus bu, inikan ada 5 bank tu, BNI, Mandiri, BCA, BRI dan Bank Mega. Diantara 5 bank ini bu, yang dominan digunakan bank apa biasanya?
A	BCA sama Mandiri
Q	Nah terus bu, kalau misalnya produk yang sering digunakan oleh pengunjung untuk bertransaksi disini produk apa aja bu? Dari non tunai bu.
A	Itu tadi, taman rekreasi sama hotel. Jasa taman rekreasi ini tiket masuk, kalau hotel persewaan kamar, kalau restoran jarang. Kalau restoran itu biasanya kalau orang pribadi itu jarang menggunakan non tunai, kecuali kalau grup. Grup besar harusnya ada bawa rombongan 200 orang, itu baru. Kalau misalnya untuk orang pribadi itu jarang yang menggunakan, maksudnya kalau untuk grup dari instansi – instansi itu sering menggunakan transaksi non tunai. Tapi yang dominan taman rekreasi sama hotel. Ya mungkin 60% taman rekreasi, hotel 50% sisanya.
Q	Oh lebih banyak di taman daripada hotel ya. Tapi bu, kan kalau misalnya dari produk non tunai itu kana da kartu debit, ada kartu kredit, ada <i>e-money</i> . Nah, kalau itu ke deteksi nggak sih bu di selecta ini mana penggunaan paling banyak? Apakah kartu debit, apa kartu kredit, apa mungkin <i>e-money</i> ?
A	Ya, kalau itu kedekteksi dari rekening koran. Kan tiap hari kita cek dari yang menggunakan rekening debit itu yang berapa
Q	Kalau yang paling banyak digunakan masyarakat yang mana biasanya bu?
A	Ya yang debit
Q	Yang debit paling banyak?
A	Iya
Q	Lebih gampang berarti kalau kayak gitu. Nah terus bu, kira – kira dari kelebihan non tunai ini yang dirasakan oleh pihak selecta itu apa sih bu?
A	Ya, lebih mudah. Yang pertama tadi keamanan ya. Yang kedua mungkin dari mempermudah operasional itu aja. Kadang begini ya, kalau misalnya bayar dalam bentuk uang tunai itukan waktunya juga lebih lama. Tapi kalau gunakan mesin, kan lebih cepat. Jadi lebih meminimalis kesalahan juga. Jadi perhitungan juga jalan. Jadi kalau itukan langsung di deteksi bisa tau jumlahnya berapa.
Q	Nah, ini bu. Kan kalau yang pernah saya dengar juga bu, katanya ada yang mengatakan kalau misalnya nominal sedikit itu lebih mudah menggunakan tunai. Nah kira – kira pendapat ibu tentang itu gimana?
A	Kalau itu dari accountingnya ya. Kadangkan 1 hari ada 12 transaksi gitu ya menggunakan rekening, menggunakan non tunai itu kalau kecil – kecil itu yang harus ngerekap lagi, misalnya di taman rekreasi 1 hari ada 12 transaksi Cuma 50.000, 60.000, kan yang kecil – kecil jadi ngerekap sendiri, harus ngerekap lagi. Kalau yang misalkan jumlahnya besar harus ya di deteksi hari ini dari 1 transaksi sudah nilainya besar. Kalau itukan kita 1 kali transaksi 1 hari transaksi kan, tapi dari berbagai macam produk misalnya

	taman rekreasi, ada yang wahana, ada yang loket, ada yang biasanya kecil – kecil nilainya. Jadi ya cuma di <i>accountingnya</i> aja. Tapi karena di <i>accountingnya</i> kita sudah pakai program, jadi lebih mudah.
Q	Itu bu, kalau misalnya dengan transaksi – transaksi kecil itu sebenarnya menyulitkan nggak bu?
A	Kalau menyulitkan nggak, cuma waktunya mungkin kalau seandainya bisa liat transaksi jumlahnya besar, misal hotel ada 2 grup, 2 grup nilainya 50.000.000 sama 60.000.000, bisa dideteksi dengan mudah. Kalau di taman rekreasi misalnya 1 hari ada 50 transaksi gitu ya kan, nilainya kecil – kecil. Jadi kita harus jumlah lagi gitu lo menggunakan satu satu itu kan ya susah. Jadi ya kesulitannya itu. Jadi kalau misalkan di wahana aja, wahana 1 hari ada 30 transaksi, terus di loket ada beberapa transaksi. Kan kita jumlah lagi gitu. Kan harus menghitung lagi 1 hari ada berapa.
Q	Kalau dari segi petugas loket lebih mudah menggunakan tunai apa non tunai bu?
A	Kalau pas sistemnya baik lebih senang menggunakan non tunai. Tapi kan kadang mesinnya juga error. Tapi kita juga harus mengikuti, kan itu sebagian dari tugas kita dalam pelayanan. Cuman ya gitu kayak yang udah saya jelaskan kalau transaksinya kecil—kecil harus ngitung lagi. Kalau hotel kan enak, hari ini ada non tunai berapa, BCA berapa, BNI berapa, cuman 2 orang, 2 transaksi kan enak. Tapi kalau di taman rekreasi, ada berapa transaksi, ada 60 transaksi, kita baru jumlah satu-satu, di wahana berapa, di loket berapa, jumlahnya gak bisa terdeteksi dengan cepat gitu lo, kalau di hotel kan bisa cepat misal 2 transaksi kan gampang, kalau itu 30 transaksi harus ngitung, ada yang 60.000, 10.000, 70.000.
Q	Jadi gak kejumlah secara <i>auto</i> ya bu?
A	Nggak, kalau dari banknya kejumlah secara auto. Tapi kalau di kitanya biar tau, untuk crosscheck juga. Jadi misal kita jumlah, satu hari ini ada 60.000.000 transaksi gitu ya, trus kita cek di banknya tidak sama. Ya itu bagian dari <i>accounting</i> kita sendiri. Kalau dari banknya sudah ke auto sejumlah segitu 1 hari itu, cuman kita ngecheck.
Q	Terus bu, kalau misalnya di selecta ini kan masih menggunakan dua sistem, masih menggunakan tunai dan masih menggunakan non tunai. Nah kira-kira bu, dengan penerapan kedua sistem ini, itu menyulitkan nggak? Atau lebih mudah menggunakan 1 sistem saja?
A	Harus dua sistem, iya, karena apa? karena bisa dikatakan orang menengah kebawah itu belum mengenal fasilitas ini. Kalau orang yang menengah keatas ini sudah hal yang biasa, tapi kalau orang yang menengah kebawah yang belum mengenal sama sekali kita juga harus bisa melayani mereka yang orang menengah kebawah. Misalnya orang yang belum pernah sama sekali ke selecta, kita menggunakan satu sistem yang non tunai saja, nantikan mereka juga kesulitan.

Q	Berarti ini bentuk pelayanan yang memudahkan ya bu
A	Iya, bentuk pelayanan yang memudahkan, memudahkan mereka yang menengah keatas juga tidak menutup kemungkinan yang menengah kebawah itu bisa tetap melakukan transaksi di selecta
Q	Kalau misalnya sejak akhir 2016 sampai hari ini, kira-kira berapa persen sih bu tingkat naiknya transaksi non tunai di selecta ini?
A	Naiknya sekitar 60% ya
Q	60% ya bu. Berarti besar juga ya bu naiknya? Terus sama ini bu, kira-kira kelemahan apa yang dirasakan baik itu dari segi <i>accounting</i> , dari segi petugas-petugas yang lain dalam melaksanakan transaksi non tunai bu?
A	Iya bener. Karena gini, kalau biasanya satu sistem hanya tunai saja, kan mereka langsung bisa mendeteksi pendapatannya hari ini 100 juta, sudah jelas uangnya 100 juta tapi kalau menggunakan dua sistem kayak gini mereka harus memilah, mana yang non tunai berapa yang tunai berapa, gitu. Dari segi penghitungannya begitu. Itu harus dibuatkan bukti dulu jadi gak langsung mereka menyetorkan pendapatan 100 juta sudah gitu. Kadang 100 juta itu, 70% tunai yang 30% non tunai. Jadi kan mereka harus membuatkan bukti penyetoran dalam bentuk kayak gitu.
Q	Selain itu bu, ketika pertama kali penerapan non tunai ini, kira-kira kesulitan yang terjadi di internal perusahaan sempat bergejolak gak sih bu?
A	Nggak, kan sudah ada sosialisasi terlebih dahulu. Jadi sebelumnya, ada sosialisasi secara resmi, pihak BI juga kesini, terus petugasnya juga diajarkan sosialisasi secara intern. Tapi namanya juga baru, sesuatu yang baru butuh adaptasi, gak langsung kita disosialisasikan langsung bisa juga nggak, jadi memang harus secara bertahap. Sekarang kalau sudah terlatih ya mereka bias
Q	Terus bu, ini kira-kira tantangan dari selecta dalam menerapkan transaksi non tunai itu apasih bu?
A	Tantangannya mungkin kalau dari segi <i>accounting</i> nya seperti yang saya ungkapkan tadi ya. Jadi yang pertama karena kita mengedepankan safety itu tadi. Yang kedua karena mempermudah operasional. Ketiga kita melayani pengunjung sepuas-puasnya. Pengunjung yang menggunakan non tunai bisa dilayani, pengunjung yang tidak menggunakan non tunai pun bisa kita layani. jadi tantangannya ya mungkin kita lebih meningkatkan pelayanan gitu aja.
Q	Terus bu, selain ini tadi juga kan ada <i>error system</i> , kayak gitu ya bu, baik itu entah ada <i>wifi</i> atau mungkin karena mesin ya bu
A	Karena mungkin dari pihak internnya sendiri mungkin lupa password. Tapi selama ini kendala itu bisa kita atasi. Kendala itu gak sampek berhari-hari sudah bisa diatasi. Tiap hari ada controlling antara yang diterima dengan pihak banknya itu sudah aman.

Q	Terus bu, kira-kira manfaat apasih yang ditawarkan oleh pihak selecta kepada pengunjung nerapin non tunai, ada gak?
A	Kalau manfaatnya mempermudah pelayanan itu aja. Tapi kalau missal pengunjungnya kesini mereka ingin non tunai tapi kita gak menyediakan tempat fasilitas itu akan mengurangi kenyamanan mereka berkunjung disini.
Q	Berarti dalam bentuk bonus atau mungkin <i>reward</i> itu gak ada ya bu?
A	Nggak ada. Cuman mempermudah pelayanan itu aja
Q	Terus bu, sama ini bu, kira-kira kalau misalnya dengan menerapkan transaksi non tunai ini baik dari segi internalnya perusahaan itu menyukai gak sih bu? Ada kesenangan tersendiri nggak kalau nerapin non tunai?
A	Ini untuk kedepannya ya barangkali sekarang masih merupakan hal yang asing ya, tapi mungkin 10 tahun kedepan itu sudah hal yang biasa. Jadi mungkin kita menyetujui program ini juga melaksanakan program ini karena saat ini memang belum dibutuhkan. Bisa jadi untuk mereka ini masih awam. Untuk 5 tahun ke depan sudah hal biasa. Seperti penggunaan komputer itu. Dulu dianggap hal yang aneh , sekarang sudah gak jaman lagi. Ya mungkin sekarang masih dianggap hal yang aneh. Tapi nanti ketika 5 tahun kedepan ketika itu sudah menjadi hal yang biasa itu mereka sudah siap.
Q	Kira-kira bu, dengan nerapin non tunai ini, dari selecta sendiri itu lebih senang mana nih bu seandainya nanti disuruh memilih antara penerapan tunai dan non tunai?
A	Kalau kita dari pelayanan itu tadi kita mengadakan dua sistem itu. Jadi kalau bisa tetap nerapkan dua-duanya. Melayani yang menengah kebawah dan menengah keatas. Jadi kalau non tunai sudah diterapkan harus non tunai semuanya, semua sektor sudah siap

Lampiran 3

Hasil Wawancara

Nama Responden : Putri Sohfia
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Pekerjaan : Asisten Manajer Pengawasan Sistem Pembayaran
 Kantor Perwakilan Bank Indonesia Malang
 Hari/Tanggal : Senin, 23 April 2018

Q	Pertama ni mbak, kira – kira menurut mbak apasih yang dimaksud non tunai itu?
A	Jadi transaksi non tunai itu transaksi yang menggunakan APMK atau alat pembayaran menggunakan kartu, nah APMK itu ada kartu debit atau kartu ATM, ada kartu kredit, ada uang eletronik. Jadi transaksi non tunai ini transaksi yang digunakan dengan media APMK tersebut.
Q	Dari pengertian non tunai itu sendiri, tujuan dari di terapkannya transaksi non tunai itu apa sih mbak?
A	Jadi transaksi non tunai ini untuk mendukung program pemerintah. Jadikan di Indonesia sekarang ini jumlah <i>bank people</i> nya itu masih 34%, jadi targetnya kita di 2019 ini sudah 75% dari penduduk Indonesia itu yang merupakan <i>bank people</i> . Jadi kalau misalnya kita ambil aja 200 juta jiwa, nah 75% nya kan berarti sekitar 150 juta jiwa, setidaknya dari 150 juta penduduk Indonesia itu sudah bisa punya akses terhadap lembaga keuangan. Jadi nggak harus dia punya rekening di bank, jadi untuk mencapai strategi itu salah satunya dengan penerapan uang elektronik untuk masuk ke jalan tol, untuk transportasi umum, atau yang salah satunya ini untuk masuk ke wahana wisata – wisata yang ada di Indonesia. Jadikan banyak tempat wisata di Indonesia, dengan adanya uang eletronik untuk masuk ke wahana wisata tersebut bisa meningkatkan jumlah <i>bank people</i> di Indonesia di tahun 2019 nanti. Jadi tujuannya untuk mendukung strategi nasional keuangan inklusif namanya di tahun 2019.
Q	Nah mbak, ada nggak sih yang menjadi persyaratan seandainya nanti ada wahana atau ada suatu wadah, suatu tempat yang ingin menerapkan transaksi non tunai. Kira – kira ada persyaratan yang harus dipenuhi oleh mereka nggak?
A	Kalau syarat secara umum biasanya Bank Indonesia malah menginisiasi wahana wisata mana sih yang bisa kita masuki, karena kita juga punya program elektronifikasi, salah satu programnya itu gerakan nasional non tunai. Jadi sebenarnya syarat secara khusus mungkin lebih antara pihak wahana wisatanya dengan si perbankannya, disini pihak Bank Indonesia itu

	hanya sebagai fasilitator yang mempertemukan antara bank dan tempat wisata tersebut. Jadi regulasi secara umum <i>so far</i> sih kalau dia bisa memenuhi persyaratan untuk perjanjian kerjasama dengan perbankannya, ya oke jalan. Jadi kita nggak ada aturan khusus mereka harus nyiapin infrastruktur apa, karena infrastruktur pun di program ini yang nyiapin adalah pihak bankannya.
Q	Mekanisme transaksi non tunai itu sendiri secara aturan itu bagaimana sih mbak?
A	Kalau dari PBI nya, kita mungkin lebih ngatur kayak perizinan untuk menerbitkan uang elektronik, perizinan untuk menerbitkan APMK, tapi kalau untuk mekanisme itu lebih ke SOP dari bank tersebut, atau lembaga keuangan baik bank ataupun non bank gimana mekanisme untuk <i>settlement</i> transaksinya. Kalau untuk BI lebih ke perizinan pada saat awal mereka membentuk atau meluncurkan produk dari sistem pembayaran.
Q	Menurut mbak yang terjadi di Selecta itu seperti apa sih penerapannya? Menurut pendapat mbak
A	Jadi kitakan memantau secara tahunan, jadi Selecta itu mengirim jumlah transaksi dari bank aja yang udah di pake, kayak gitu. Kalau nggak salah, kita yang sering ada itu laporannya dari BCA, dari BRI, dari Mandiri, dari bank – bank besar, jadi mereka ngirim laporan nominal transaksi yang menggunakan produk perbankan itu, berapa secara nominal.
Q	<i>Support</i> yang diberikan Bank Indonesia kepada Taman Rekreasi Selecta seperti apa sih dalam penerapan non tunai?
A	Karena kita jatuhnya hanya sebagai fasilitator, mungkin bentuk dukungannya pas diawal itu, kita kayak buat peluncuran kayak <i>ceremonial</i> gitulah, peluncuran kalau di Selecta itu udah nerima non tunai, tapi kalau untuk secara rutin bentuk dukungannya kita lebih fokus ke banknya bukan ke Selectanya, jadi kita lebih ngedukung ke bank karena mungkin kalau bank dia lebih <i>profit oriented</i> , jadi kita kayak lebih ngasih tau kalau disini tu ada lo calon – calon nasabah potensial kalian, karena nasabah itu hitungannya kan tidak harus yang memiliki rekening di bank kan. Nggak harus dia punya rekening disitu, kayak dia punya uang elektronik dari bank tersebut aja itu udah masuk hitungannya dia nasabahnya. Jadi bentuk kita lebih ke mediasi ke si banknya kalau ada nih produk – produk baru yang bisa kalian jual di tempat – tempat wisata gitu.
Q	Kelebihan dari transaksi non tunai ini apa sih mbak, sehingga non tunai ini perlu untuk diterapkan?
A	Jadi, kalau non tunai ini pasti lebih aman. Kenapa lebih aman? Karena semuanya itu tercatat di bank. Kalau kita kayak transaksi tunai itu parahnya bisa aja terjadi <i>fraud</i> , kalau misalnya secara non tunaikan semua transaksinya jelas, tercatat dan selesai. Langsung <i>settlement</i> nya selesai, tercatat dan aman kalau kita pake non tunai.

Q	Kekurangan dari transaksi non tunai ini selama yang dihadapi, dikarenakan non tunai ini sifatnya masih baru, dan tergolong masih bayilah kita bilang. Yang menjadi kekurangan transaksi non tunai apa sih yang dirasakan masyarakat atau mungkin yang dialami oleh perbankan atau mungkin Bank Indonesia sendiri?
A	Bank ini pasti investasi, kalau buat non tunai kan setidaknya mereka harus nyiapin EDC, nyiapin EDC kan pasti dia ngeluarin biaya, ibaratnya biaya operasional mereka bertambah karena dia ngeluarin mesin – mesin atau sistem – sistem kayak gitu, mungkin mereka kan antisipasinya contohnya kayak uang elektronik aja, mereka kan biasanya jual kosongan, dia jual kartu itu senilai 20.000 tapi tanpa saldo kayak gitu, mungkin itu yang dirasakan berat oleh masyarakat jadi niatnya dia mau beli tapi dia harus beli dulu tanpa si kartu itu ada saldonya, kayak gitu. Mungkin itu jatuhnya bukan kekurangan sih, tapi untuk menutupi biaya operasionalnya banknya karena udah investasi di infrastruktur, jadi kita harus beli dulu produknya tapi untuk selanjutnya kayak top up gitu kan nggak kena biaya kalau <i>top up</i> nya itu dibawah 200.000, dan kayak masalah top up ini awalnya mereka ini semangat buat pake uang elektronik tapi setelah BI mengeluarkan <i>charge</i> dari top up, jadikan mereka “loh kok saya sudah non tunai tapi saya kena lagi”, tapi itu kita mitigasi kalau uang eletronikkan nggak mungkin kita isi sampai berjuta – juta, mending kalau kita punya saldo diatas 1.000.000 aja, kita isinya di ATM kita atau di kartu debit kita kayak gitu. Jadi, mereka walaupun biayanya Cuma Rp 150 atau Rp 750 tu, tetap aja masyarakat itu ngerasa memberatkan dari segi konsumen. Jadi, mitigasi kita ya itu kalau top up nggak usah diatas 200.000 kalau nggak mau kena biaya, dikarenakan masuk ke wahana wisata juga kalau yang pake uang eletronik juga jarang yang diatas 200.000, apalagi untuk Selecta kan nggak nyampe 200.000 kan?
Q	Kalau begitu mbak, kita melihat sisi kekurangan dari produk. Nah, kalau misal dari sisi mekanisme yang sudah terjadi kira – kira kendala – kendala yang akhirnya berujung pada kekurangan ada nggak?
A	Kalau yang berujung pada kekurangan itu ada proses dua kali debit. Jadi, kayak ada laporan si uang eletronik itu terdebet dua kali. Jadi sebenarnya lebih ke faktor manusianya, jadi kayak SDM nya yang salah, bukan salah settlementnya, kayak laporan yang kita terima di jalan tol gitu kan, ada yang kena dua kali debit.
Q	Yang menjadi tantangan dalam penerapan transaksi non tunai dari sisi Bank Indonesia apa sih?
A	Tantangannya adalah kita bikin masyarakat <i>aware</i> terhadap APMK itu sendiri, karena yang kita mau kan di tahun 2019 ini berarti tinggal setahun lagi, sedangkan jumlah yang udah kenal, sudah menggunakan uang eletronik atau yang sudah punya rekening di bank kan belum nyampe 150 juta. Jadi ya tantangan dari kita ya itu. Ujung – ujungnya kita harus

	sosialisasi lebih dan yang salah satunya itu kerjasama sama tempat wisata supaya masyarakat mau nggak mau mereka punya APMK itu.
Q	Nah mbak, kalau yang saya taukan penggunaan APMK termasuk kartu debit, kredit dan seterusnya itu sudah sejak tahun 2003 atau 2004 ya, mulai dari visa dan segala macamnya kayak gitu. Kira – kira perkembangan saat ini itu sudah apakah sudah cukup? Karenakan kalau kita lihat peraturan, peraturan dari GNNT itu kan 2014 diresmikan, Agustus 2014. Nah kira – kira peraturan GNNT dengan perkembangan APMK yang sudah lebih dulu apakah masih tergolong lambat sampai hari ini?
A	Kalau di bilang lambat juga karena kalau untuk perubahan <i>mindset</i> orang merubah dari tunai ke non tunai nggak bisa 1 tahun, 2 tahun, makanya dari 2014 sampai nanti target di 2019 pun masih kayak belum signifikan gitu kenaikannya, jadi kita lebih mengarah ke bidang segmentasi – segmentasi sendiri yang bisa kita jadikan sasaran supaya semuanya itu SKNI tercapai di 2019.
Q	Inikan banyak wahana wisata di malang raya, ada jatim park, predator zoo dan segala macamnya, bns. Tapi kenapa hanya satu – satunya itu cuman Selecta yang mau menerapkan, apasih yang menjadi penyebab Selecta itu bersedia menerapkan? Karena kalau dilihat dari kondisi geografisnya Selecta, Selecta itu termasuk tempat yang susah dengan sinyal, karenakan untuk EDC sendiri itu bisa diterapkan kalau sinyalnya kuat, kalau nggak kan bakal gangguan jaringan dan segala macam, hingga pada akhirnya itu kan akan menjadi kendala bagi Selecta, nah itu kira – kira gimana?
A	Jadi sebelum kita milih Selecta itu, kita kayak identifikasi dulu ni tempat – tempat wisata yang ada di malang, jadi kayak jatim park, bns, itu sudah masuk keidentifikasi tempat – tempat wisata gitu. Nah, kitakan nggak mungkin asal tunjuk Selecta dan diapun nggak langsung setuju. Jadi sebelum ke Selecta kita pernah lakukan pendekatan ke Jatim Park itu, karenakan mereka bentuknya sudah grup besar. Dan merekapun malah nggak mau dimasukin perbankan, karena disini pihak BI hanya sebagai fasilitator dan mediator ketemunya si bank sama tempat wisata itu, jadi kalau misalnya pihak wisatanya nggak mau ya kita juga nggak bisa paksa, mereka punya sistem sendiri buat mekanisme kayak tiket masuknya, mereka punya catatan tersendiri kenapa mereka nggak mau non tunai atau mereka tidak mau nyediain EDC. Untuk menyediakan infrastruktur ditempat wisata itu, si pihak wisata sama bank itu mereka buat PKS (Perjanjian Kerja Sama), mungkin ada beberapa poin di Perjanjian Kerja Sama – inikan yang bikinnya bank – mungkin ada beberapa poin yang bank ajukan itu, si pihak wisata keberatan dengan poin – poin tersebut, jadi mereka milih untuk nggak kerja sama sama banknya.
Q	Yang kita tau dari mekanisme tadi, ada nggak sih perjanjian atau MOU yang dijalin antara BI dengan wahana itu?

- A Kalau untuk MOU BI dengan wahana itu nggak ada sebenarnya. Kita yaitu sebagai fasilitator dan mediator, jadi kalau ada agenda pihak wisata ketemu dengan pihak banknya, ya kita yang nyediain tempat, kita yang bikin mereka ketemu, kita bikin agendanya, tapi kalau untuk secara umum kita bikin MOU, berartikan kita mengikat si wahana wisatanya, kamu harus buat laporan ke BI perselama setahun kayak gitu, nggak ada MOU kayak gitu. Kita jadi kayak monitoring aja sih, masih jalan atau nggak terus kalau misalnya mereka menyampaikan kendala nggak ada sinyal nih, dari BI pun nggak bisa menyelesaikan, karena itu urusannya sama bank nya. Jadi kita kayak gimana caranya komunikasinya baik antara si bank sama si tempat wisatanya



Lampiran 4

Hasil Wawancara

Nama Responden : Tri Prasetyo Aribowo
 Jenis Kelamin : Laki – laki
 Pekerjaan (Jabatan) : Pelaksana Pengawasan Sistem Pembayaran Kantor
 Perwakilan Bank Indonesia Malang
 Hari/Tanggal : Kamis, 31 Mei 2018

Q	Apakah yang dimaksud dengan transaksi non tunai?
A	Gerakan yang dicanangkan untuk mendorong masyarakat menggunakan sistem pembayaran dan instrumen pembayaran non tunai dalam melakukan transaksi pembayaran.
Q	Apa tujuan menerapkan transaksi non tunai?
A	Mendorong perilaku masyarakat untuk bertransaksi menggunakan sistem dan instrumen pembayaran secara non tunai agar lebih praktis, aman, efisien, transparan serta mendorong ekonomi yang lebih akurat.
Q	Apakah ada persyaratan yang harus dipenuhi untuk menerapkan transaksi non tunai? Dan apakah ada persyaratan khusus jika yang ingin menerapkan adalah wahana wisata?
A	Secara umum, kegiatan transaksi non tunai memerlukan infrastruktur yang baik dari perbankan antara lain ketersediaan mesin EDC dan koneksi internet yang memadai. Persyaratan lainnya disesuaikan dengan SOP masing-masing perbankan.
Q	Bagaimana mekanisme untuk menerapkan transaksi non tunai? Apakah mekanisme tersebut bersifat baku?
A	Kegiatan transaksi non tunai selalu dinamis mengikuti perkembangan teknologi informasi, saat ini kegiatan transaksi non tunai dapat menggunakan media kartu berbasis <i>chip based</i> dan <i>server based</i> , selain itu dapat juga menggunakan <i>barcode</i> maupun cukup di <i>Tap</i> pada media/mesin pembayaran.
Q	Bagaimana proses yang terjadi dalam menerapkan transaksi non tunai di Taman Rekreasi Selecta?
A	Konsumen yang telah memiliki kartu debit/ATM/Kredit dari bank penerbit kartu memasukkan kartu debit/ATM/kredit pada slot mesin EDC, pihak penyelenggara non tunai (Wahana Wisata Selecta) akan memasukkan sejumlah nominal yang harus dibayar oleh konsumen, setelah itu konsumen memasukkan No PIN kartu debit/ATM/Kredit. Transaksi dinyatakan sukses

	apabila mesin EDC memberikan <i>report</i> sukses dan mengeluarkan struk sebagai bukti pembayaran.
Q	Apakah ada <i>support</i> tertentu yang diberikan Bank Indonesia kepada Taman Rekreasi Selecta?
A	Bank Indonesia Malang mendukung sepenuhnya kegiatan transaksi non tunai di wahana wisata Selecta, secara berkala dilakukan monitoring untuk melihat perkembangan non tunai di tempat tersebut, selain itu, salah satu KPw Bank Indonesia sempat melakukan studi banding di Wahana Wisata Selecta terkait transaksi non tunai.
Q	Apa saja kelebihan yang akan didapatkan dengan menerapkan transaksi non tunai?
A	Kelebihan lebih aman, efisien, praktis, konsumen tidak akan dirugikan, seluruh transaksi tercatat dengan baik dan transparan.
Q	Apa saja kekurangan dalam menerapkan transaksi non tunai?
A	Tidak ada kekurangan dalam penerapan transaksi non tunai, namun tetap harus diingatkan kepada masyarakat pengguna uang elektronik untuk menjaga uang elektroniknya, atau menjaga kerahasiaan PIN kartu Debit/ATM/Kredit.
Q	Tantangan apa yang dihadapi dalam menerapkan transaksi non tunai?
A	Tidak ada kekurangan dalam penerapan transaksi non tunai, namun tetap harus diingatkan kepada masyarakat pengguna uang elektronik untuk menjaga uang elektroniknya, atau menjaga kerahasiaan PIN kartu Debit/ATM/Kredit.

Lampiran 5

BUKTI KONSULTASI



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN PERBANKAN SYARIAH (S1)
 Terakreditasi "B" SK BAN-PT No : 004/SK/BAN-PT/Akred/S1/2015
 Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

BUKTI KONSULTASI

Nama : Muhammad Ramadhan
 NIM/Jurusan : 14540019 / Perbankan Syariah (S1)
 Pembimbing : Nihayatu Aslamatis S, SE., MM
 Judul Skripsi : Implementasi Transaksi Non Tunai Pada Taman Rekreasi Selecta Kota Batu Jawa Timur

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1	15 November 2017	Outline dan desain penelitian	1.
2	30 November 2017	Proposal skripsi	2.
3	23 Januari 2018	Proposal baru	3.
4	24 Januari 2018	Revisi proposal dan ACC seminar	4.
5	7 Februari 2018	Penambahan teori	5.
6	6 Maret 2018	Draft wawancara	6.
7	4 Agustus 2018	Hasil penelitian	7.
8	20 Agustus 2018	Bab IV	8.
9	23 Agustus 2018	Bab IV dan ACC Semhas	9.
10	18 Oktober 2018	Skripsi dan turnitin	10.

Malang, 18 Oktober 2018

Mengetahui,

Kepa Jurusan,



Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D
 NIP. 19751109 199903 1 003



Lampiran 6

DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara bersama Pak Sujud



Wawancara bersama Bu Tri Suhartin



Wawancara bersama Mbak Putri
Sohfia



Wawancara bersama Pak Sujud



Mesin *Electronic Data Capture*
(EDC) yang digunakan di Taman
Rekreasi Selecta



Mesin *Electronic Data Capture* (EDC)
yang digunakan di Taman Rekreasi
Selecta

Lampiran 7

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN PERBANKAN SYARIAH (S1)
Terakreditasi "B" SK BAN-PT No : 004/SK/BAN-PT/Akred/S1/2015
Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nihayatu Aslamatis S, SE., MM
NIP : 19801109 20160801 2 053
Jabatan : Pembimbing Skripsi

Menerangkan bahwa Mahasiswa berikut :

Nama : Muhammad Ramadhan
NIM : 14540019
Handphone : 085271388890
Konsentrasi : Keuangan
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI TRANSAKSI NON TUNAI PADA TAMAN REKREASI SELECTA KOTA BATU JAWA TIMUR

Menerangkan bahwa penulisan skripsi mahasiswa tersebut di nyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
7 %	7 %	2 %	4 %

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 18 October 2018
Pembimbing,

Nihayatu Aslamatis S, SE., MM
NIP 19801109 20160801 2 053

Implementasi Transaksi Non Tunai Pada Taman Rekreasi Selecta Kota Batu Jawa Timur

ORIGINALITY REPORT

7 %	7 %	2 %	4 %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.bi.go.id Internet Source	2 %
2	repository.unhas.ac.id Internet Source	1 %
3	repository.usu.ac.id Internet Source	1 %
4	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1 %
5	www.scribd.com Internet Source	1 %
6	media.neliti.com Internet Source	1 %
7	jurnal.uinsu.ac.id Internet Source	1 %
8	dokumen.tips Internet Source	1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On

Lampiran 8**BIODATA PENELITIAN**

Nama : Muhammad Ramadhan
 Tempat, tanggal lahir : Tanjung Pura, 2 Februari 1996
 Alamat Asal : Jalan Tunas Karya Gang Swadiri Taqwa 3, Pekanbaru, Riau
 Telepon/HP : 085271388890
 E-mail : mr.adhan02@gmail.com
 Instagram : @mr.adhan

Pendidikan Formal

2001-2002 : TK Anugerah Bukit Raya Pekanbaru
 2002-2008 : SDN 013 Marpoyan Damai Pekanbaru
 2008-2011 : MTsN Andalan Pekanbaru
 2011-2014 : MAN 2 Model Pekanbaru
 2014-2018 : Jurusan Perbankan Syariah S1 Fakultas Ekonomi
 Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim
 Malang

Pendidikan Non Formal

2014 – 2015 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab (PPBA) UIN
 Maulana Malik Ibrahim Malang
 2015 – 2016 : English Language Center (ELC) UIN Maulana Malik
 Ibrahim Malang

Pengalaman Organisasi

Tahun	Nama Organisasi	Jabatan
2017 – 2018	Generasi Baru Indonesia (GenBI)	Ketua Umum Koordinator Komisariat Malang
2016 – 2017	Komunitas BI Corner UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Ketua Umum

2016 – 2017	El Dinar Finance House	Wakil Ketua
2016 – 2017	Sharia Economics Student Community (SESCOM) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Anggota
2015 – 2016	Komunitas Sahabat Pendamping	Ketua Divisi Development
2014 – 2016	Unit Olahraga UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Anggota Cabang Voli
2014 – 2015	HMJ Perbankan Syariah S1	Anggota Divisi Keagamaan

Pengalaman Relawan

Tahun	Nama Kegiatan	Peran
2018	Bersih Sampah Kota Malang	Koordinator Komunitas
2015	KKM Posdaya Berbasis Masjid	Peserta
2014	Muharrrik Mabna Al Faraby Mahad Sunan Ampel Al Aly	Muharrrik Keamanan

Aktivitas dan Pelatihan

- Participant The 3rd International Islamic Monetary Economics and Finance Conference (IIMEFC) 2017 with the Themes “The Role of Integrated Islamic Commercial and Social Finance in Promoting Growth and Strengthening Resilience”
- Peserta Seminar Nasional dengan Tema “Lembaga Filantropi Islam: Kajian Audit Internal Bertauhid, Fundraising, dan Pemasaran Syariah” tahun 2017
- Panitia Leadership Camp II GenBI Regional Jawa Timur tahun 2017
- Panitia Talkshow dengan Tema “Meningkatkan Daya Saing Produk Lokal Melalui Program Percepatan Akses Keuangan Daerah” tahun 2017
- Participant International Conference on Islamic Economics and Business (ICONIES) with the Themes “Strengthening Global Islamic Financial Institutions Through Cross Cultural Management” on 2017
- Peserta Training “Prophetic Leadership and Management Wisdom” tahun 2017

- Peserta Pelatihan Online Research Skill (ORS) tahun 2017
- Narasumber Kajian TOT El-Dinar Finance House dengan Tema “Simulasi Pembuatan Laporan Keuangan El-Dinar Finance House” tahun 2016
- Committee Guest Lecture “Understanding Sukuk in Islamic Finance” on 2016
- Panitia Bedah Buku Nasional dengan Tema “Perjalanan Perbankan Syariah di Indonesia” tahun 2016
- 10 Nominasi Proposal Penelitian Terbaik dalam rangka Penelitian Kompetitif Mahasiswa Fakultas Ekonomi tahun 2016
- Peserta Pelatihan dan Workshop dengan Tema “Pengelolaan Laboratorium Transaksi Riil El-Dinar Finance House” tahun 2016
- Peserta Workshop Hybrid Contract dengan Tema “Implementasi Hybrid Contract dalam Produk Pembiayaan di Lembaga Keuangan Syariah” tahun 2015
- Peserta Seminar Pendidikan Nasional dengan Tema “Pengembangan Pembelajaran yang Konstruktif, Kreatif, Inovatif dan Berkarakter dalam Menyongsong Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)” tahun 2015
- Peserta Roadshow Sekolah Pasar Modal Syariah tahun 2015
- Panitia PAB dan DIKTA XV UKM Unit Olahraga UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2015
- Panitia Badminton Unior Cup (BUC) Unit Olahraga UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2015
- Participant 2nd International Conference on “The Development of Shariah Economics” on 2014
- Peserta Training “Character Building” dalam Pembinaan Mahasiswa Baru di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Fakultas Ekonomi dengan Tema “Remarkable Young Generation” tahun 2014
- Peserta Sosialisasi Manasik Haji yang diselenggarakan oleh Pusat Ma’had Al-Jami’ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2014